



Atik Catur Budiati

Sosiologi Kontekstual

Untuk SMA & MA

Kelas
X



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

Atik Catur Budiati

Sosiologi Kontekstual X SMA & MA

Atik Catur Budiati

Sosiologi Kontekstual

Untuk SMA & MA



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

Kelas
X

Hak Cipta pada Departemen Pendidikan Nasional
Dilindungi Undang-undang

Sosiologi Kontekstual X

Untuk SMA & MA

Penulis : Atik Catur Budiati
Editor : Rudi Hermawan
Setting/Lay Out : Hariyanto
Perwajahan : Wahyudin Miftakhul Anwar
Budi SW.
Ilustrator : Adi Wahyono
Sumber Sampul : http://www.bbc.co.uk/indonesian/specials/images/1717_rekonstruksi

301.07

ATI
s

ATIK Catur Budiati

Sosiologi Kontekstual : Untuk SMA & MA Kelas X / Penulis, Atik Catur Budiati ;
editor, Rudi Hermawan, ilustrator, Adi Wahyono. — Jakarta : Pusat Perbukuan,
Departemen Pendidikan Nasional, 2009.
vi, 156 hlm. : ilus. ; 25 cm

Bibliografi : 147-148

Indeks

ISBN 979-739-068-218-14 (no. jilid lengkap)

ISBN 978-979-068-219-1

1. Sosiologi-Studi dan Pengajaran I. Judul II. Rudi Hermawan
III. Adi Wahyono

Buku ini telah dibeli hak ciptanya oleh
Departemen Pendidikan Nasional dari Penerbit CV Mediatama

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan
Departemen Pendidikan Nasional
Tahun 2009

Diperbanyak Oleh:...

Kata Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2008, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2007 tanggal 25 Juni 2007.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia. Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Departemen Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (*down load*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Februari 2009
Kepala Pusat Perbukuan

Kata Pengantar

Berkat rahmat dan hidayah dari Tuhan Yang Maha Esa, serta dorongan untuk menyukseskan program pendidikan di SMA/MA, maka penyusunan buku Sosiologi Kontekstual ini dapat kami selesaikan.

Dalam buku ini kalian diberi bekal untuk dapat menerapkan segala ilmu yang dipelajari melalui uraian materi, kolom fakta sosial, analisis sosial, dinamika sosial, uji kompetensi, proyek, serta latihan soal-soal semester dan akhir tahun.

Kami menyadari bahwa buku ini masih terdapat kekurangan, maka kami mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan dan penyempurnaan penerbitan berikutnya.

Surakarta, Mei 2007

Penulis

Daftar Isi

Kata Sambutan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Bab I Sosiologi sebagai Ilmu tentang Masyarakat	1
A. Lahirnya Sosiologi	3
B. Tokoh Perintis Sosiologi	6
C. Sosiologi Sebagai Ilmu Kajian Masyarakat	8
Bab II Nilai dan Norma	27
A. Nilai Sosial	29
B. Norma Sosial	34
C. Peran Nilai dan Norma dalam Masyarakat	39
Bab III Interaksi dan Dinamika Sosial	45
A. Interaksi Sosial	47
B. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial	52
C. Perubahan Dinamika Sosial Budaya	57
Latihan Soal-soal Semester Gasal	67
Bab IV Sosialisasi dan Pembentukan Kepribadian	71
A. Proses Sosialisasi	73
B. Faktor-faktor Pembentuk Kepribadian	81
C. Hubungan Pembentukan Kepribadian dengan Kebudayaan	86
Bab V Perilaku Menyimpang dalam Masyarakat	91
A. Perilaku Menyimpang sebagai Hasil Sosialisasi Tidak Sempurna	93
B. Pengendalian Sosial	108
C. Tidak Berfungsinya Lembaga Pengendalian Sosial	115
Bab VI Manfaat Sosiologi dalam Kehidupan sosial	121
A. Konsep-konsep dalam Sosiologi	123
B. Hubungan antara Konsep-konsep dalam Sosiologi	126
C. Konsep Sosiologi tentang Fenomena Sosial di Lingkungan Sekitar	128
Latihan Soal-soal Semester Genap	138
Latihan Akhir Tahun	141
Glosarium	145
Daftar Pustaka	147
Indeks	149
Kunci Jawaban	153

Bab I

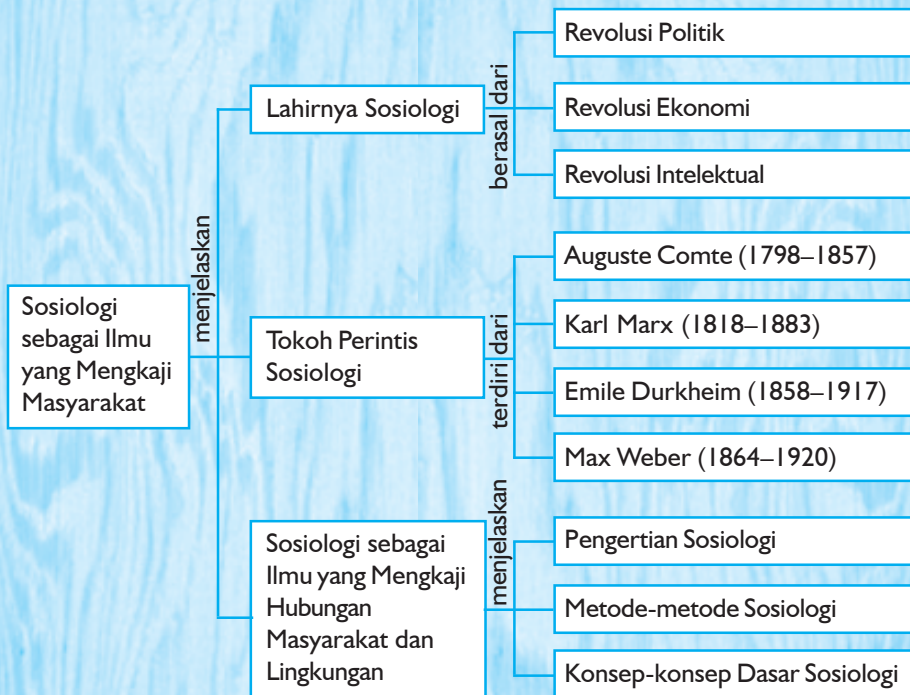
Sumber gambar: www.tempophoto.com

Sosiologi sebagai Ilmu tentang Masyarakat

Tujuan Pembelajaran:

Sesudah kalian aktif mengikuti pokok bahasan dalam bab ini, diharapkan kalian dapat mengidentifikasi berbagai hubungan sosial dalam masyarakat melalui sosiologi.

Supaya kalian lebih mudah untuk memahami pokok bahasan dalam bab ini, pelajari peta konsepnya!



Supaya kalian lebih mudah untuk memahami pokok bahasan dalam bab ini, pelajari dan ingatlah beberapa kata kuncinya!

Kata kunci

- Sosiologi
- Masyarakat



Sumber: *Suara Merdeka*, 25 September 2005

Gambar 1.1 *Gotong royong sebagai bentuk kehidupan manusia yang berkelompok*

Pernahkah kalian berpikir dan mengamati mengapa manusia hidup berkelompok? Mengapa kalian tidak hidup menyendiri di tengah hutan saja? Ternyata kita tidak dapat hidup sendiri-sendiri. Dalam menjalani kehidupan kita saling membutuhkan bantuan dan kerja sama. Untuk itulah kalian harus dapat hidup bermasyarakat dengan baik. Maka ikutilah pembahasan dalam bab ini dengan cermat agar kalian dapat menjadi warga masyarakat yang pantas untuk diteladani.

Sudah sejak lama manusia hidup bermasyarakat. Dari berbagai temuan barang-barang purbakala dapat kita ketahui bahwa kehidupan bermasyarakat telah ada di zaman prasejarah walaupun secara sederhana dengan membentuk kelompok-kelompok keluarga. Laki-laki mengembara, berburu, dan meramu untuk mencari makanan, sedangkan perempuannya tetap tinggal menjaga anak-anak mereka. Adanya pembagian kerja tersebut di dalam kehidupan mereka menunjukkan adanya perilaku masing-masing anggota kelompok untuk menjaga kelangsungan hidupnya. Tetapi secara nyata gambaran kehidupan sosial mereka kita tidak pernah tahu sampai ditemukannya bahasa tulis, setelah beberapa generasi barulah ilmu yang mempelajari perilaku masyarakat ini muncul sebagai jawaban atas kemajuan budaya dan peradaban manusia.

Sejumlah ilmuwan berusaha menemukan suatu sistem pengetahuan yang mampu menjelaskan adanya hubungan antarmanusia dan perilaku sosial budaya melalui kehidupan bermasyarakat. Gambaran jelas mengenai kehidupan manusia di dalam masyarakat yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial, budaya, dan fisik akan kita bahas dalam ilmu Sosiologi.

A. Lahirnya Sosiologi

Pernahkah kalian membayangkan hidup dalam situasi dan kondisi masyarakat yang penuh dengan konflik? Apa yang akan kalian lakukan mengingat pada waktu itu tidak ada sesuatu dukungan apapun tentang sebuah konsep masyarakat. Hal ini memicu munculnya suatu ilmu yang dinamakan sosiologi. Pemikiran sosiologis berkembang manakala masyarakat menghadapi ancaman terhadap hal-hal yang selama ini dianggap sebagai krisis sosial, maka mulailah orang berpikir tentang sosiologis.

Pemikiran terhadap konsep masyarakat yang lambat laun melahirkan ilmu yang dinamakan sosiologi itu pertama kali terjadi di Etopia. Adapun beberapa faktor pendorongnya adalah karena semakin meningkatnya perhatian terhadap masyarakat, serta adanya perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat, khususnya masyarakat Eropa.

Pada saat itu ada tiga peristiwa atau perubahan besar yang akhirnya menjadi pemicu lahirnya masyarakat baru. Sosiologi itu lahir pada saat transisi menuju masyarakat baru tersebut, yakni pada abad ke-19. Adapun ketiga peristiwa besar yang mengisi lahirnya sosiologi itu antara lain:

1. Revolusi Politik (Revolusi Prancis)

Perubahan masyarakat yang terjadi selama revolusi politik sangat luar biasa baik bidang ekonomi, politik, dan sosial budaya. Adanya semangat liberalisme muncul di segala bidang seperti penerapan dalam hukum dan undang-undang. Pembagian masyarakat perlahan-lahan terhapus dan semua diberikan hak yang sama dalam hukum.

2. Revolusi Ekonomi (Revolusi Industri)

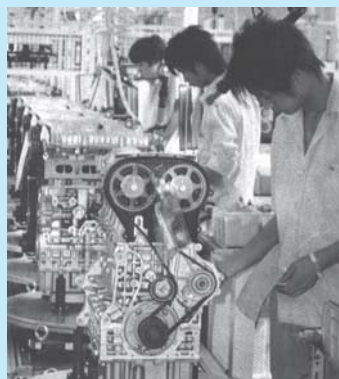
Abad 18 merupakan saat terjadinya revolusi industri. Berkembangnya kapi-talisme perdagangan, mekanisasi proses dalam pabrik, terciptanya unit-unit produksi yang luas, terbentuknya kelas buruh, dan terjadinya urbanisasi merupakan manifestasi dari hiruk-pikuknya perekonomian. Struktur masyarakat mengalami perubahan dengan munculnya kelas buruh dan kelas

majikan dengan kelas majikan yang menguasai perekonomian semakin melemahkan kelas buruh sehingga muncul kekuatan-kekuatan buruh yang bersatu membentuk perserikatan.

Menurut Aguste Conte perubahan-perubahan tersebut berdampak negatif, yaitu terjadinya konflik antar kelas dalam masyarakat. Comte melihat, setelah pecahnya revolusi Prancis masyarakat Prancis dilanda konflik antar kelas. Konflik-konflik tersebut terjadi karena masyarakat tidak tahu bagaimana mengatasi perubahan akibat revolusi dan hukum-hukum apa saja yang dapat dipakai untuk mengatur tatanan sosial masyarakat.

Maka Comte menganjurkan supaya semua penelitian mengenai masyarakat ditingkatkan sebagai sebuah ilmu yang berdiri sendiri. Comte membayangkan suatu penemuan hukum-hukum yang dapat mengatur gejala-gejala sosial. Tetapi Auguste Comte belum dapat mengembangkan hukum-hukum sosial itu sebagai suatu ilmu tersendiri. Comte hanya memberi istilah untuk ilmu tersebut dengan sebutan sosiologi.

Istilah sosiologi muncul pertama kali pada tahun 1839 pada keterangan sebuah paragraf dalam pelajaran ke-47 *Cours de la Philosophie* (Kuliah Filsafat) karya Auguste Comte. Tetapi sebelumnya Comte sempat menyebut ilmu pengetahuan ini dengan sebutan fisika sosial tetapi karena istilah ini sudah dipakai oleh Adolphe Quetelet dalam studi ilmu barunya yaitu tentang statistik kependudukan maka dengan berat hati Comte harus melepaskan nama fisika sosial dan merumuskan istilah baru yaitu sosiologi yang berasal dari bahasa Yunani yaitu *socius* (masyarakat) dan *logos* (ilmu). Dengan harapan bahwa tujuan



Sumber: Media Indonesia,
7 Agustus 2006

Gambar 1.2 Perubahan struktur masyarakat dalam peristiwa revolusi industri sebagai salah satu fenomena sosial yang dipelajari dalam sosiologi

Dinamika Sosial

Comte adalah pencetus sosiologi. Tujuan utama Comte mencetuskan sosiologi adalah membangun ilmu tentang masyarakat yang dapat menjelaskan perkembangan umat manusia di masa lalu dan memperkirakan hal-hal yang akan terjadi di masa depan. Ia berpendapat bahwa ilmu alam telah berhasil menciptakan hukum mengenai gejala-gejala alam. Comte menciptakan hukum yang dapat menjelaskan berbagai gejala yang terjadi dalam masyarakat seperti hukum pada ilmu alam.

Sumber: Ensiklopedi Umum untuk Pelajar Jilid 2

sosiologi adalah untuk menemukan hukum-hukum masya-rakat dan menerapkan pengetahuan itu demi kepentingan pemerintahan kota yang baik.

Sosiologi lahir di tempat yang berbeda yaitu Prancis, Jerman, dan Amerika Serikat yang kemudian melahirkan mazhab-mazhab yang menunjukkan adanya beberapa kemajuan intelektual yang secara radikal bertentangan. Mazhab Prancis ditandai dengan personalitas Emile Durkheim melalui pendekatan yang objektif dengan menggunakan model ilmu pengetahuan alam. Mazhab Jerman, membedakan antara ilmu pengetahuan alam dengan ilmu pengetahuan kejiwaan dalam penjelasan, serta cakupannya. Sedangkan di Amerika terkenal dengan Mazhab Chicago bertujuan untuk mengintervensi dan membahas permasalahan yang konkrit secara empiris dengan membangun laboratorium, melakukan penelitian sampai mempublikasikan buku-buku dan majalah.

Dari tempat-tempat lahirnya Sosiologi tersebut memunculkan banyak tokoh perintis sosiologi dan mulai menggeluti ilmu pengetahuan ini dan melakukan banyak penelitian tentang sebuah masyarakat dan permasalahan sosialnya. Mereka mencoba mencari sebuah pemikiran yang murni sosiologi karena selama kurun waktu tersebut sosiologi masih banyak terpengaruh dari ilmu filsafat dan psikologi yang telah terlebih dahulu ada.

Sebelum pembahasan tentang sosiologi sebagai ilmu kajian masyarakat, di sini ada baiknya mengenal terlebih dahulu bagaimana sumbangan pemikiran para tokoh perintis awal sosiologi (klasik) dan pemikiran tokoh sosiologi setelahnya.

Fakta Sosial

“Ayo tunjukkan etos kerja kalian!”

Perhatikan gambar di samping dan jawab pertanyaan berikut ini! Coba analisislah kejadian atau peristiwa di atas dengan pengetahuan sosiologi yang telah kalian ketahui!



Sumber: Kompas, 15 Januari 2005

B. Tokoh Perintis Sosiologi

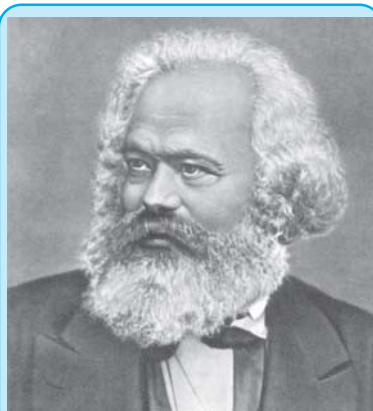
1. Auguste Comte (1798 – 1857)

Tokoh sosiologi ini mendapat julukan sebagai bapak Sosiologi. Salah satu sumbangan pemikirannya terhadap sosiologi adalah tentang hukum kemajuan kebudayaan masyarakat yang dibagi menjadi tiga zaman yaitu: *pertama*, zaman teologis adalah zaman di mana masyarakatnya mempunyai kepercayaan magis, percaya pada roh, jimat serta agama, dunia bergerak menuju alam baka, menuju kepemujaan terhadap nenek moyang, menuju ke sebuah dunia di mana orang mati mengatur orang hidup. *Kedua*, zaman metafisika yaitu masa masyarakat di mana pemikiran manusia masih terbelenggu oleh konsep filosofis yang abstrak dan universal. *Ketiga*, zaman positivis yaitu masa di mana segala penjelasan gejala sosial maupun alam dilakukan dengan mengacu pada deskripsi ilmiah (hukum-hukum ilmiah).

Karena memperkenalkan metode positivis maka Comte dianggap sebagai perintis positivisme. Ciri-ciri metode positivis adalah objek yang dikaji berupa fakta, bermanfaat, dan mengarah pada kepastian serta kecermatan. Sumbangan pemikiran yang juga penting adalah pemikiran tentang agama baru yaitu agama humanitas yang mendasarkan pada kemanusiaan. Menurut Comte, intelektualitas yang dibangun manusia harus berdasarkan pada sebuah moralitas. Bagi Comte, kesejahteraan, kebahagiaan dan kemajuan sosial tergantung pada perkembangan perasaan altruistik serta pelaksanaan tugas meningkatkan kemanusiaan sehingga masyarakat yang tertib, maju, dan modern dapat terwujud. Tetapi agama humanitas ini belum sempat dikhotbahkan oleh Comte sebagai agama baru bagi masyarakat dunia karena pada tahun 1857, Comte meninggal dunia.

2. Karl Marx (1818 – 1883)

Lahir di Jerman pada tahun 1818 dari kalangan keluarga rohaniawan Yahudi. Pada tahun 1841 mengakhiri studinya di Universitas Berlin. Karena pergaulannya dengan orang-orang yang dianggap radikal terpaksa mengurungkan niat untuk menjadi pengajar di Universitas dan menerjunkan diri ke kancah politik.



Sumber: Teori Sosiologi Klasik
Gambar 1.3 Karl Marx, tokoh Sosiologi Klasik.

Sumbangan utama Marx bagi sosiologi terletak pada teorinya mengenai kelas sosial yang tertuang dalam tulisannya yang berjudul *The Communist Manifest* yang ditulis bersama Friedrich Engels. Marx berpandangan bahwa sejarah masyarakat manusia merupakan sejarah perjuangan kelas. Menurut Marx perkembangan pembagian kerja dalam kapitalisme menumbuhkan dua kelas yang berbeda, yaitu kelas borjuis (majikan) terdiri dari orang-orang yang menguasai alat produksi dan kelas proletar (buruh) yang tidak memiliki alat produksi dan modal sehingga menjadi kelas yang dieksploitasi oleh kelas borjuis (majikan). Menurut Marx, suatu saat kelas proletar akan menyadari kepentingan bersama dengan melakukan pemberontakan dan menciptakan masyarakat tanpa kelas. Meskipun ramalan Marx tidak pernah terwujud tetapi pemikiran tentang stratifikasi dan konflik sosial tetap berpengaruh terhadap pemikiran perkembangan sosiologi khususnya terkait dengan kapitalisme.

3. Emile Durkheim (1858 – 1917)

Merupakan seorang ilmuwan yang sangat produktif. Karya utamanya antara lain *Rules of The Sociological Method*, *The Division of Labour in Society*, *Suicide*, *Moral Education*, dan *The Elementary Forms of The Religious Life*. Durkheim melihat bahwa setiap masyarakat manusia memerlukan solidaritas dengan membedakan dua tipe utama solidaritas yaitu solidaritas mekanis yang merupakan tipe solidaritas yang didasarkan pada persamaan dan biasanya ditemui pada masyarakat sederhana dan solidaritas organis yang ditandai dengan adanya saling ketergantungan antarindividu atau kelompok lain, masyarakat tidak lagi memenuhi semua kebutuhannya sendiri. Lambat laun pembagian kerja dalam masyarakat (munculnya diferensiasi, spesialisasi) semakin berkembang sehingga solidaritas mekanis berubah menjadi solidaritas organis. Pada masyarakat dengan solidaritas organis masing-masing anggota masyarakat tidak lagi dapat memenuhi semua kebutuhannya sendiri melainkan ditandai oleh saling ketergantungan yang besar dengan orang atau kelompok lain. Solidaritas organis merupakan suatu sistem terpadu yang terdiri atas bagian-bagian yang saling bergantung seperti bagian-bagian suatu organisme biologis. Berbeda dengan solidaritas mekanis yang didasarkan pada hati nurani kolektif maka solidaritas organis didasarkan pada akal dan hukum.

Dalam pengembangan selanjutnya, Durkheim menggunakan lima metode untuk mempelajari sosiologi, yaitu:

- a. Sosiologi harus bersifat ilmiah, di mana fenomena-fenomena sosial harus dipelajari secara objektif dan menunjukkan sifat kausalitasnya.

- b. Sosiologi harus memperlihatkan karakteristik sendiri yang berbeda dengan ilmu-ilmu lain.
- c. Menjelaskan kenormalan patologi.
- d. Menjelaskan masalah sosial secara 'sosial' pula.
- e. Mempergunakan metode komparatif secara sistematis. Metode tersebut telah diterapkan dalam sebuah penelitian tentang gejala bunuh diri yang melanda masyarakat Eropa saat itu dengan judul "*Suicide*".

4. Max Weber (1864 – 1920)

Max Weber lahir di Erfurt pada tahun 1864. Menyelesaikan studi di bidang hukum, ekonomi, sejarah, filsafat, teologi dan mengajar disiplin ilmu-ilmu tersebut di berbagai universitas di Jerman. Serta terus-menerus menyebarkan ilmu sosiologi yang saat itu masih berusia muda.

Karya penting dari Weber berjudul *The Protestant Ethic and The Spirit of Capitalism* yang berisi hubungan antara Etika Protestan dalam hal ini *Sekte Calvinisme* dengan munculnya perkembangan kapitalisme. Menurut Weber, ajaran *Kalvinisme* mengharuskan umatnya untuk bekerja keras dengan harapan dapat menuntun mereka ke surga dengan syarat bahwa keuntungan dari hasil kerja keras tidak boleh untuk berfoya-foya atau bentuk konsumsi lainnya. Hidup sederhana dan melarang segala bentuk kemewahan menjadikan para penganut agama ini semakin makmur karena keuntungan yang dihasilkan ditanamkan kembali menjadi modal. Dari sinilah menurut Weber kapitalisme di Eropa berkembang pesat.

C. Sosiologi sebagai Ilmu Kajian Masyarakat

1. Pengertian Sosiologi

Kalian telah mengetahui perkembangan awal sosiologi. Sosiologi merupakan salah satu ilmu sosial yang berumur paling muda di antara ilmu sosial lainnya yang dikenalkan oleh Auguste Comte.

Coba kalian bandingkan tahun lahirnya sosiologi dengan ilmu sosial lainnya seperti ekonomi, sejarah, geografi dan lain-lain. Benarkah sosiologi sebagai salah satu ilmu sosial yang paling muda umurnya?

Satu pertanyaan yang menarik adalah apa yang sebenarnya menjadi pokok pembahasan dalam sosiologi? Sebelumnya kalian telah melihat bahwa ilmu sosiologi muncul ketika terjadinya kekacauan-kekacauan dalam masyarakat dunia sehingga melahirkan tokoh-tokoh sosiologi. Maka

pada bagian ini akan dijelaskan tentang pengertian sosiologi dari sudut pandang tokoh sosiologi klasik mulai Auguste Comte sampai tokoh sosiologi modern George Simmel.

a. *Auguste Comte*

Suatu pandangan menarik dari Comte adalah bahwa sosiologi menurutnya merupakan ratu ilmu-ilmu sosial. Dalam bayangannya mengenai hierarki ilmu, sosiologi menempati kedudukan teratas di atas astronomi, fisika, ilmu kimia, dan biologi. Menurut Comte, sosiologi adalah studi tentang Statika Sosial (*social statics*) dan dinamika sosial (*social dynamics*). Dalam hal ini statika sosial mewakili stabilitas, sedangkan dinamika mewakili perubahan. Dengan memakai analogi biologi, Comte menyatakan hubungan antara statika sosial dengan dinamika sosial dapat disamakan dengan hubungan antara anatomi dan fisiologi dan menganggap masyarakat seperti organisme hidup, artinya masyarakat dapat dilihat sebagai suatu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling bergantung satu sama lain. Akan tetapi pada akhirnya Comte tidak benar-benar mengembangkan pemikiran ini.

b. *Emile Durkheim*

Menurut Emile Durkheim sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari fakta sosial. Fakta sosial adalah cara bertindak, berpikir, dan mampu melakukan pemaksaan dari luar terhadap individu. Adapun ciri fakta sosial adalah:

- 1) Bersifat eksternal terhadap individu, artinya fakta sosial berada di luar individu.
- 2) Bersifat memaksa individu.
- 3) Bersifat umum atau tersebar secara meluas dalam satu masyarakat.

c. *Max Weber*

Sosiologi bagi Weber adalah ilmu pengetahuan tentang tindakan sosial. Masyarakat adalah produk dari tindakan individu-individu yang berbuat dalam kerangka fungsi nilai, motif, dan kalkulasi rasional. Secara jelas, sosiologi bagi Weber adalah ilmu pengetahuan yang berusaha memahami dengan cara melakukan interpretasi atas tindakan sosial. Bertitik tolak dari konsep dasar tentang tindakan sosial, Weber menyebutkan ada lima ciri pokok yang menjadi sasaran penelitian ilmu sosiologi:

- 1) Tindakan manusia yang menurut si aktor mengandung makna yang subjektif.

- 2) Tindakan nyata dan yang bersifat membatin sepenuhnya dan bersifat subjektif.
- 3) Tindakan yang meliputi pengaruh positif dari suatu situasi, tindakan yang sengaja diulang serta tindakan dalam bentuk persetujuan secara diam-diam.
- 4) Tindakan itu diarahkan kepada seseorang atau kepada beberapa individu.
- 5) Tindakan itu memperhatikan tindakan orang lain dan terarah kepada orang lain itu.



Sumber: Kompas, 29 Maret 2004

Gambar 1.4 Membuang sampah merupakan tindakan sosial rasional.

d. *George Simmel*

George Simmel mengemukakan bahwa sosiologi sebagai ilmu yang khusus dan independen yang mencakup permasalahan konsepsi masyarakat dan individu. Bentuk dan isi dari suatu interaksi timbal balik secara psikologis maupun sosiologis berkarakter abstrak yang mendasarkan pada realitas. Sosiologi sebagai suatu metode ilmiah yang mana kemampuannya dapat dipakai oleh ilmu-ilmu lain.

e. *Wright Mills*

Satu pernyataan yang penting dari Mills adalah bahwa untuk dapat memahami apa yang terjadi di dunia maupun apa yang ada dalam diri sendiri manusia memerlukan apa yang dinamakan dengan *sociological imagination* (khayalan sosiologis). Pemikiran ini bertujuan untuk memahami sejarah masyarakat, riwayat hidup pribadi, dan hubungan antara keduanya. Untuk melakukannya diperlukan dua peralatan pokok yaitu *personal troubles of millieu* (gangguan pada lingkungan pergaulan bersifat pribadi) dan *public issues of social structure* (isu-isu umum tentang struktur sosial).

f. *Peter Berger*

Suatu konsep yang digeluti oleh Berger adalah 'masalah sosiologis'. Suatu masalah sosiologis tidak sama dengan suatu masalah sosial karena masalah sosiologis menyangkut pemahaman terhadap interaksi sosial. Seorang ahli sosiologi dapat mempelajari pengangguran, kemiskinan, pelacuran (sering disebut masalah sosial), tetapi dapat pula mempelajari mengapa suatu kelompok masyarakat lebih berhasil meraih sukses daripada yang lain atau tentang kemajuan lainnya.

g. Alex Inkeles

Inkeles menyebutkan bahwa sosiologi mempunyai tiga pokok bahasan yang khas yaitu hubungan sosial, institusi, dan masyarakat. Hubungan sosial merupakan 'molekul' kehidupan sosial. Hubungan sosial merupakan satuan analisis khas sosiologis. Sistem kompleks hubungan sosial itulah yang akan membentuk institusi. Menurut Inkeles, sosiologi tidak hanya membahas bagian-bagian tertentu masyarakat melainkan dapat pula mempelajari masyarakat itu sendiri sebagai satuan analisis.

Tetapi pada perkembangannya, banyak para ahli yang mencoba memberikan definisi sosiologi sebagai ilmu pengetahuan yang berdiri sendiri terlepas dari pengaruh filsafat dan psikologi, antara lain:

a. Pitirim Sorokin

Menurut Sorokin, sosiologi adalah suatu ilmu yang mempelajari:

- 1) Hubungan dan pengaruh timbal balik antara aneka macam gejala-gejala sosial (misalnya, antara gejala ekonomi dengan agama, keluarga dengan moral, hukum dengan ekonomi, gerak masyarakat dengan politik, dan lain sebagainya).
- 2) Hubungan dan pengaruh timbal balik antara gejala sosial dengan gejala-gejala nonsosial (misalnya, gejala geografis, biologis, dan sebagainya).
- 3) Ciri-ciri umum semua jenis gejala-gejala sosial.

b. Roucek dan Warren

Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dalam kelompok-kelompok.

c. William F. Ogburn dan Meyer F. Nimkoff

Sosiologi adalah penelitian secara ilmiah terhadap interaksi sosial dan hasilnya adalah organisasi sosial.

d. Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi

Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses-proses sosial, termasuk perubahan-perubahan sosial.

e. J.A.A. Van Doorn dan C.J. Lammers

Sosiologi adalah ilmu pengetahuan tentang struktur-struktur dan proses-proses kemasyarakatan yang bersifat stabil.

Fakta Sosial

“Coba tumbuhkan rasa keingintahuan kalian!”

Setelah mempelajari teori di atas, coba jelaskan apa yang menjadi fokus kajian ilmiah dari sosiologi. Sebagai contoh adanya kegiatan arisan ibu-ibu di tingkat RT. Menurut kalian, kenapa harus ada kegiatan tersebut? Apa yang bisa kalian lihat dengan kegiatan tersebut? Apa sekedar sebagai bentuk hiburan bagi ibu-ibu untuk mengisi waktu luang? Diskusikan bahasan tersebut dengan teman kalian!



Sumber: Kompas, 14 Agustus 2006

2. Konsep-konsep Dasar Sosiologi

Kalian telah mempelajari sosiologi sebagai ilmu pengetahuan dengan melihat metode-metode untuk mempelajari ilmu tersebut. Nah, di sini kalian akan diperkenalkan konsep dasar dari sosiologi sehingga kalian akan dapat memahami tentang realitas-realitas sosial yang ada.

a. Masyarakat Sebagai Sistem Sosial

Dari definisi secara umum, jelas terlihat bahwa sosiologi mempelajari masyarakat secara ilmiah dengan objek kajiannya adalah tentang kehidupan kelompok manusia beserta hasil interaksi sosial dari kehidupan kelompok manusia. Secara sederhana objek sosiologi adalah masyarakat yang dilihat dari sudut hubungan antarmanusia dan proses yang timbul dari hubungan manusia di dalam masyarakat.

Apa yang kalian bayangkan tentang masyarakat? Sejak kecil kita telah hidup di dalam keluarga, mengadakan hubungan dengan orang tua, saudara, ataupun pembantu rumah tangga bila ada. Apakah keluarga merupakan masyarakat?

Dalam bahasa Inggris masyarakat dikenal dengan istilah *society* yang berasal dari kata Latin *socius* yang berarti kawan. Sedangkan masyarakat berasal dari bahasa Arab yaitu *syarakat* yang berarti ikut serta/ berpartisipasi. Untuk lebih jelasnya mengenai definisi masyarakat dapat diambil dari beberapa tokoh, antara lain:

- 1) Selo Soemardjan memberikan definisi masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan.
- 2) Ralph Linton mendefinisikan masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja sama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskannya dengan jelas.
- 3) Mac Iver dan Page menyebutkan masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara, dari wewenang kerja sama antara berbagai kelompok dan penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebebasan-kebebasan manusia.
- 4) Sedangkan menurut Gillin dan Gillin, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama.

Dari beberapa definisi di atas, kalian dapat melihat bahwa masyarakat terdiri dari unsur-unsur sebagai berikut.

- 1) Manusia yang hidup bersama.
- 2) Berinteraksi dalam waktu yang cukup lama.
- 3) Adanya kesadaran anggotanya sebagai satu kesatuan.
- 4) Suatu sistem kehidupan bersama yang menciptakan kebudayaan.

Coba kalian bandingkan unsur-unsur masyarakat tersebut dengan pemikiran dari Marion Levy bahwa ada empat kriteria yang harus dipenuhi agar sebuah kelompok dapat disebut sebagai masyarakat:

- 1) Kemampuan bertahan yang melebihi masa hidup seorang anggotanya.
- 2) Perekrutan seluruh atau sebagian anggotanya melalui reproduksi atau kelahiran.
- 3) Adanya sistem tindakan utama yang bersifat swasembada.
- 4) Kesetiaan pada suatu sistem tindakan utama secara bersama-sama.

Selain itu seorang tokoh sosiologi modern, juga mencoba merumuskan kriteria bagi adanya masyarakat, yaitu suatu sistem sosial yang swasembada (*self-subsistem*), melebihi masa hidup individu normal, merekrut anggota secara reproduksi biologis serta melakukan sosialisasi terhadap generasi berikutnya.

Ada juga tokoh sosiologi modern, Edwar Shils yang menekankan kriteria masyarakat pada aspek pemenuhan kebutuhan sendiri yang dibaginya dalam tiga komponen yaitu pengaturan, reproduksi sendiri, dan

penciptaan diri. Dari berbagai rumusan masyarakat tersebut dapat kalian artikan bahwa masyarakat secara sosiologis mempunyai makna khusus yang berbeda dengan penggunaan kata sehari-hari karena tidak semua kumpulan manusia di suatu tempat disebut masyarakat.

Masyarakat atau *Society* adalah sekumpulan manusia yang secara relatif mandiri, hidup bersama-sama cukup lama, mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama, dan melakukan sebagian besar kegiatannya dalam kelompok tersebut.

Lantas mengapa masyarakat disebut sebagai sistem sosial? Sistem merupakan bagian-bagian yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Sedangkan sistem sosial itu terdiri dari tindakan-tindakan sosial yang dilakukan individu-individu sebagai anggota masyarakat yang saling berinteraksi satu sama yang lain sehingga terwujud keharmonisan dalam masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat disebut sebagai sistem sosial karena tidak hanya terdiri dari kumpulan individu saja tetapi individu-individu yang saling mengadakan interaksi sosial.

b. Kebudayaan sebagai Hasil Karya Manusia

Seperti kita tahu bahwa kehidupan manusia tidak pernah terlepas dari kebudayaan. Kemajuan kehidupan manusia dilihat dari kebudayaannya. Setiap manusia mempunyai kebudayaan yang berbeda-beda yang disebabkan oleh banyak faktor. Apa yang dilihat oleh orang dari suatu masyarakat tertentu mungkin akan tampak aneh bagi masyarakat lainnya. Misalnya, cara pakaian orang-orang Amerika atau Eropa tampak berbeda dengan cara pakaian orang-orang Asia. Coba kalian amati gaya bicara masyarakat Batak terdengar keras dan kasar berbeda dengan gaya bicara masyarakat Jawa khususnya Solo dan Yogyakarta yang lembut dan pelan? Bagaimana komentar kalian melihat hal tersebut? Atau ketika melihat masyarakat di Irian Jaya, yang masih menggunakan koteka saja?



Sumber: www.pramban.com

Gambar 1.5 Prasasti bagian dari budaya manusia

Kata kebudayaan berasal dari kata bahasa sansekerta *buddhayah* yang merupakan bentuk jamak kata *buddhi* yang berarti budi atau akal, sehingga kebudayaan secara sederhana diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi atau akal. Dalam Bahasa Inggris kebudayaan

disebut sebagai *culture* yang berasal dari kata Latin *colere* artinya mengolah tanah atau bertani. Dari pengertian *colere* tersebut maka *culture* dapat diartikan sebagai segala daya dan kegiatan manusia untuk mengolah dan mengubah manusia. Beberapa ahli memberikan pengertian kebudayaan sebagai berikut.

1) *E.B. Tylor*

Kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat, dan kemampuan-kemampuan lain serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

2) *Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi*

Kebudayaan sebagai semua hasil karya, rasa dan cipta masyarakat.

3) *Koentjaraningrat*

Koentjaraningrat menyatakan kebudayaan terbagi dalam tiga wujud, yaitu:

- a) Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks ide-ide, gagasan-gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan, dan sebagainya biasa disebut sistem budaya. Ini merupakan wujud ideal dari kebudayaan yang mempunyai ciri-ciri abstrak, tak dapat diraba, atau difoto. Misalnya, sebuah hasil pemikiran yang tertuang dalam buku atau artikel maka yang lokasi kebudayaannya ideal ada pada buku atau artikel tersebut.
- b) Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat, disebut sistem sosial. Terdiri dari aktivitas-aktivitas manusia yang berinteraksi, berhubungan, serta bergaul satu dengan lain menurut waktu dan pola tertentu berdasarkan adat tata kelakuan.
- c) Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia. Ini jelas sekali karena merupakan kebudayaan fisik, dapat terlihat dan diraba, seperti Candi Borobudur.

Seperti dalam konsep masyarakat, menurut C. Kluckhohn ada tujuh unsur kebudayaan yang biasa disebut *cultural universals*, meliputi:

1) Peralatan dan perlengkapan hidup manusia.

Unsur budaya ini terdiri dari alat-alat produksi, senjata, wadah, alat untuk menyalakan api, pakaian, perumahan.

2) Mata pencaharian hidup dan sistem ekonomi.

Misalnya peternakan, pertanian, industri, nelayan, sistem konsumsi, sistem distribusi, sistem produksi.

- 3) Sistem kemasyarakatan (sistem kekerabatan, organisasi politik, sistem hukum, sistem perkawinan).
- 4) Bahasa baik lisan maupun tertulis.
- 5) Kesenian.

Kesenian berupa gagasan-gagasan, ciptaan, pikiran wujudnya dapat berupa benda-benda yang indah dan candi, kain tenun.

Contoh: Seni rupa, seni suara, seni gerak.

- 6) Sistem pengetahuan.

Meliputi teknologi dan kepandaian dalam hal tertentu misalnya, pada masyarakat nelayan, ada pengetahuan tentang musim perpindahan ikan dan sebagainya.

- 7) Religi (sistem kepercayaan).

Sistem religi berwujud sebagai sistem keyakinan dan gagasan-gagasan tentang tuhan, dewa-dewa, ruh-ruh halus dan surga juga upacara atau benda-benda suci serta religius.

Setiap kebudayaan yang diciptakan oleh manusia memiliki sifat hakikat yang sama, yaitu:

- 1) Kebudayaan terwujud dan tersalurkan lewat perilaku manusia.
- 2) Kebudayaan telah ada terlebih dahulu mendahului lahirnya suatu generasi tertentu dan tidak akan mati dengan habisnya usia generasi yang bersangkutan.
- 3) Kebudayaan diperlukan manusia kemudian diwujudkan dalam tingkah lakunya.
- 4) Kebudayaan mencakup aturan-aturan yang berisikan kewajiban-kewajiban, tindakan-tindakan yang diterima dan ditolak, tindakan-tindakan yang dilarang, dan tindakan-tindakan yang diizinkan.

3. Metode-metode Sosiologi

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa sosiologi adalah ilmu pengetahuan yang berdiri sendiri. Sebagai sebuah ilmu pengetahuan maka sosiologi sekurang-kurangnya harus dirumuskan dalam dua cara. *Pertama*, suatu ilmu adalah satuan kerangka pengetahuan yang tersusun dan teruji yang diperoleh melalui suatu penelitian ilmiah. *Kedua*, suatu ilmu adalah suatu metode untuk menemukan suatu kerangka pengetahuan yang tersusun dan teruji. Menurut Paul Horton, ada berbagai langkah dalam penelitian ilmiah yang mudah disusun, yaitu:

a. Merumuskan Masalah

Kita membutuhkan suatu masalah yang bermanfaat untuk diteliti dan yang dapat diselidiki melalui metode ilmiah.

b. Meninjau Kepustakaan

Tinjauan kepustakaan dilakukan untuk mencari dasar teori yang digunakan sebagai dasar menganalisis masalah yang diteliti agar penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

c. Merumuskan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang baru diteliti. Sedangkan hipotesis itu sendiri antara lain dapat dirumuskan berdasar atas kajian pustaka yang telah dilakukan.

d. Merencanakan Desain Penelitian

Menguraikan apa yang perlu ditelaah, data apa yang perlu dicari, di mana, bagaimana mengumpulkan, mengolah, dan menganalisisnya.

e. Mengumpulkan data sesuai dengan desain penelitian

terdapat sejumlah teknik pengumpulan data. Meskipun begitu teknik pengumpulan data harus disesuaikan dengan jenis serta desain penelitiannya, apakah berbentuk kualitatif atau kuantitatif sebagaimana pada disiplin ilmu-ilmu lainnya. Sosiologi juga memiliki sejumlah alat pengumpul data antara lain melalui wawancara, kuisioner, angket dan juga observasi. Data-data yang telah terkumpul tersebut selanjutnya dianalisa.

- a. **Empiris**, artinya bahwa ilmu pengetahuan tersebut didasarkan atas hasil observasi (terhadap fenomena yang kasat mata) atau bersifat empirik. Selain itu juga didasarkan atas akal sehat sehingga hasilnya pun tidak bersifat spekulatif.
- b. **Teoritis**, yaitu ilmu pengetahuan yang selalu berusaha untuk menyusun abstraksi dari hasil-hasil observasi. Abstraksi merupakan kerangka unsur-unsur yang tersusun secara logis serta bertujuan untuk menjelaskan hubungan-hubungan sebab akibat sehingga menjadi teori.
- c. **Kumulatif**, bahwa teori-teori sosiologi dibentuk atas dasar teori-teori yang sudah ada dalam arti memperbaiki, memperluas, serta memperhalus teori-teori lama.

- d. **Bersifat nonetis**, yang dipersoalkan dalam sosiologi bukan baik buruknya fakta tetapi bertujuan untuk menjelaskan fakta tersebut secara analitis.

f. Menganalisis data

Membuat klasifikasi, tabel, dan membandingkan data, melaksanakan berbagai pengujian dan perhitungan yang diperlukan untuk membantu menemukan hasilnya.

g. Menarik Kesimpulan

Hal terpenting dari penarikan kesimpulan harus memperhatikan:

- 1) Hipotesis.
- 2) Kebenaran hasil berdasarkan data penelitian.
- 3) Implikasinya bagi sosiologi.
- 4) Meningkatkan pengetahuan dan wawasan.
- 5) Saran sebagai kebijakan lebih lanjut.

Oleh karena itu, sosiologi dapat disebut sebagai ilmu pengetahuan yang mampu berdiri sendiri.

Pertanyaannya sekarang termasuk dalam ilmu pengetahuan apa sosiologi itu? Pada perkembangannya, terdapat perdebatan apakah sosiologi merupakan ilmu murni (*pure science*) atau ilmu terapan (*applied science*). Ilmu murni adalah pencarian pengetahuan, penggunaan praktisnya bukan merupakan perhatian utama. Sedangkan ilmu terapan adalah pencarian cara-cara untuk mempergunakan pengetahuan ilmiah guna memecahkan masalah praktis. Banyak sarjana atau tokoh sosiologi yang mencoba menerapkan teori sosiologi untuk memecahkan masalah-masalah sosial dan di lain pihak sosiologi secara konstan tetap mencari pengetahuan yang lebih mendasar sebagai dukungan bagi penerapan pengetahuan praktisnya, sehingga menimbulkan dua konsep sosiologi yaitu ilmu murni dan ilmu terapan.

Setelah mempunyai pemahaman dan pengertian mendalam tentang sosiologi, hal terpenting lainnya adalah mengetahui metode-metode penelitian dalam sosiologi sehingga mampu mempergunakan konsep-konsep sosiologi secara mudah.

Ada banyak metode yang dilakukan para ahli dalam mempelajari sosiologi sebagai ilmu pengetahuan. Pada saat ini telah berkembang menjadi sebuah metodologi penelitian untuk memperdalam dan menganalisis perubahan sosial budaya dalam masyarakat. Beberapa metode yang digunakan dalam sosiologi antara lain:

a. *Studi Cross-Sectional dan Longitudinal*

Studi *Cross-Sectional* adalah studi yang meliputi suatu daerah pengamatan yang luas dalam suatu jangka waktu tertentu. Misalnya, penelitian tentang pengukuran kepuasan dan ketidakpuasan terhadap sairan RRI selama satu tahun dengan penyebaran lokasi di kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Medan, dan Makassar.

Studi *Longitudinal* adalah studi yang berlangsung sepanjang waktu yang menggambarkan suatu kecenderungan atau serangkaian observasi sebelum dan sesudah. Misalnya, melihat tingkat kemiskinan suatu daerah sebelum dan setelah mendapatkan bantuan dengan daftar pertanyaan yang sama.

Secara sederhana, pengumpulan pendapat umum dalam skala nasional disebut studi *cross-sectional*, sedangkan penggunaan daftar pertanyaan yang sama diulang dalam selang waktu akan diperoleh suatu perbandingan atau yang disebut pula sebagai studi *longitudinal*.

b. *Eksperimen Laboratorium dan Eksperimen Lapangan*

Dalam penelitian laboratorium, subjek orang dikumpulkan di dalam suatu tempat atau laboratorium kemudian diberi pengalaman yang sesuai dengan yang diinginkan peneliti kemudian dicatat dan ditarik kesimpulan. Sedangkan eksperimen lapangan adalah pengamatan yang dilakukan di luar laboratorium di mana peneliti memberikan pengalaman-pengalaman baru kepada objek secara umum kemudian diamati hasilnya dan ditarik kesimpulannya.

c. *Metode Evaluasi*

Ini biasa dilakukan untuk mengukur keefektifan suatu program kegiatan dengan tujuan untuk melihat keberhasilan program melalui pengetahuan yang ilmiah. Misalnya, tentang evaluasi pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam pendidikan nasional kita. Biasanya dalam penelitian evaluasi ini banyak menggunakan variabel yang harus dikendalikan dan tidak mudah karena seringkali hasil kesimpulan yang ada dengan kenyataannya berbeda.

d. *Metode Kuantitatif dan Kualitatif*

Merupakan metode dasar dalam sosiologi. Metode kuantitatif merupakan metode yang menggunakan angka-angka yang kemudian diolah dan diwujudkan dalam bentuk statistik, seperti skala, tabel, indeks, dan lainnya. Termasuk metode kuantitatif adalah:

- 1) *Metode Statistif*, yaitu metode dalam sosiologi yang bertujuan untuk menelaah gejala-gejala sosial secara matematis.
- 2) *Metode smimurti*, yaitu metode yang mempergunakan skala-skala dan angka-angka dalam rangka antar manusia dalam masyarakat.

Metode kualitatif merupakan metode yang lebih menekankan pada terjadinya interaksi yang membentuk tindakan, dan kondisi sosial tertentu. Termasuk metode kualitatif adalah:

- 1) *Metode historis*, metode pengamatan yang menganalisis peristiwa-peristiwa dalam masa silam untuk merumuskan prinsip-prinsip umum.
- 2) *Metode komparatif*, metode pengamatan dengan membandingkan antara bermacam-macam masyarakat serta bidang-bidangnya untuk memperoleh perbedaan dan persamaan sebagai petunjuk perilaku suatu masyarakat pertanian Indonesia pada masa lalu dan masa depan.
- 3) *Metode studi kasus*, metode pengamatan tentang suatu keadaan, kelompok, masyarakat setempat, lembaga-lembaga, maupun individu-individu.

Selanjutnya dalam memahami sosiologi, ada banyak pendekatan atau paradigma yang digunakan sebagai seperangkat dasar dalam menelaah sosiologi lebih mendalam. Ada banyak pendekatan yang digunakan tetapi yang paling mendasar yang dipakai adalah pendekatan fungsional dan pendekatan konflik. Dalam pendekatan fungsional, masyarakat dipandang sebagai suatu sistem yang stabil dengan suatu kecenderungan ke arah keseimbangan yaitu suatu kecenderungan untuk mempertahankan sistem kerja yang selaras dan seimbang. Sedangkan menurut pendekatan konflik, masyarakat dilihat selalu berada dalam konflik antarkelas-kelas kepentingan. Untuk lebih jelasnya mengenai perbedaan dua pendekatan dapat dilihat dalam Tabel 1.1 berikut.

Dinamika Sosial

Ada dua pendekatan yang utama dalam penelitian sosiologi, yakni pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Melalui pendekatan kuantitatif, peneliti mengumpulkan data yang dapat diukur. Metode penelitian dalam pendekatan kuantitatif antara lain adalah metode survei dan sensus. Adapun pendekatan kualitatif lebih menekankan kepada kedalaman isi data. Metode yang dipakai dalam pendekatan kualitatif antara lain adalah observasi (terlibat atau tidak terlibat) atau wawancara mendalam.

Sumber: *Ensiklopedi Umum untuk Pelajar Jilid 9*

Tabel 1.1 Perbedaan Pendekatan Fungsional dan Konflik

Persepsi tentang	Pendekatan Fungsional	Pendekatan Konflik
Masyarakat	Suatu sistem yang stabil dari kelompok-kelompok yang bekerja sama.	Suatu sistem yang tidak stabil dari kelompok-kelompok dan kelas-kelas yang saling ber-tentangan.
Kelas sosial	Suatu tingkat status dari orang-orang yang memperoleh pendapatan dan memiliki gaya hidup yang serupa. Berkembang dari isi perasaan orang dan kelompok berbeda.	Sekelompok orang yang memiliki kepentingan ekonomi dan kebutuhan kekuasaan yang serupa. Berkembang dari keberhasilan sebagian orang dalam mengeksplorasi orang lain.
Perbedaan sosial	Tidak dapat dihindarkan dalam susunan masyarakat yang kompleks terutama disebabkan perbedaan kontribusi dari kelompok-kelompok yang berbeda.	Tidak perlu dan tidak adil, terutama disebabkan perbedaan dalam kekuasaan. Dapat dihindarkan dengan jalan penyusunan kembali masyarakat secara sosialis.
Perubahan sosial	Timbul dari perubahan kebutuhan fungsional masyarakat yang terus berubah.	Dipaksakan oleh suatu kelas terhadap kelas lainnya untuk kepentingan kelas pemaksa.
Tata tertib sosial	Hasil usaha tidak sadar dari orang-orang untuk mengorganisasi kegiatan-kegiatan mereka secara produktif.	Dihasilkan dan dipertahankan oleh pemaksa yang terorganisasi oleh kelas-kelas yang dominan.
Nilai-nilai	Konsensus atas nilai-nilai mempersatukan masyarakat.	Kepentingan yang bertentangan akan memecah belah masyarakat. Konsensus nilai dipertahankan oleh kelas-kelas yang dominan.

Sumber: Sosiologi Jilid 1 – Paul B Horton & Chester L Hunt, hal 20

Pendekatan dalam sosiologi membantu kalian untuk memahami bahwa masyarakat selalu mengalami perubahan dan melalui analisis sosiologis, perubahan tersebut dapat diramalkan dan mencoba mencari alternatif pemecahan masalahnya. Setujukah kalian bahwa perubahan dalam masyarakat dapat dikaji melalui dua pendekatan tersebut?

Fakta Sosial

“Ayo kembangkan kecakapan akademik kalian!”

Dari fenomena sosial dalam gambar berikut, coba kalian buat judul penelitian dan analisisnya!



Sumber: Media Indonesia, 20 Juli 2006

Analisis Sosial

“Cobalah mengembangkan rasa keingintahuan dan wawasan kebinekaan kalian!”

Coba amati beberapa budaya yang ada dalam masyarakat kita. Buatlah rangkuman mengenai keanekaragaman budaya tersebut.

Rangkuman

1. Sosiologi adalah ilmu pengetahuan sosial yang dapat menjembatani pemerintah dalam rangka memperoleh data sosial budaya dari berbagai elemen masyarakat melalui metode-metode, penelitian-penelitian yang dapat diakui kevalidan data. Untuk menyusun perencanaan pembangunan dengan baik diperlukan data sosial budaya yang harus melibatkan masyarakat sebagai sasaran pembangunan agar kebutuhan dan kepentingan masyarakat dapat terpenuhi. Selain itu sosiologi mempelajari nilai-nilai dan norma yang berlaku di dalam masyarakat sebagai dasar kebijakan atau program yang akan digulirkan oleh pemerintah.

2. Sosiologi melalui kajian analisis masyarakat dan kebudayaan akan mampu memberikan kontribusi bagi pembangunan dan kemajuan bagi masyarakat. Sebagai ilmu murni sosiologi harus mampu menjawab tantangan global dan permasalahan di masyarakat modern yang semakin kompleks sehingga akan tercipta ketertiban sosial dalam masyarakat.

Uji Kompetensi

A. Pilihlah satu jawaban yang paling benar dengan cara memberi tanda silang (X) pada huruf *a, b, c, d, atau e!*

1. Tokoh dari Prancis berikut ini yang djuluki sebagai “Bapak Sosiologi” adalah
 - a. Auguste Comte
 - b. Selo Soemardjan
 - c. Pitirim Sorokin
 - d. Roucek Warren
 - e. Emile Durkheim
2. Metode kuantitatif adalah salah satu metode penelitian yang digunakan dalam sosiologi yang salah satu jenisnya adalah
 - a. historis
 - b. studi kasus
 - c. komparatif
 - d. sosiometri
 - e. etnografi
3. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks ide-ide, gagasan-gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya biasa disebut

a. sistem sosial	d. artefak
b. sistem budaya	e. sistem nilai
c. sistem kepribadian	

4. Di bawah ini **bukan** merupakan unsur pokok masyarakat, adalah sebagai berikut
 - a. adanya orang-orang yang bekerja sama
 - b. bercampur dalam waktu yang cukup lama
 - c. adanya kesadaran sebagai satu kesatuan
 - d. adanya warisan biologis
 - e. suatu sistem kehidupan bersama
5. Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari struktur sosial, proses sosial, dan perubahan sosial. Definisi ini dikemukakan oleh
 - a. Emile Durkheim
 - b. Auguste Comte
 - c. Koentjaraningrat
 - d. Soerjono Soekamto
 - e. Selo Soemardjan
6. Dalam mempelajari sosiologi, yang dipersoalkan bukan baik buruknya fakta tetapi penjelasan terhadap fakta-fakta. Sifat demikian disebut
 - a. empiris
 - b. nonetis
 - c. normatif
 - d. teoritis
 - e. kumulatif
7. Kajian sosiologi secara ilmiah didasarkan pada pengamatan yang cermat terhadap
 - a. aneka suku bangsa
 - b. aneka corak budaya
 - c. aneka bentuk kehidupan masyarakat
 - d. bentuk-bentuk kelompok sosial
 - e. penyebaran kebudayaan
8. Cara-cara bertindak, berpikir, dan berperasaan, yang berada di luar individu, dan mempunyai kekuatan memaksa yang mengendalikan individu disebut
 - a. fakta sosial
 - b. fenomena sosial
 - c. realitas sosial budaya
 - d. nilai sosial
 - e. proses sosial

9. Faktor-faktor yang memengaruhi kepribadian adalah sebagai berikut, *kecuali* . . .
 - a. warisan biologis atau keturunan
 - b. lingkungan fisik
 - c. organisasi sosial
 - d. pengalaman kelompok
 - e. kebudayaan
10. Tujuan mempelajari sosiologi kaitannya sebagai ilmu terapan adalah . . .
 - a. meningkatkan pemahaman tentang hubungan antar manusia dan dinamika kehidupan sosial masyarakatnya
 - b. sebagai sarana penyalur komunikasi antarsuku bangsa
 - c. sebagai alat penyaluran aspirasi rakyat dalam pembangunan
 - d. membandingkan kebijakan atau program pemerintah
 - e. masalah perkembangan, persebaran dan terjadinya aneka warna kebudayaan manusia di seluruh dunia

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan tepat!

1. Apa yang dimaksud dengan sosiologi sebagai ilmu pengetahuan yang dapat berdiri sendiri?
2. Mengapa sosiologi disebut ilmu terapan dan juga ilmu murni? Jelaskan!
3. Jelaskan pemahaman sosiologi dari pendekatan fungsional!
4. Apa perbedaan metode kuantitatif dan metode kualitatif dalam sosiologi?
5. Salah satu sifat sosiologi adalah nonetis. Jelaskan mengapa demikian dan berikan contoh kasusnya!

Proyek

“Cobalah mengembangkan etos kerja dan semangat inovatif kalian!”

Tujuan:

Siswa mampu mengidentifikasi dan menjelaskan konsep-konsep sosiologi.

Prosedur kerja yang harus dilalui:

1. Buatlah kelompok yang beranggotakan 3 – 5 orang. Anggota kelompok diminta mengadakan diskusi untuk membuat analisis terhadap realitas sosial budaya yang terjadi di lingkungan sekitar. (misalnya dampak televisi terhadap perilaku anak-anak, perilaku perjudian di kalangan tukang becak, dan sebagainya)
2. Setelah itu kalian diminta melakukan pengamatan dengan menggunakan pendekatan sosiologi. Catat konsep-konsep realitas sosial apa yang terdapat dalam peristiwa yang diamati, kemudian berikan solusinya!
3. Menurut kalian untuk meningkatkan kehidupan sosial masyarakat Indonesia dalam berbagai hal di masa mendatang apa yang harus dilakukan mulai sekarang?

Bab II

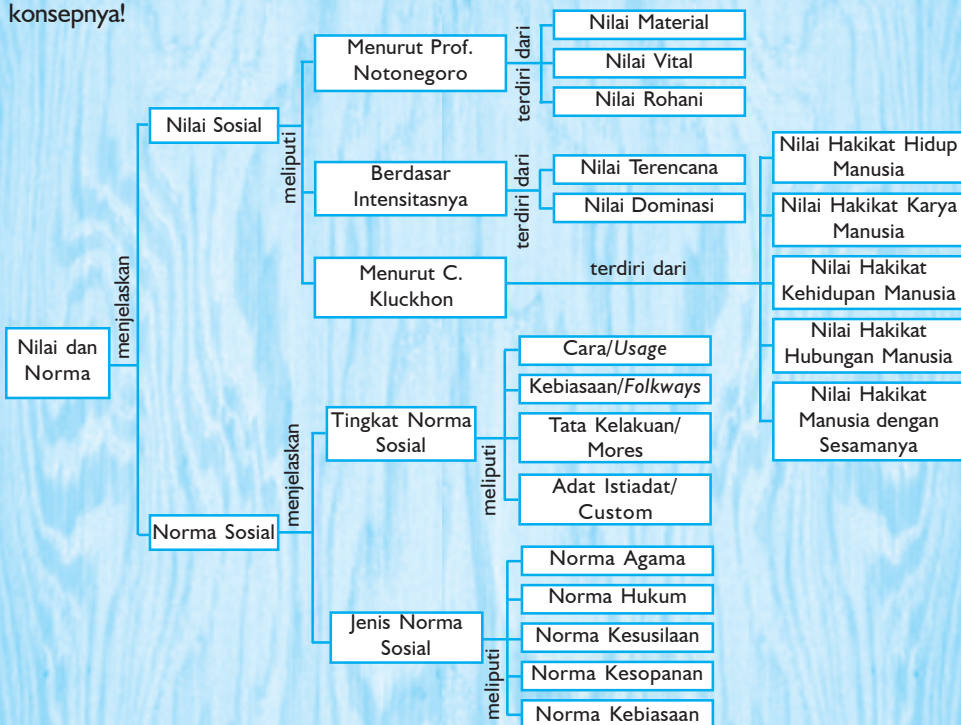
Sumber gambar: www.solopos.com

Nilai dan Norma

Tujuan Pembelajaran:

Setelah kalian aktif mengikuti pokok bahasan dalam bab ini, diharapkan kalian dapat mengidentifikasi dan menerapkan nilai dan norma dalam masyarakat.

Supaya kalian lebih mudah untuk memahami pokok bahasan dalam bab ini, pelajari peta konsepnya!



Supaya kalian lebih mudah untuk memahami pokok bahasan dalam bab ini, pelajari dan ingatlah beberapa kata kuncinya!

Kata kunci

- Nilai
- Norma



Sumber: Mengenal Kebudayaan Daerah Indonesia

Gambar 2.1 Kebudayaan daerah sebagai landasan terbentuknya nilai dan norma setempat

Hal terpenting dalam proses sosialisasi adalah adanya nilai dan norma sosial yang dijadikan pedoman bagi masyarakat sebagai peraturan untuk memahami lingkungan sosial budayanya. Menurut kalian apa itu nilai sosial dan norma sosial? Bagaimana peran manusia sebagai bagian anggota masyarakat dalam proses sosialisasi?

Nilai dan norma sosial ada dalam setiap masyarakat. Hal ini penting karena seperangkat nilai dan norma tersebut berperan dan berfungsi untuk mengatur tata kehidupan setiap anggota masyarakat sebagai makhluk sosial, sehingga tercapai suatu bentuk keteraturan yang berlandaskan pada sistem budaya masing-masing. Sebagai bagian dari kekayaan budaya, norma, dan nilai sosial harus dijunjung tinggi, dibina, dan dipertahankan sehingga keberadaannya tidak diremehkan apalagi terancam musnah. Jika nilai dan norma tersebut sudah diperlakukan dengan baik maka kehidupan masyarakat akan lebih terkendali dan teratur sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat itu. Lantas menurut kalian apakah nilai dan norma setiap masyarakat itu sama? Coba kalian amati lingkungan sekitar apakah orang-orang yang tinggal di lingkungan kalian mempunyai nilai dan norma berbeda dalam kehidupan sehari-harinya? Apakah perbedaan nilai dan norma tersebut mampu menciptakan masyarakat yang teratur dan harmonis?

Bangsa Indonesia memiliki seperangkat norma dan nilai sosial yang terwujud dalam berbagai sistem budaya yang majemuk dan kompleks. Setiap suku bangsa yang ada di Indonesia memiliki norma dan nilai sosial yang berbeda-beda namun tetap bermuara pada satu tujuan yaitu menciptakan masyarakat yang teratur dan harmonis.

Untuk lebih jelasnya mengenai pengertian nilai dan norma sosial, di bawah ini akan dijelaskan konsep dan peranannya.

A. Nilai Sosial

Nilai sosial lahir sebagai bagian dari kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial yang diciptakan dan disepakati bersama untuk mencapai ketenteraman dan kenyamanan hidup bersama orang lain. Nilai sosial sebagai alat ukur bagi manusia untuk mengendalikan beragam kemauan manusia yang selalu berubah dalam berbagai situasi. Diharapkan manusia akan mempunyai gambaran tentang apa yang baik dan apa yang buruk, mana yang boleh dan mana yang dilarang. Nilai sosial yang hidup langgeng akan mampu menjadi sistem nilai budaya. Beberapa pengertian nilai sosial menurut beberapa ahli:

1. Kimball Young, nilai sosial adalah asumsi-asumsi abstrak dan sering tidak disadari mengenai apa yang benar dan apa yang penting.
2. Woods, nilai sosial adalah petunjuk-petunjuk umum yang telah berlangsung lama mengarahkan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.
3. Robert MZ Lawang, nilai sosial adalah gambaran mengenai apa yang diinginkan yang pantas, berharga, yang memengaruhi perilaku sosial orang yang memiliki nilai itu.
4. Pepper, nilai sosial adalah segala sesuatu mengenai yang baik atau yang buruk.

Nah, dari pengertian para ahli tersebut nilai sosial dapat diartikan sebagai konsep abstrak mengenai segala sesuatu yang baik, dicita-citakan, yang penting, dan yang berguna bagi kehidupan manusia menurut ukuran masyarakat dimana nilai tersebut dijunjung tinggi. Nilai sosial merupakan landasan bagi masyarakat untuk menentukan apa yang benar dan penting, memiliki ciri-ciri tersendiri serta mendorong individu untuk berbuat sesuai norma yang berlaku.

Analisis Sosial

“Ayo kembangkan wawasan kebinekaan kalian!!”

Ketika kalian melakukan interaksi dengan teman-teman sekelas akan dapat terlihat bagaimana kalian menerapkan nilai-nilai sosial dalam bergaul. Coba kalian sebutkan kira-kira apa yang menjadi nilai dalam pergaulan dengan teman sebaya? Bagaimana dengan nilai-nilai yang dipakai dalam pergaulan antara laki-laki dan perempuan? Jelaskan pendapat kalian!

Untuk lebih memahami nilai-nilai sosial, maka kalian perlu tahu ciri-ciri nilai sosial yang ada di masyarakat, yaitu:

1. Tercipta dari proses interaksi antarmanusia secara intensif dan bukan perilaku yang dibawa sejak lahir.
2. Ditransformasikan melalui proses belajar seperti melalui proses sosialisasi atau diwariskan dari generasi satu ke generasi lainnya.
3. Berupa ukuran atau peraturan sosial yang turut memenuhi kebutuhan sosial.
4. Berbeda-beda pada tiap kelompok manusia.
5. Masing-masing nilai mempunyai efek yang berbeda-beda bagi tindakan manusia.
6. Dapat memengaruhi kepribadian individu sebagai anggota masyarakat.



Sumber: Kompas, 15 Juli 2006

Gambar 2.2 Mall yang ada akan menciptakan kelompok-kelompok masyarakat elite.

Analisis Sosial

“Ayo tumbuhkan rasa keingintahuan kalian!”

Dari ciri-ciri tersebut di atas, coba kalian jelaskan melalui contoh nilai-nilai sosial yang hidup dan berkembang di suatu masyarakat. Untuk lebih mudahnya gunakan nilai sosial yang ada di lingkungan kalian sendiri. Misalnya, sikap toleransi antarumat beragama sebagai ukuran atau peraturan sosial yang turut memenuhi kebutuhan sosial masyarakat.

1. Jenis Nilai Sosial

Nilai sosial yang sangat beragam dan kompleks yang ada di masyarakat, dapat diklasifikasikan menurut jenisnya sendiri. Beberapa jenis nilai sosial yang ada dalam masyarakat dapat dibedakan sebagai berikut:

a. Nilai Sosial Menurut Prof. Notonegoro

Menurut Prof. Notonegoro, nilai sosial dibedakan menjadi 3 macam yaitu:

- 1) *Nilai material* yaitu, nilai yang terkandung dalam materi suatu benda yang berguna bagi kehidupan manusia. Sebagai contoh: bahan bangunan (pasir, batu-batuan) yang berguna untuk membuat rumah, gedung bertingkat, sekolah, dan lain-lain.
- 2) *Nilai vital* adalah sesuatu yang berguna bagi manusia agar dapat melakukan aktivitas atau kegiatan dalam kehidupannya. Misalnya, komputer sebagai alat teknologi canggih yang membantu kegiatan administrasi di perkantoran.
- 3) *Nilai spiritual/rohani*, yaitu suatu hal yang berguna untuk kebutuhan rohani. Dibagi menjadi 4, yaitu:
 - a) Nilai Religius merupakan nilai yang berisi filsafat-filsafat hidup yang dapat diyakini kebenarannya, misalnya nilai-nilai yang terkandung dalam kitab suci.
 - b) Nilai Estetika merupakan nilai keindahan yang bersumber dari unsur rasa manusia (perasaan atau estetika) misalnya, kesenian daerah atau penghayatan sebuah lagu.
 - c) Nilai Moral merupakan nilai mengenal baik buruknya suatu perbuatan misalnya, kebiasaan merokok pada anak sekolah.

- d) Nilai Kebenaran/Empiris merupakan nilai yang bersumber dari proses berpikir menggunakan akal dan sesuai dengan fakta-fakta yang terjadi (logika/rasio) misalnya, ilmu pengetahuan bahwa bumi berbentuk bulat.

b. Nilai Sosial Berdasarkan Intensitasnya

Nilai-nilai sosial kadang-kadang ada yang banyak atau sering dianut oleh masyarakat, dan ada pula yang sedikit atau jarang dianut oleh anggota masyarakat. Misalnya saja di daerah pedesaan, maka nilai gotong royong adalah salah satu nilai yang banyak dianut oleh warga masyarakat, dan sebaliknya, nilai-nilai individualistis, persaingan bebas adalah nilai-nilai yang jarang diikuti oleh kebanyakan orang yang hidup di daerah pedesaan. Kedua nilai tersebut kita namakan saja nilai-nilai yang dominan dan nilai-nilai yang tidak dominan.

Nilai-nilai dominan adalah nilai-nilai yang diutamakan daripada nilai-nilai lainnya. Adapun ciri-ciri nilai dominan adalah banyaknya orang yang menganut nilai tersebut, lamanya nilai itu dirasakan oleh para anggotanya, tingginya usaha untuk mempertahankan nilai itu, tingginya kedudukan orang yang membawakan nilai tersebut.

Sedangkan sebaliknya pada ciri-ciri yang bertentangan merupakan pengertian dari nilai-nilai yang tak dominan yang dianut oleh masyarakat. Pada contoh di atas, maka berdasarkan intensitas nilai gotong royong merupakan salah satu nilai dominan yang dijunjung tinggi oleh masyarakat pedesaan. Sedangkan sebaliknya nilai individualitas adalah nilai yang tidak dominan dijunjung tinggi oleh warga masyarakat di desa.

c. Nilai Sosial Menurut C. Kluckhohn

Menurut C. Kluckhohn, nilai sosial pada masyarakat mendasarkan pada lima masalah pokok, yaitu:

- 1) *Nilai hakikat hidup manusia*, masyarakat yang menganggap hidup itu baik, buruk atau hidup buruk tetapi berusaha untuk mengubah menjadi hidup yang baik.
- 2) *Nilai hakikat karya manusia*, masyarakat yang menganggap karya manusia untuk memungkinkan hidup, memberikan kedudukan yang terhormat atau sebagai gerak hidup untuk menghasilkan karya lagi.
- 3) *Nilai hakikat kehidupan manusia dalam ruang dan waktu*, masyarakat yang memandang penting berorientasi masa lampau, masa sekarang atau masa mendatang.

- 4) *Nilai hakikat hubungan manusia dengan alam sekitar*, masyarakat yang memandang alam sebagai suatu hal yang dahsyat, suatu yang bisa dilawan manusia atau berusaha mencari keselarasan dengan alam.
- 5) *Nilai hakikat manusia dengan sesamanya*, masyarakat yang lebih mendahulukan hubungan vertikal antara manusia dengan sesamanya, hubungan horizontal antara manusia dengan sesamanya, atau bergantung dengan orang lain adalah tindakan tidak benar.

Dari penjelasan panjang lebar tentang nilai sosial tersebut, maka nilai sosial sangat penting bagi manusia karena sangat memberikan pengaruh bagi sikap dan perilaku manusia.

2. Peran Nilai Sosial

Adapun peran nilai sosial dalam masyarakat.

- a. Sebagai petunjuk arah untuk bersikap dan bertindak bagi warga masyarakat. Misalnya, kejujuran dan kadilan yang menjadi petunjuk atau anutan masyarakat yang bersifat demokratis atau madani.
- b. Sebagai acuan dan sumber motivasi untuk berbuat sesuatu. Misalnya, penanaman nilai-nilai keagamaan melalui pengajian.
- c. Alat solidaritas atau mendorong masyarakat untuk saling bekerja sama untuk mencapai sesuatu yang tidak dapat dicapai sendiri. Misalnya nilai-nilai yang ditanamkan di sebuah negara untuk melindungi negara dari ancaman negara lain.
- d. Mengarahkan masyarakat untuk berpikir dan bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Misalnya, penanaman nilai-nilai dalam keluarga kewajiban untuk menghormati orang tua.
- e. Pengawas, pembatas, pendorong, dan penekan individu untuk selalu berbuat baik.

Fakta Sosial

“Ayo kembangkan kecakapan personal kalian!”

Perhatikan gambar berikut, kemudian lakukan aktivitas di bawah ini!

1. Coba ilustrasikan pemahaman nilai sosial yang dilakukan oleh orang tua kalian dimulai dari masih bayi sampai sekarang. Tanyakan kepada orang tua apa-apa yang telah diajarkan kepada kalian jika sudah lupa.

- Gunakan salah satu jenis nilai yang telah kalian pelajari. Setelah itu ceritakan kepada teman sebangku kalian dan mintalah untuk memberikan komentarnya. Begitu sebaliknya.



Sumber: Dok. Penerbit

B. Norma Sosial

Secara sosiologis, norma sosial itu tumbuh dari proses kemasyarakatan dan hasil dari kehidupan bermasyarakat. Individu dilahirkan dalam suatu masyarakat dan disosialisasikan untuk menerima aturan-aturan dari masyarakat yang sudah ada sebelumnya. Oleh karena itu, norma sosial itu adalah sesuatu yang berada di luar individu, membatasi mereka, dan mengendalikan tingkah laku mereka. Bagi siapapun yang melakukan pelanggaran terhadap norma sosial akan ada sanksi atau hukuman dari masyarakat. Misalnya, ketika kalian ketahuan merokok di dalam sekolah apa yang akan terjadi? Saya yakin kalian dapat membayangkannya. Oleh karena itu, keberadaan norma sosial dalam masyarakat bersifat memaksa individu atau suatu kelompok agar bertindak sesuai dengan aturan sosial yang telah terbentuk.

Norma sosial dibuat oleh manusia agar nilai-nilai sosial yang ada dapat dipatuhi dan dilaksanakan oleh semua warga masyarakat. Apabila di dalam masyarakat telah menjalankan norma yang berisi nilai-nilai maka

Dinamika Sosial

Tempat yang paling mudah melihat salah pengertian dalam suatu isyarat di luar negeri adalah dalam rumah seseorang. Di Jepang, memberikan hadiah adalah sikap yang diharapkan, tetapi di Rusia hal ini dapat dianggap sogokan. Orang-orang Portugis dan Brasil suka membawa tamu asing ke rumah untuk makan siang, tetapi kalau sudah waktunya Anda pulang, sopan santun bisa memaksa mereka untuk bersikeras menahan Anda tinggal.

Dalam beberapa negara, ketepatan waktu sangat diharapkan dan dipenuhi. Namun, dalam negara lain, sangat sulit diharapkan apalagi dipenuhi. Ke manapun Anda berkunjung, baik di luar negeri maupun dalam negeri, asumsi bahwa cara Anda bersopan santun di meja makan sudah benar, bukan lagi jadi jaminan.

Sumber: Kompas, 11 Januari 2006

di dalam masyarakat akan tercipta suatu tata hubungan yang harmonis tanpa adanya pelanggaran terhadap hak-hak setiap individu dalam masyarakat.

Jadi, dapat ditegaskan bahwa norma sosial adalah aturan-aturan dengan sanksi-sanksi sebagai pedoman untuk melangsungkan hubungan sosial dalam masyarakat yang berisi perintah, larangan, anjuran agar seseorang dapat bertingkah laku yang pantas guna menciptakan ketertiban, keteraturan, dan kedamaian dalam bermasyarakat.

Dalam memberikan sanksi bagi pelanggaran terhadap norma, ada berbagai cara tergantung pada tingkatan norma mana yang dilanggar.

1. Tingkatan Norma Sosial dalam Masyarakat

Tingkatan norma sosial yang ada di masyarakat dibagi menjadi 4 yaitu:

a. Cara (*Usage*)

Proses interaksi yang terus menerus akan melahirkan pola tertentu yang disebut cara (*usage*). Cara (*usage*) adalah suatu bentuk perbuatan tertentu yang dilakukan individu dalam suatu masyarakat tetapi tidak secara terus-menerus. Sanksi yang diberikan hanya berupa celaan. Norma ini mempunyai kekuatan yang lemah dibanding norma lain. Misalnya, bersendawa dengan keras di kelas, berpakaian seragam yang seksi ke sekolah, dan lain-lain.

b. Kebiasaan (*Folkways*)

Kebiasaan adalah sebuah bentuk perbuatan yang dilakukan berulang-ulang dengan cara yang sama. Hal ini juga menunjukkan bahwa orang tersebut menyukai perbuatan itu. Sanksi terhadap pelanggaran norma ini berupa teguran, sindiran, dan dipergunjingkan. Sebagai contoh: berpamitan kepada orang tua ketika keluar rumah, memberikan salam ketika bertemu dengan orang yang dikenal, dan lain-lain.

c. Tata kelakuan (*Mores*)

Mores adalah sekumpulan perbuatan yang mencerminkan sifat-sifat hidup dari sekelompok manusia yang dilakukan secara sadar guna melaksanakan pengawasan oleh kelompok terhadap anggota-anggotanya. Pelanggaran terhadap *folkways* (norma kebiasaan) akan dianggap aneh tetapi pelanggaran terhadap *mores* akan dikucilkan atau dikutuk oleh

sebagian besar masyarakat. sebagai contoh: mempekerjakan anak dibawah umur, suka melakukan perampasan/pemalakan, suka bertindak kekerasan, dan lain-lain.

Fungsi *mores* adalah:

- 1) Memberikan batasan pada perilaku individu dalam masyarakat tertentu.
- 2) Mendorong seseorang agar sanggup menyesuaikan tindakan-tindakannya dengan tata kelakuan yang berlaku di dalam kelompoknya.
- 3) Membentuk solidaritas antara anggota-anggota masyarakat dan sekaligus memberikan perlindungan terhadap keutuhan dan kerja sama antara anggota yang bergaul di dalam masyarakat.

d. Adat istiadat (Customs)

Tata kelakuan yang kekal dan kuat integrasinya dengan pola perilaku masyarakat dapat mengikat menjadi adat istiadat (*customs*). Adat istiadat adalah kumpulan tata kelakuan yang paling tinggi kedudukannya karena bersifat kekal dan terintegrasi sangat kuat terhadap masyarakat yang memilikinya. Pelanggaran terhadap adat istiadat ini akan menerima sanksi yang keras dari anggota lainnya. Misalnya tradisi upacara adat tentang siklus hidup yang berhubungan pada suku-suku tertentu di Indonesia, ketika anak baru lahir, mulai menginjak tanah, mulai berjalan dan seterusnya sampai ia dewasa dan mati maka akan selalu diadakan upacara-upacara tertentu yang bersifat khusus.

Tetapi kadang-kadang pelanggaran terhadap norma adat tidak mempunyai akibat apa-apa misalnya upacara adat perkawinan suku Jawa seperti siraman tidak banyak masyarakat sekarang yang melakukannya karena biaya yang mahal dan telah bercampurnya dengan kebudayaan lain.



Sumber: www.tempophoto.com

Gambar 2.3 Tradisi di Indonesia menjadi adat istiadat yang perlu dilestarikan.

Analisis Sosial

“Ayo kembangkan wawasan kontekstual kalian!”

Dari beberapa gambaran tentang tingkatan norma dalam masyarakat, coba berikan contoh-contoh lain di dalam masyarakat di lingkungan sekitar kalian. Apakah sanksi-sanksi bagi pelanggaran terhadap norma tersebut telah dilakukan? Ataukah sekarang ini norma-norma yang ada di masyarakat telah banyak mengalami kemunduran sehingga sanksi yang diberikan tidak seketat dulu. Jelaskan menurut pendapat kalian!

2. Macam Norma Sosial dalam Masyarakat

Norma sosial dalam masyarakat dibedakan menjadi beberapa aspek yang saling berkaitan satu sama dengan yang lain. Adapun macam-macam norma sosial yang ada di masyarakat adalah:

a. Norma Agama

Merupakan norma yang berfungsi sebagai petunjuk dan pegangan hidup bagi umat manusia yang berasal dari Tuhan yang berisikan perintah dan larangan. Pelanggaran terhadap norma ini mendapatkan sanksi dosa dan di masukkan ke dalam neraka ketika di akhirat nanti.

b. Norma Hukum

Adalah suatu rangkaian aturan yang ditunjukkan kepada anggota masyarakat yang berisi ketentuan, perintah, kewajiban, dan larangan, agar dalam masyarakat tercipta suatu ketertiban dan keadilan yang biasanya dibuat oleh lembaga tertentu. Aturan ini lazimnya tertulis yang diklasifikasikan dalam berbagai bentuk kitab undang-undang atau tidak tertulis berupa keputusan hukum pengadilan adat. Karena sebagian besar norma hukum adalah tertulis maka sanksinya adalah yang paling tegas jika dibandingkan dengan norma lain dari mulai denda sampai hukuman fisik (penjara atau hukuman mati).



Sumber: www.tempophoto.com

Gambar 2.4 Orang yang melakukan ibadah agama sebagai bukti ketaatan terhadap norma agama yang dianut

c. Norma Kesusilaan

Adalah peraturan sosial yang berasal dari hati nurani yang menghasilkan akhlak sehingga seseorang dapat membedakan apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk. Pada dasarnya norma ini merupakan norma untuk melaksanakan nilai moral yaitu dalam rangka menghargai harkat dan martabat orang lain. Sebagai contoh: telanjang di depan umum atau berpakaian minim.

d. Norma Kesopanan

Adalah petunjuk hidup yang mengatur bagaimana seseorang harus bertingkah laku dalam masyarakat. Sebagai contoh: meludah di depan orang, menyerobot antrean, membuang sampah sembarangan, dan lain-lain.

e. Norma Kebiasaan

Adalah sekumpulan peraturan yang dibuat bersama secara sadar atau tidak menjadi sebuah kebiasaan. Sebagai contoh: menengok teman yang sakit, melayat, menghadiri undangan pernikahan, dan lain-lain.

Fakta Sosial

“Ayo kembangkan kecakapan personal kalian!”

Apa yang kalian tangkap dari gambar di samping? Coba analisislah tentang pelanggaran norma yang dilakukan pada gambar? tersebut. Sanksi apa yang didapat bagi pelanggaran di samping? Jelaskan menurut pendapat kalian.



Sumber: Tempo, 26 maret 2006

Pada perkembangannya, norma-norma sosial yang tumbuh dan berkembang di dalam suatu masyarakat dapat terbentuk menjadi lembaga kemasyarakatan jika mengalami beberapa proses yaitu:

1. Proses pelembagaan (*institutionalization*), yaitu norma-norma mulai dikenal, diakui, dihargai, dan kemudian ditaati.
2. Proses *internalized* (*internalisasi*), yaitu norma-norma sudah mendarah daging dalam jiwa anggota masyarakat.

Kedua proses tersebut yang melegalkan norma-norma tersebut menjadi pedoman bagi masyarakat. Seperti misalnya aturan pembayaran pajak tanah bagi pemilik rumah atau lahan yang dilembagakan dalam bentuk peraturan pemerintah tentang pajak dan dikelola oleh dinas pajak.

C. Peran Nilai dan Norma dalam Masyarakat

Norma dan nilai dalam masyarakat sangat berperan dalam memberikan stabilitas kehidupan. Coba bayangkan jika suatu daerah tidak terdapat suatu nilai dan norma sosial yang berlaku, pastilah daerah tersebut akan mengalami kekacauan dan pola kehidupannya akan mengalami penyimpangan. Misalnya, di daerah Papua di mana daerah tersebut belum mampu melembagakan suatu norma, akibatnya masyarakat di sana tidak tahu bagaimana cara berpakaian yang sopan di depan umum, bagaimana cara mereka mengikat tali perkawinan yang suci sesuai agama, dan bagaimana mereka bersosialisasi dengan damai.

Peran nilai dan norma secara umum adalah untuk mengatur pola kehidupan masyarakat agar pola perilaku yang ditunjukkan seimbang, tidak merugikan, serta tidak menimbulkan ketidakadilan. Dalam masyarakat yang modern saat ini memang sangat dibutuhkan peran dari nilai dan norma. Hal ini digunakan agar masyarakat modern tidak berlaku sekehendak hatinya. Secara lebih rinci peran nilai dan norma dalam masyarakat adalah:

1. Sebagai petunjuk perilaku yang benar

Nilai dan norma dalam masyarakat menjadi rel dari perilaku yang harus dibuat oleh setiap masyarakat. Perilaku yang kompleks dalam masyarakat akan menimbulkan variasi-variasi dalam pencapaian kebutuhan hidup. Akibatnya masyarakat akan berlaku sekehendak hatinya tanpa memandang kepentingan-kepentingan orang lain, sehingga terjadi ketidakseimbangan yang menimbulkan benturan-benturan antar individu dalam masyarakat menimbulkan konflik sosial. Untuk mengantisipasi hal ini, maka masyarakat

membentuk nilai dan norma agar dijadikan petunjuk dalam perilaku yang sudah disepakati oleh anggota masyarakat.

2. Sebagai pengatur sistem dalam masyarakat

Setiap masyarakat pasti memiliki sistem dalam kehidupannya untuk memenuhi kebutuhan pokok. Sistem ini dibuat untuk memudahkan masyarakat agar kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi secara normal. Karena sistem adalah serangkaian perilaku yang terstruktur dan sistematis, maka dibentuklah tatanan nilai dan norma. Hal ini dilakukan agar masyarakat terus berjalan pada sistem yang sudah disepakati, sehingga keseimbangan hidup dalam masyarakat tercipta.

3. Sebagai pelindung bagi mereka yang lemah

Masyarakat pada umumnya terdiri dari beberapa komponen yang saling melengkapi. Secara alamiah komponen tersebut tersusun sedemikian rupa yang melembaga pada suatu kehidupan masyarakat. Sehingga variasi dari pola perilaku mengikuti komponen yang terbentuk dan terdiri dari peran dan status dari masyarakat. Karena setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda maka komponen masyarakat tersebut membentuk struktur sosial yang vertikal, akibatnya ada segolongan individu yang menjadi pemimpin maupun menjadi penjahat. Untuk melindungi ketidaknyamanan dari pemimpin yang sewenang-wenang maupun dari penjahat yang merugikan dan meresahkan, maka masyarakat secara kolektif membentuk nilai dan norma.

4. Sebagai Khasanah Budaya Masyarakat

Dalam konteks ini nilai dan norma yang ada di depan masyarakat berperan sebagai etos budaya masyarakat yang memberikan ciri khusus bagi masyarakat tersebut. Bentuk kebudayaan dalam masyarakat memiliki keragaman tersendiri. Keragaman tersebut berasal dari nilai dan norma yang ada dalam masyarakat tersebut.

Rangkuman

1. Nilai sosial merupakan landasan bagi masyarakat untuk menentukan apa yang benar dan penting, memiliki ciri-ciri tersendiri serta mendorong individu untuk berbuat sesuai norma yang berlaku.
2. Jenis-jenis nilai sosial dibedakan menjadi tiga, yaitu menurut Prof. Notonegoro (nilai vital, nilai material, nilai rohani), berdasarkan intensitasnya (nilai terencana, nilai dominan), dan menurut C. Klukhon (nilai habitat hidup manusia, manusia dengan ruang dan waktu, hubungan manusia, manusia dengan sesamanya).
3. Norma sosial adalah aturan-aturan dengan sanksi-sanksi sebagai pedoman untuk melangsungkan hubungan sosial dalam masyarakat yang berisi perintah, larangan, anjuran agar seseorang dapat bertingkah laku yang pantas guna menciptakan ketertiban, keteraturan, dan kedamaian dalam masyarakat.
4. Jenis-jenis norma sosial adalah norma agama, norma kesopanan, norma kesukSES, norma hukum, dan norma kesusilaan.

Uji Kompetensi

- A. Pilihlah satu jawaban yang paling benar dengan cara memberi tanda silang (X) pada huruf *a*, *b*, *c*, *d*, atau *e*!**
1. Peranan nilai sosial dalam proses interaksi antarindividu atau kelompok adalah
 - a. menjaga keteraturan sosial
 - b. memberi arah orientasi tindakan
 - c. sebagai penentu kepribadian seseorang
 - d. untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia
 - e. sebagai alat kekuasaan

2. Dua hal penting yang menjadi patokan apakah perilaku seseorang dianggap menyimpang atau tidak adalah
 - a. norma dan situasi umum
 - b. nilai dan norma sosial
 - c. pola perilaku dan nilai sosial
 - d. pedoman tingkah laku dan agama
 - e. organisasi sosial dan masyarakat
3. Memberikan dan menerima dengan tangan kanan termasuk norma
 - a. agama
 - b. hukum
 - c. kesopanan
 - d. adat istiadat
 - e. kesusilaan
4. Penggunaan narkoba dalam masyarakat kita berarti melanggar norma
 - a. hukum
 - b. kesopanan
 - c. kesusilaan
 - d. adat istiadat
 - e. agama
5. Nilai yang berkenaan dengan kebaikan dan keburukan yang bersumber dari kehendak atau kemauan disebut nilai
 - a. vital
 - b. kebenaran
 - c. keindahan
 - d. moral
 - e. religius
6. Suatu bentuk perbuatan tertentu yang dilakukan individu dalam suatu masyarakat tetapi tidak secara terus-menerus disebut
 - a. usage
 - b. folkways
 - c. customs
 - d. mores
 - e. norma sosial

7. Nilai tambah yang bisa diperoleh dalam sosialisasi dengan media massa
 - a. terbiasa membaca
 - b. mendapat hiburan dan permainan
 - c. memberikan informasi dan pengetahuan
 - d. memperkuat kepribadian
 - e. memperluas pertemanan
8. Nilai vital adalah segala sesuatu
 - a. menyangkut kebutuhan fisik manusia
 - b. yang berhubungan dengan perasaan dan insting manusia
 - c. mengenai hal-hal yang berguna untuk aktivitas dalam hidupnya
 - d. berasal dari proses berpikir yang teratur
 - e. yang berhubungan dengan kebutuhan rohani
9. Norma sosial yang daya mengikatnya paling kuat adalah
 - a. mores
 - b. usage
 - c. custom
 - d. folkways
 - e. norma agama
10. Menurut Prof. Notonegoro, nilai itu dirinci menjadi tiga kelompok besar yaitu
 - a. nilai dominan, nilai khusus dan nilai material
 - b. nilai material, nilai vital dan nilai kerohanian
 - c. nilai abstrak, nilai riil, dan nilai vital
 - d. nilai sosial, nilai kultural dan nilai khusus
 - e. nilai material, nilai vital dan nilai riil

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan tepat!

1. Identifikasikan apa yang dimaksud dengan norma dan nilai sosial, jelaskan perbedaannya!
2. Identifikasikan mengapa norma dan nilai sosial merupakan sesuatu yang harus ditaati dalam masyarakat?
3. Identifikasikan jenis-jenis tingkatan norma sosial!
4. Sebutkan peranan nilai sosial dalam masyarakat!
5. Jelaskan terjadinya norma di masyarakat!

Proyek

“Cobalah tunjukkan wawasan kebinekaan kalian!”

Prosedur kerja yang harus dilalui:

1. Kunjungilah tokoh masyarakat di daerah kalian dan tanyakan norma dan nilai yang lama tapi masih berlaku dan sudah tidak berlaku, kemudian nilai baru yang berlaku pula!
2. Dari data yang didapat coba buatlah analisis sosiologi mengapa nilai yang lama ada yang dihilangkan dan diganti yang baru!
3. Setelah itu kalian diminta melakukan pengamatan terhadap masyarakat dan catat apakah masyarakatnya masih tetap menjalankan atau mematuhi norma dan nilai sosial baik yang lama maupun yang baru.

Bab III

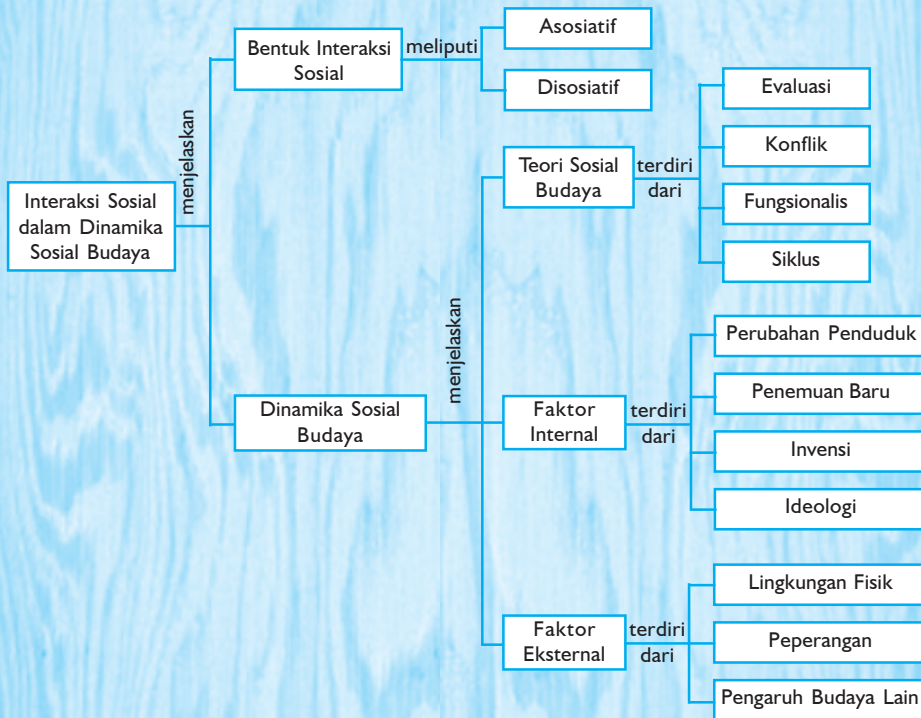
Sumber gambar: *Gatra*, 11 Maret 2006

Interaksi dan Dinamika Sosial

Tujuan Pembelajaran:

Setelah kalian aktif mengikuti pokok bahasan dalam bab ini, diharapkan kalian dapat mengidentifikasi berbagai interaksi sosial dan dinamika sosial.

Supaya kalian lebih mudah untuk memahami pokok bahasan dalam bab ini, pelajari peta konsepnya!



Supaya kalian lebih mudah untuk memahami pokok bahasan dalam bab ini, pelajari dan ingatlah beberapa kata kuncinya!

Kata kunci

- Masyarakat
- Interaksi Sosial
- Dinamika Sosial



Sumber: *www. google.*

Gambar 3.1 *Interaksi sosial tampak dalam bentuk pergaulan seseorang dengan orang lain*

Setiap harinya, kalian tentu melakukan hubungan dan kerja sama dengan orang lain, secara individu maupun secara kelembagaan. Manusia tidak dapat dilepaskan dari kehidupan sosialnya di mana mereka harus bergaul dengan sesamanya salah satunya untuk memenuhi kebutuhan manusia yang terwujud dalam tindakan. Dalam tindakan sosial akan terjadi hubungan timbal balik antarpihak-pihak yang terlibat dalam prosesnya. Di dalam ilmu sosiologi, ini yang disebut dengan interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan intisari kehidupan sosial. Artinya, kehidupan sosial tampak secara konkret dalam berbagai bentuk pergaulan seseorang dengan orang lain.

Sejak kapan manusia melakukan interaksi sosial? Tentu saja sejak manusia hadir di muka bumi ini telah ada interaksi sosial antar manusia walaupun dalam skop yang lebih kecil. Ini dapat kita lihat dari adanya naluri manusia untuk selalu hidup bersama orang lain dan ingin bersatu dengan lingkungan sosialnya. Pengaruh dan hubungan timbal balik terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok individu dan kelompok individu dengan kelompok individu. Interaksi sosial terdiri dari stimulan, respon, aksi, dan reaksi. Interaksi merupakan materi yang paling dasar dalam mempelajari sosiologi.

A. Interaksi Sosial

Hal terpenting dari interaksi sosial adalah tidak terlepas dari konsep tindakan atau perilaku manusia. Karena melakukan hubungan dengan orang lain melahirkan tindakan-tindakan yang akan menunjukkan variasi hubungan dengan proses berpikir, tujuan yang akan dicapai, dan cara bagaimana mencapai tujuan itu. Sebagai makhluk sosial, tindakan manusia tidak dapat dilepaskan dari pengaruh lingkungan sosial. Adanya pengaruh timbal balik itu dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga atau yang lebih luas lagi di dalam lingkungan masyarakat. Itulah sebabnya tindakan yang dilakukan oleh manusia disebut tindakan sosial.

Menurut Max Weber, tindakan sosial adalah tindakan yang mempunyai makna, tindakan yang dilakukan seseorang dengan memperhitungkan keberadaan orang lain atau tindakan individu yang dapat memengaruhi individu-individu lain dalam masyarakat. Hal itu perlu diperhatikan mengingat tindakan sosial menjadi perwujudan dari perhubungan atau interaksi sosial. Jadi tindakan sosial adalah tindakan atau perilaku manusia yang mempunyai maksud subjektif bagi dirinya, untuk mencapai tujuan tertentu dan juga merupakan perwujudan dari pola pikir individu yang bersangkutan.

Pada dasarnya tindakan sosial dapat dibedakan menjadi empat tipe yaitu:

1. Tindakan Sosial Instrumental

Tindakan sosial instrumental dilakukan dengan memperhitungkan kesesuaian antara cara yang digunakan dan tujuan yang akan dicapai. Tindakan ini bersifat rasional (masuk akal). Artinya, tindakan ini didasari oleh tujuan yang telah matang dipertimbangkan. Misalnya, ketika seseorang memutuskan membeli rumah dibanding mobil karena rumah merupakan kebutuhan pokok yang harus segera dipenuhi untuk tempat berlindung anggota keluarganya dari pada mobil yang mungkin sebatas kebutuhan sekunder atau bahkan tersier.

Dinamika Sosial

Bentuk-bentuk interaksi dalam masyarakat cenderung bersifat relatif. Karena pada hakikatnya keteraturan sosial itu bergantung pada proses interaksi dalam masyarakat tersebut. Bangunan nilai-nilai dan norma-norma yang terbentuk pun relatif sifatnya. Bagi sekelompok orang tertentu (yang menamakan dirinya masyarakat) berlaku dan bertindak yang didasarkan pada kepentingan politik tertentu merupakan keteraturan, namun bagi kelompok masyarakat lain mungkin menyebutnya dengan tindakan yang tidak mengutamakan kepentingan publik/umum.

Sumber: *Pengantar Sosiologi*

2. Tindakan Sosial Berorientasi Nilai

Tindakan sosial berorientasi nilai dilakukan dengan memperhitungkan manfaatnya, tetapi tujuan yang ingin dicapai tidak terlalu dipertimbangkan. Tindakan seperti ini menyangkut kriteria baik dan benar menurut penilaian masyarakat. Tercapai atau tidaknya tujuan bukan persoalan dalam tindakan sosial tipe ini. Yang penting adalah kesesuaian dengan nilai-nilai dasar yang berlaku dalam kehidupan masyarakat.

3. Tindakan Sosial Tradisional

Tindakan sosial ini dilakukan tanpa perhitungan secara matang, melainkan lebih karena kebiasaan yang berlaku selama ini dalam masyarakat. Itulah sebabnya, tindakan ini cenderung dilakukan tanpa suatu rencana terlebih dahulu, baik tujuan maupun caranya karena pada dasarnya mengulang dari sudah dilakukan sebelumnya. Contohnya, berbagai tradisi yang sering dilakukan masyarakat suku bangsa di Indonesia. Seperti upacara pembakaran mayat di Bali disebut ngaben.

4. Tindakan Afektif

Tindakan sosial afektif tergolong tindakan yang irasional, karena sebagian besar tindakan dikuasai oleh perasaan (afeksi) ataupun emosi, tanpa perhitungan, atau pertimbangan yang matang. Perasaan entah marah, cinta, gembira, atau sedih muncul begitu saja sebagai ungkapan langsung terhadap keadaan tertentu. Itulah sebabnya tindakan sosial ini lebih berupa reaksi spontan. Misalnya, ungkapan kasih sayang seorang ibu terhadap anaknya dengan memeluk atau mencium.

Fakta Sosial

"Ayo tumbuhkan rasa ingin tahu kalian!"

Apa yang kalian tangkap dari gambar di samping? Coba jelaskan menurut kalian tindakan sosial apa yang dilakukan pada gambar tersebut? Jelaskan mengapa orang selalu makan dengan tangan kanan?



Sumber: www.detik.com

Interaksi sosial dalam sosiologi sangat kompleks. Dalam berinteraksi sosial, manusia selalu membutuhkan instrumen syarat yang saling berhubungan. Tanpa syarat yang lengkap, interaksi sosial akan berjalan tumpang. Adapun syarat interaksi sosial dalam sosiologi adalah:

1. Kontak Sosial

Kata kontak berasal dari “con” atau “cum” yang artinya bersama-sama dan kata “tsango” yang artinya menyentuh. Jadi secara harfiah kontak berarti saling menyentuh. Tetapi dalam sosiologi, kata kontak tidak hanya berarti saling menyentuh secara fisik belaka. Sebagai gejala sosial yang saling berhubungan, berhadapan/bertatap muka antara dua orang individu atau kelompok tanpa bersentuhan secara fisik satu sama lain. Kontak hanya mungkin berlangsung apabila kedua belah pihak sadar akan kedudukan atau keadaan masing-masing. Artinya, kontak memerlukan kerja sama kedua belah pihak.

Dalam kehidupan sehari-hari wujud kontak sosial dapat dibedakan menjadi:

- a. **Kontak antarindividu**, kontak yang terjadi antara individu dengan individu. Misalnya, kontak antarteman, kontak anak dengan ibunya, kontak guru dengan siswanya, dan lain-lain.
- b. **Kontak antarkelompok**, kontak yang terjadi antara kelompok satu dengan kelompok yang lain. Misalnya, kontak bisnis antar perusahaan.
- c. **Kontak antarindividu dengan kelompok**, kontak yang terjadi antara individu dengan suatu kelompok tertentu. Misalnya, kontak calon anggota DPR dengan DPR sebagai lembaga legislatif.

Sedangkan dilihat dari langsung tidaknya kontak tersebut terjadi, kontak dibedakan menjadi:

- a. **Kontak primer**, yaitu hubungan timbal balik yang terjadi secara langsung. Kontak seperti itu disebut pula kontak langsung. Misalnya, tatap muka, saling memberikan senyum, dan lain-lain.
- b. **Kontak sekunder**, yaitu kontak sosial yang memerlukan pihak ketiga sebagai media untuk melakukan timbal balik. Kontak seperti itu disebut pula kontak tidak langsung. Misalnya, seorang pengusaha yang meminta sekretarisnya untuk menyampaikan pesan kepada kliennya.

2. Komunikasi Sosial

Kata komunikasi berasal dari bahasa latin, “communicare” yang artinya memberi atau menanamkan. Kata *communicare* itu sendiri berakar dari kata “communis” yang artinya umum. Komunikasi mempunyai

banyak makna. Secara sederhana bisa diartikan tindakan atau perbuatan mengirimkan atau meneruskan sesuatu. Salah satunya adalah pesan/informasi secara lisan maupun tulisan. Komunikasi dapat diartikan suatu cara menyampaikan pesan dari satu pihak ke pihak yang lain sehingga terjadi pengertian bersama. Pengertian komunikasi lebih ditekankan pada bagaimana pesan tersebut diproses. Orang yang menyampaikan komunikasi disebut komunikator. Orang yang menerima komunikasi disebut komunikan. Pada umumnya komunikasi dilakukan dengan menggunakan kata-kata (lisan) yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, maka komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerak-gerik badan atau kode tertentu. Cara seperti ini disebut komunikasi dengan bahasa isyarat atau bahasa nonverbal. Melalui komunikasi, sikap dan perasaan seseorang atau sekelompok orang dapat dipahami oleh pihak lain. Akan tetapi, komunikasi tersebut dapat efektif apabila pesan yang disampaikan ditafsirkan sama oleh pihak penerima pesan tersebut.

Interaksi sosial sebagai aksi dan reaksi yang timbal balik dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berada di luar individu. Hal ini memang tidak bisa dilepaskan dari faktor-faktor yang menjadi dasar terbentuknya proses interaksi sosial. Menurut Soekanto (1982 : 56 - 57) adapun 4 faktor yaitu:

a. Imitasi

Imitasi adalah tindakan sosial meniru sikap, tindakan, tingkah laku, atau penampilan fisik seseorang secara berlebihan. Sebagai suatu proses, ada kalanya imitasi berdampak positif apabila yang ditiru tersebut individu-individu yang baik menurut pandangan masyarakat. Akan tetapi imitasi bisa juga berdampak negatif apabila sosok individu yang ditiru berlawanan dengan pandangan umum masyarakat. Sebagai contoh, seorang remaja yang meniru cara berpakaian idolanya.

b. Sugesti

Sugesti adalah pemberian pengaruh atau pandangan dari satu pihak kepada pihak lain. Akibatnya pihak yang dipengaruhi akan tergerak mengikuti pengaruh/pandangan tersebut dan menerimanya secara sadar atau tidak sadar tanpa berpikir panjang. Sugesti biasanya dilakukan dari orang-orang yang berwibawa dan memiliki pengaruh besar di lingkungan sosialnya. Akan tetapi, sugesti dapat pula berasal dari kelompok besar (mayoritas) terhadap kelompok kecil (minoritas) ataupun orang-orang dewasa terhadap anak-anak. Cepat atau lambat proses sugesti ini

sangat tergantung pada usia, kepribadian, kemampuan intelektualnya dan keadaan fisik seseorang. Sebagai contoh, kampanye yang dilakukan oleh calon presiden untuk menarik massa agar memberikan pilihan kepadanya.

c. Identifikasi

Identifikasi adalah kecenderungan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan orang lain.

Orang lain yang menjadi sasaran identifikasi dinamakan idola. Identifikasi merupakan bentuk lanjut dari proses imitasi dan proses sugesti yang pengaruhnya telah amat kuat. Biasanya proses identifikasi berlangsung secara kurang disadari oleh seseorang. Namun, yang pasti, sang idola yang menjadi sasaran identifikasi benar-benar dikenal entah langsung (*face to face*) ataupun tidak langsung (melalui media informasi). Misalnya seorang bawahan yang berusaha mengidentifikasi dirinya dengan sang atasan karena rasa kekaguman yang mendalam se-hingga semua hal dikaitkan dengan identifikasi atasan.

d. Simpati

Simpati adalah suatu proses dimana seseorang merasa tertarik dengan orang lain. Rasa tertarik ini didasari atau didorong oleh keinginan-keinginan untuk memahami pihak lain, memahami perasaannya ataupun bekerja sama dengannya. Dibandingkan dengan ketiga faktor interaksi sosial sebelumnya, simpati terjadi melalui proses yang relatif lambat. Namun pengaruh simpati lebih mendalam dan tahan lama. Agar simpati dapat berlangsung diperlukan adanya saling pengertian antara kedua belah pihak. Pihak yang satu terbuka mengungkapkan pikiran ataupun isi hatinya. Sedangkan pihak yang lain mau menerimanya. Itulah sebabnya simpati menjadi dasar hubungan persahabatan.



Sumber: www.tempophoto.com

Gambar 3.2 Arahan dari pemimpin adalah bentuk sugesti yang efektif

Dinamika Sosial

Stereotip (*stereotype*) merupakan suatu konsep yang erat kaitannya dengan konsep prasangka; orang yang menganut stereotip mengenai kelompok lain cenderung berprasangka terhadap kelompok tersebut. Menurut Kornblum (1988:303) stereotip merupakan citra yang kaku mengenai suatu kelompok ras atau budaya yang dianut tanpa memperhatikan kebenaran citra tersebut. Menurut Banton (1967: 299-303), stereotip mengacu pada kecenderungan bahwa sesuatu yang dipercayai orang bersifat terlalu menyederhanakan dan tidak peka terhadap fakta objektif. Stereotip mungkin ada benarnya, tetapi tidak seluruhnya benar.

Sumber: Keller dan Calhoun, 1989 : 337)

B. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial

Bentuk-bentuk interaksi sosial terbagi dua, yaitu proses asosiatif (kerja sama, akomodasi, asimilasi, akulturasi) dan proses disosiatif (persaingan, kontravensi, pertikaian, konflik sosial).

1. Proses Asosiatif

a. Kerja sama

Kerja sama adalah suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Kerja sama dilakukan sejak manusia berinteraksi dengan sesamanya. Kebiasaan dan sikap mau bekerja sama dimulai sejak kanak-kanak, mulai dalam kehidupan keluarga lalu meningkat dalam kelompok sosial yang lebih luas. Kerja sama berawal dari kesamaan orientasi.

Menurut Charles H Cooley, seperti dikutip Soekanto (1982 : 66) Kerja sama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan tersebut. Kesadaran akan adanya kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam menjalin kerja sama.

Kerja bakti atau gotong royong, misalnya, merupakan salah satu contoh bentuk kerja sama. Lebih lanjut, bentuk kerja sama dibagi menjadi 4 yaitu:

- 1) Kerja sama spontan, yaitu kerja sama yang terjadi secara serta merta.
- 2) Kerja sama langsung, yaitu kerja sama sebagai hasil dari perintah atasan kepada bawahan atau penguasa terhadap rakyatnya.
- 3) Kerja sama kontrak, yaitu kerja sama atas dasar syarat-syarat atau ketentuan tertentu, yang disepakati bersama.
- 4) Kerja sama tradisional, yaitu kerja sama sebagian atau unsur-unsur tertentu dari sistem sosial.



Sumber: Suara Merdeka, 13 Maret 2005

Gambar 3.3 Masyarakat desa masih kentara dengan bentuk kerja sama

b. Akomodasi

Akomodasi adalah suatu proses penyesuaian diri dari orang perorang atau kelompok-kelompok manusia yang semula saling bertentangan sebagai upaya untuk mengatasi ketegangan-ketegangan. Tujuan dari akomodasi adalah terciptanya keseimbangan interaksi sosial dalam kaitannya dengan norma dan nilai yang ada di dalam masyarakat. Ini dapat digunakan untuk menyelesaikan pertentangan, entah dengan menghargai kepribadian yang berkonflik atau dengan cara paksaan atau tekanan. Bentuk-bentuk akomodasi antara lain:

1) *Coersion*

Suatu bentuk akomodasi yang terjadi melalui pemaksaan kehendak pihak tertentu terhadap pihak lain melalui pemaksaan kehendak pihak tertentu terhadap pihak lain yang lebih lemah.

2) *Kompromi*

Suatu bentuk akomodasi ketika pihak-pihak yang terlibat perselisihan saling mengurangi tuntutan agar tercapai suatu penyelesaian, semua pihak bersedia untuk merasakan dan memahami keadaan pihak lainnya.

3) *Arbitrasi*

Suatu bentuk akomodasi apabila pihak-pihak yang berselisih tidak sanggup mencapai kompromi sendiri. Untuk itu, akan diundang pihak ketiga yang tidak memihak (netral) untuk mengusahakan penyelesaian pertentangan tersebut. Pihak ketiga disini dapat pula ditunjuk atau dilaksanakan oleh suatu badan yang dianggap berwenang.

4) *Mediasi*

Suatu bentuk akomodasi yang hampir sama dengan arbitrase. Namun, pihak ketiga yang bertindak sebagai penengah atau juru damai tidak mempunyai wewenang untuk memberi keputusan-keputusan penyelesaian perselisihan antara kedua belah pihak.

5) *Konsultasi*

Suatu bentuk akomodasi untuk mempertemukan keinginan-keinginan dari pihak-pihak yang berselisih demi tercapainya suatu persetujuan bersama.

6) *Toleransi*

Suatu bentuk akomodasi tanpa persetujuan yang resmi. Biasanya terjadi karena adanya keinginan-keinginan untuk sedapat mungkin menghindarkan diri dari perselisihan yang saling merugikan kedua belah pihak.

7) *Stalemate*

Suatu bentuk akomodasi ketika kelompok yang terlibat pertentangan mempunyai kekuatan seimbang.

8) *Ajudikasi*

Penyelesaian masalah atau sengketa melalui pengadilan atau jalur hukum.

c. *Asimilasi*

Menurut Soerjono Soekanto, asimilasi merupakan proses sosial yang ditandai dengan adanya usaha-usaha mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat antara orang-perorangan atau kelompok-kelompok manusia yang meliputi usaha-usaha untuk mempertinggi kesatuan tindakan, sikap, dan proses mental dengan memperhatikan tujuan dan kepentingan bersama. Artinya, apabila orang-orang melakukan asimilasi ke dalam suatu kelompok manusia atau masyarakat maka tidak lagi membedakan dirinya dengan kelompok tersebut. Secara singkat proses asimilasi adalah peleburan dua kebudayaan menjadi satu kebudayaan. Tetapi hal ini tidak semudah yang dibayangkan karena banyak faktor yang memengaruhi suatu budaya itu dapat melebur menjadi satu kebudayaan. Adapun faktor-faktor yang mempermudah terjadinya asimilasi adalah:

- 1) Adanya sikap toleransi terhadap kebudayaan lain.
- 2) Kesempatan-kesempatan yang seimbang di bidang ekonomi.
- 3) Sikap menghargai orang asing dan kebudayaannya.
- 4) Sikap terbuka dari golongan yang berkuasa dalam masyarakat.
- 5) Persamaan dalam unsur-unsur kebudayaan.
- 6) Perkawinan campuran (*amalgamation*).
- 7) Adanya musuh bersama dari luar.



Sumber: *Ensiklopedi Umum untuk Pelajar 5*

Gambar 3.4 Komputer juga sebagai bentuk asimilasi yang kuat di Indonesia

Sedangkan faktor-faktor yang menghambat terjadinya asimilasi adalah:

- 1) Terisolasinya kehidupan suatu golongan tertentu dalam masyarakat.
- 2) Kurangnya pengetahuan mengenai kebudayaan yang dihadapi.
- 3) Perasaan takut terhadap kekuatan kebudayaan yang dihadapi.

- 4) Perasaan bahwa suatu kebudayaan golongan atau kelompok tertentu lebih tinggi daripada kebudayaan golongan atau kelompok lainnya.
- 5) Perbedaan ciri-ciri badaniah seperti warna kulit.
- 6) *In-group feeling* (perasaan yang kuat) terhadap budaya kelompoknya.
- 7) Apabila golongan minoritas mengalami gangguan-gangguan dari golongan yang berkuasa.

d. Akulturasi

Menurut Koentjaraningrat, akulturasi diartikan sebagai suatu proses sosial yang timbul apabila suatu kelompok manusia kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur-unsur dari kebudayaan asing dengan sedemikian rupa sehingga unsur-unsurnya kebudayaan asing itu lambat laun diterima dan tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian kebudayaan itu sendiri. Proses akulturasi yang berlangsung dengan baik dapat menghasilkan integrasi unsur-unsur kebudayaan asing dengan unsur-unsur kebudayaan sendiri. Yang paling mudah menerima kebudayaan asing adalah generasi muda. Coba kalian amati begitu mudahnya kalian menerima perkembangan model rambut penyanyi barat atau model pakaian artis luar negeri. Biasanya unsur-unsur kebudayaan asing yang mudah diterima adalah unsur kebudayaan kebendaan, peralatan-peralatan yang sangat mudah dipakai dan dirasakan sangat bermanfaat seperti komputer, handphone, mobil, dan lain-lain. Sedangkan unsur kebudayaan asing yang sulit diterima adalah unsur kebudayaan yang menyangkut ideologi, keyakinan atau nilai tertentu yang menyangkut prinsip hidup seperti komunisme, kapitalisme, liberalisme, dan lain-lain.

2. Proses Disosiatif

a. Persaingan

Persaingan merupakan suatu proses sosial ketika ada dua pihak atau lebih saling berlomba dan berbuat sesuatu untuk mencapai kemenangan tertentu. Persaingan terjadi apabila beberapa pihak menginginkan sesuatu yang jumlahnya sangat terbatas atau sesuatu yang menjadi pusat perhatian umum. Persaingan memiliki beberapa fungsi yaitu:

- 1) Menyalurkan keinginan individu atau kelompok yang sama-sama menuntut dipenuhi, padahal sulit dipenuhi semuanya secara serentak.
- 2) Menyalurkan kepentingan serta nilai-nilai dalam masyarakat, terutama kepentingan dan nilai yang menimbulkan konflik.
- 3) Menyeleksi individu yang pantas memperoleh kedudukan serta peranan yang sesuai dengan kemampuannya.

b. Kontravensi

Kontravensi merupakan proses sosial yang ditandai oleh ketidakpastian, keraguan, penolakan, dan penyangkalan yang tidak diungkapkan secara terbuka. Penyebabnya antara lain perbedaan pendirian antara kalangan tertentu dengan kalangan lain dalam masyarakat, atau bisa juga dengan pendirian masyarakat. Menurut Leopold von Wise dan Howard Becker, bentuk kontravensi adalah:

- 1) Kontravensi umum, misalnya penolakan, mengancam pihak lain, perlawanan.
- 2) Kontravensi sederhana, misalnya menyangkal pernyataan orang di depan umum.
- 3) Kontravensi intensif, misalnya penghasutan atau penyebaran isu.
- 4) Kontravensi rahasia, misalnya pembocoran rahasia.
- 5) Kontravensi taktis, mengejutkan pihak lain, provokasi, dan intimidasi.

c. Pertikaian

Pertikaian merupakan proses sosial bentuk lanjut dari kontravensi. Artinya dalam pertikaian perselisihan sudah bersifat terbuka. Pertikaian terjadi karena semakin tajamnya perbedaan antara kalangan tertentu dalam masyarakat. Pertikaian dapat muncul apabila individu atau kelompok berusaha memenuhi kebutuhan atau tujuannya dengan jalan menentang pihak lain dengan cara ancaman atau kekerasan.

d. Konflik

Konflik secara umum memang sering terjadi di dalam masyarakat sebagai gejala sosial yang alami. Menurut Soerjono Soekanto, konflik adalah suatu proses sosial dimana orang perorangan atau kelompok manusia berusaha untuk memenuhi tujuan dengan jalan menantang pihak lawan yang disertai dengan ancaman atau kekerasan. Konflik selama ini banyak dipersamakan dengan kekerasan. Namun sesungguhnya konflik berbeda dengan kekerasan. Kekerasan adalah perbuatan seseorang atau kelompok yang menyebabkan cedera atau matinya orang lain atau juga menyebabkan kerusakan fisik atau barang orang lain. Konflik dapat berubah menjadi kekerasan apabila upaya-upaya yang berkaitan dengan tuntutan akan dapat menimbulkan gerakan yang mengarah pada kekerasan. Menurut Robert Lawang, konflik adalah perjuangan untuk memperoleh nilai, status, kekuasaan, dimana tujuan dari mereka yang berkonflik tidak hanya memperoleh keuntungan tetapi juga untuk menundukkan saingannya. Konflik sosial merupakan proses sosial antar-perorangan atau kelompok suatu masyarakat tertentu, akibat adanya

perbedaan paham dan kepentingan yang sangat mendasar sehingga menimbulkan adanya semacam gap atau jurang pemisah yang mengganjal interaksi sosial di antara pihak yang bertikai.

Fakta Sosial

“Ayo kembangkan wawasan kebinekaan kalian!”

Perhatikan gambar di samping dan jawablah pertanyaan di bawah ini !

1. Apa jadinya jika hal ini dibiarkan?
2. Faktor apa yang mendasari kejadian ini?
3. Jelaskan cara menyelesaikan masalah ini!



Sumber: www.tempophoto.com

C. Perubahan Dinamika Sosial Budaya

Sejarah tahapan perkembangan manusia selalu berubah-ubah dari masa prasejarah, feodalisme, pertanian, industrialisasi, sampai pada globalisasi yang sekarang berkembang. Karena untuk mempertahankan dan mengembangkan kelangsungan hidupnya, manusia mengalami dinamika perubahan yang bersifat dinamis. Manusia selalu berusaha untuk melakukan penyesuaian (adaptasi) dengan lingkungan sekitarnya. Misalnya, penduduk Eskimo yang selalu menggunakan baju tebal untuk melindungi tubuhnya dari rasa dingin. Adaptasi menuntut pola-pola perilaku yang dapat membantu manusia mengatasi persoalan hidup, membantu mempermudah pekerjaannya dan melindungi diri dari bahaya. Teknologi yang semakin modern dan canggih mampu mengubah manusia dari kebiasaan dan budaya yang selama ini disepakati. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami dinamika kebudayaan manusia yang selalu berubah-ubah agar manusia mampu memperbaiki kualitas hidupnya.

Ketika manusia mengalami perubahan, maka masyarakat juga tidak terlepas mengalami perubahan. Perubahan dan dinamika merupakan akibat dari adanya interaksi antarmanusia dan antarkelompok. Perubahan dan dinamika yang terjadi berupa perubahan nilai-nilai sosial, norma-norma yang berlaku di masyarakat, pola-pola perilaku, perubahan susunan

kelembagaan, dan masih banyak lagi. Perubahan sosial budaya adalah semua bentuk perubahan struktur sosial dan struktur budaya termasuk corak kebudayaannya sebagai akibat adanya ketidaksesuaian diantara unsur-unsur sosial budaya yang baru yang dianggap ideal.

Menurut Kingsley Davis, perubahan sosial diartikan sebagai perubahan-perubahan yang terjadi di dalam struktur dan fungsi masyarakat. Mac Iver menyebutkan perubahan sosial sebagai perubahan dalam hubungan sosial atau sebagai perubahan terhadap keseimbangan dalam hubungan sosial.

Perubahan sosial selalu terjadi di dalam masyarakat dan merupakan sesuatu hal wajar sepanjang manusia saling berinteraksi dan bersosialisasi. Beberapa teori menyebutkan mengapa terjadi perubahan sosial budaya dalam masyarakat.

1. Teori Evolusi

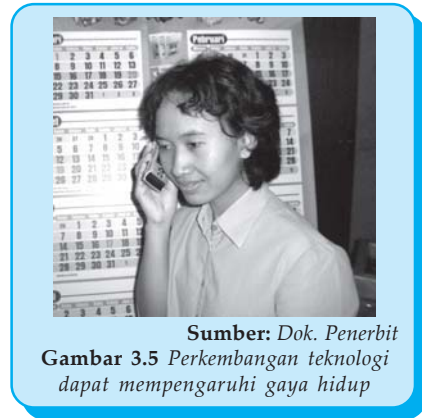
Durkheim berpendapat bahwa perubahan karena evolusi memengaruhi cara pengorganisasian masyarakat, terutama yang berhubungan dengan kerja. Ferdinand Tönnies, memandang bahwa masyarakat berubah dari masyarakat sederhana yang mempunyai hubungan yang erat dan kooperatif menjadi tipe masyarakat besar yang memiliki hubungan khusus dan impersonal. Tönnies tidak yakin bahwa perubahan-perubahan tersebut membawa kemajuan. Bahkan dia melihat adanya fragmentasi sosial (perpecahan dalam masyarakat), individu menjadi terasing dan lemahnya ikatan sosial sebagai akibat langsung dari perubahan sosial budaya ke arah individualisasi dan pencarian kekuasaan. Gejala ini tampak jelas pada masyarakat perkotaan. Teori ini hanya menjelaskan bagaimana proses perubahan terjadi.

2. Teori Konflik

Konflik berasal dari pertentangan kelas antara kelompok yang tertindas dan kelompok penguasa sehingga akan mengarah pada perubahan sosial. Teori ini berpedoman pada pemikiran Karl Marx yang menyebutkan konflik kelas sosial merupakan sumber yang paling penting dan berpengaruh dalam semua perubahan sosial. Ralph Dahrendorf berpendapat bahwa semua perubahan sosial merupakan hasil dari konflik kelas kepentingan di masyarakat. Konflik dan pertentangan selalu ada dalam setiap bagian masyarakat. Prinsip dasar teori konflik yaitu konflik sosial dan perubahan sosial selalu melekat dalam struktur masyarakat.

3. Teori Fungsionalis

Pemikiran ini berasal dari konsep goncangan budaya (*cultural lag*) dari William Ogburn. Meskipun unsur-unsur masyarakat saling berhubungan satu sama lain, beberapa unsurnya bisa saja berubah-ubah dengan sangat cepat sementara unsur lainnya tidak secepat itu sehingga tertinggal di belakang. Ketertinggalan ini menjadikan kesenjangan sosial dan budaya antara unsur-unsurnya yang berubah sangat lambat dan unsur yang berubah sangat cepat. Kesenjangan ini akan menyebabkan adanya goncangan budaya sosial budaya dalam masyarakat.



Gambar 3.5 Perkembangan teknologi dapat mempengaruhi gaya hidup

Misalnya perubahan teknologi biasanya lebih cepat daripada perubahan budaya nonmaterial seperti kepercayaan yang mengatur masyarakat. Oleh karena itu, ada yang berpendapat bahwa perubahan teknologi seringkali menghasilkan goncangan budaya yang pada gilirannya akan memunculkan pola-pola perilaku baru meskipun terjadi konflik dengan nilai-nilai tradisional.

4. Teori Siklus

Teori ini mempunyai perspektif bahwa perubahan sosial tidak dapat dikendalikan sepenuhnya oleh siapapun bahkan orang-orang yang ahli sekalipun. Dalam setiap masyarakat terdapat siklus yang harus diikuti. Menurut teori ini kebangkitan dan kemunduran suatu peradaban tidak dapat dielakkan dan tidak selamanya perubahan sosial membawa kebaikan.

Menurut Oswald Spenger, setiap masyarakat berkembang melalui empat tahap perkembangan pertumbuhan manusia yaitu masa kanak-kanak, remaja, dewasa, dan tua. Masyarakat Barat telah mencapai kejayaan pada masa dewasa yaitu selama zaman pencerahan abad ke-18. Sejak saat itu tidak terelakkan lagi peradaban Barat mulai mengalami kemunduran menuju ke masa tua. Tidak ada yang dapat menghentikan proses ini. Arnold Toynbee, menyebutkan bahwa kebangkitan dan kemunduran suatu peradaban bisa dijelaskan melalui konsep-konsep kemasyarakatan yang saling berhubungan satu sama lain yaitu tantangan dan tanggapan. Tiap-tiap masyarakat menghadapi tantangan alam dan sosial dari

lingkungannya. Jika suatu masyarakat mampu merespon dan menyesuaikan diri dengan tantangan tersebut maka akan bertahan dan berkembang. Sebaliknya jika masyarakat tidak mampu maka akan mengalami kemunduran dan akhirnya punah. Apabila masyarakat telah mampu mengatasi satu tantangan maka akan muncul tantangan baru dan itu berulang sebagai akibat hasil interaksi antarmanusia dengan kelompoknya.

Untuk melihat suatu fenomena yang dapat mendorong terjadinya perubahan sosial budaya, dapat dibagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Ini untuk memudahkan dalam memberikan analisis suatu dinamika kebudayaan.

1. Faktor Internal

a. Faktor Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan dan penurunan jumlah penduduk secara radikal dapat menjadi faktor penyebab timbulnya dinamika budaya. Menurut Malthus, peningkatan jumlah penduduk cenderung mengurangi persediaan pangan, menciptakan kelebihan penduduk, dan penderitaan kecuali jika orang mampu mengendalikan pertumbuhan penduduk dengan cara menunda perkawinan. Hal ini

yang terjadi di Indonesia dimana pesatnya pertumbuhan penduduk mengakibatkan berbagai persoalan sosial budaya seperti kemiskinan, pengangguran, kriminalitas, dan lain-lain. Begitu juga sebaliknya, ketika terjadi penurunan jumlah penduduk juga dapat mengakibatkan kurangnya sumber daya manusia yang tentu saja akan memengaruhi sistem dan struktur sosial masyarakat tersebut. Misalnya, terjadinya urbanisasi (perpindahan penduduk dari desa ke kota) secara besar-besaran menyebabkan kurangnya tenaga kerja di bidang pertanian yang menjadi komoditi utama daerah pedesaan. Tentu saja ini berpengaruh pada sistem sosial yang ada.

Perubahan penduduk juga dapat dilihat dari terjadinya migrasi penduduk yang banyak dilakukan oleh negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Misalnya pengiriman Tenaga Kerja Indonesia (TKI)



Sumber: Kompas, 25 Oktober 2004

Gambar 3.6 TKI adalah bentuk pengaruh sistem sosial budaya

ke luar negeri merupakan suatu contoh kasus migrasi. Akibat dari migrasi ini, TKI mempunyai pola perilaku dan norma-norma yang sudah mengalami percampuran dengan budaya negara tujuan. Ini jelas memengaruhi sistem sosial budaya yang ada di masyarakat.

b. Adanya Penemuan Baru

Penemuan merupakan persepsi manusia yang dianut secara bersama, mengenai suatu aspek kenyataan yang semula sudah ada. Penemuan menambahkan sesuatu yang baru pada kebudayaan karena meskipun hal itu lama akan tetapi adanya penemuan baru ini akan memberi pengaruh yang luas pada berbagai kehidupan masyarakat. Pengaruh tersebut berdampak pada terciptanya perilaku sosial dan adat istiadat yang baru di antara golongan masyarakat tersebut selain menggeser nilai dan norma sosial yang lama.

Misalnya, penemuan teknologi komputer memungkinkan orang mengerjakan segala kegiatan lebih cepat dibanding dengan menggunakan mesin ketik manual.

Adanya penemuan baru tersebut (termasuk nanti dalam hal gagasan) tentu pada akhirnya akan tersebar, sehingga menjadi dikenal, diakui bahkan juga akhirnya diterima oleh masyarakat. Kesemuanya itu tentunya dapat berdampak pada terjadinya perubahan sosial dan perbedaannya (termasuk perubahan-perubahan pada sistem nilai maupun norma-norma lama) yang terdapat dalam masyarakat.

c. Inovasi

Inovasi seringkali disebut sebagai suatu kombinasi baru atau cara penggunaan baru dari pengetahuan yang sudah ada. Inovasi dapat dibagi menjadi 2 yaitu inovasi material (misalnya, telepon, komputer, mesin fax, dan lain-lain) dan inovasi sosial (misalnya, peraturan/UU, bahasa, dan lain-lain). Pada kedua ragam inovasi tersebut unsur-unsur lama digunakan, dikombinasikan dan dikembangkan untuk suatu kegunaan baru. Dengan demikian inovasi merupakan proses yang berkesinambungan, inovasi baru diawali oleh serangkaian inovasi dan penemuan terdahulu. Dewasa ini semakin banyak inovasi yang ditemukan melalui upaya tim penelitian seperti pemerintah, universitas maupun pihak swasta.

Misalnya penemuan handphone yang telah mengalami perkembangan pesat tidak hanya untuk berkomunikasi tetapi juga bisa digunakan sebagai kamera atau radio. Ini merupakan hasil dari penelitian yang telah ada dan dikembangkan menjadi lebih bermanfaat.

d. Sistem Ideologi

Merupakan keyakinan terhadap nilai-nilai dan sikap yang bersifat kompleks terdapat dalam masyarakat. Ideologi dapat dijadikan alat untuk memelihara tetapi juga dapat mempercepat terjadinya perubahan jika nilai-nilai yang ada tidak mampu memenuhi kebutuhan masyarakat. Untuk sistem ideologi ini akan sangat sulit mengalami perubahan di masyarakat yang masih memegang nilai-nilai nenek moyang dan terikat dengan adat istiadat yang berubah secara lambat dan terpaksa. Misalnya, suku Badui yang masih memegang nilai-nilai adat yang melarang semua bentuk teknologi masuk ke wilayahnya karena adanya keyakinan bahwa teknologi hanya akan membawa pada malapetaka.

2. Faktor Eksternal

a. Lingkungan Fisik

Sangat jelas bahwa lingkungan fisik mampu memberikan perubahan baik lambat maupun cepat pada masyarakat. Misalnya, bencana alam (gempa bumi, gunung meletus, banjir, dan lain-lain) mengakibatkan manusia yang terkena musibah akan berpindah tempat untuk mencari tempat aman. Hal ini sangat jelas akan memengaruhi pola perilaku yang telah terbangun selama ini, misalnya, daerah pertanian yang telah berubah fungsi menjadi pabrik atau perumahan mengakibatkan perubahan pola perilaku masyarakat sekitar.

b. Peperangan

Peperangan antara satu negara dan negara lain bisa menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan baik pada lembaga kemasyarakatan maupun struktur masyarakatnya. Pada umumnya, yang menang akan memaksakan nilai-nilai dan cara-cara lembaga masyarakat yang dianutnya kepada negara yang kalah.

c. Pengaruh Kebudayaan Lain

Interaksi yang dilakukan oleh manusia di segala penjuru dunia telah mengakibatkan campurnya atau berbaurnya kebudayaan pendatang dengan kebudayaan asli. Sudah sejak lama, manusia di dunia melakukan perjalanan jarak jauh mengelilingi dunia dengan tujuan melakukan penyebaran agama, mencari sumber daya alam, daerah jajahan, dan lain-lain.

Menurut Soerjono Soekanto, apabila salah satu atau kedua kebudayaan yang bertemu mempunyai teknologi yang lebih tinggi maka yang terjadi adalah proses imitasi berupa peniruan unsur-unsur budaya

lain. Peniruan ini juga dapat mengakibatkan hilangnya kebudayaan asli dan digantikan kebudayaan asing atau terjadi percampuran dua kebudayaan. Misalnya, kebudayaan Hindu yang datang lebih dulu dibanding kebudayaan Islam mengakibatkan percampuran dua kebudayaan itu menjadi satu melalui peran Wali Songo seperti wayang.

Analisis Sosial

“Ayo kembangkan kreativitas dan daya kritis kalian!”

Kunjungilah desa di daerah kalian!

1. Carilah perubahan budaya asli dari desa tersebut!
2. Analisislah mengapa terjadi perubahan!
3. Analisislah dengan menggunakan teori perubahan budaya!
4. Bagaimana solusi dari masalah tersebut?

Rangkuman

1. Interaksi sosial adalah tindakan atau perilaku individu untuk berhubungan dengan individu lain dalam pencapaian pemenuhan kebutuhan di dalam lingkungan masyarakat. Interaksi sosial tidak lepas dari bentuk tindakan sosial yang mana ada 4 macam menurut Max Weber yaitu tindakan sosial instrumental, tindakan sosial berorientasi nilai, tindakan sosial, tradisional, dan tindakan afektif.
2. Syarat terbentuknya interaksi sosial adalah pertama kontak sosial yaitu gejala sosial yang saling berhubungan, berhadapan, bertatap muka antara dua orang individu. Kedua, komunikasi sosial yaitu suatu cara penyampaian pesan dari satu pihak ke pihak yang lain sehingga terjadi pengertian bersama.
3. Bentuk-bentuk interaksi sosial dalam masyarakat ada 2 yaitu pertama, proses asosiatif adalah interaksi sosial yang bersifat positif diantaranya kerja sama, akomodasi, asimilasi, dan akulturasi. Kedua, proses disosiatif adalah interaksi sosial yang bersifat negatif diantaranya persaingan, kontroversi, pertikaian, dan konflik sosial.

4. Teori perubahan sosial budaya ada 4 yaitu teori evolusi (bertahap), teori konflik, teori fungsional, dan teori siklus.
5. Faktor perubahan sosial budaya ada 2 macam, yaitu pertama, faktor internal terdiri atas faktor perubahan penduduk, adanya penemuan baru, invensi, dan sistem ideologi. Kedua faktor eksternal diantaranya lingkungan fisik, peperangan, dan pengaruh kebudayaan lain.

Uji Kompetensi

A. Pilihlah satu jawaban yang paling benar dengan cara memberi tanda silang (X) pada huruf *a, b, c, d,* atau *e!*

1. Tindakan individu yang dapat memengaruhi individu-individu lain dalam masyarakat disebut
 - a. tindakan rasional
 - b. interaksi sosial
 - c. proses sosial
 - d. tindakan sosial
 - e. tindakan bermakna
2. Suatu proses sosial yang cenderung mempersatukan dan meningkatkan solidaritas anggota-anggota kelompok merupakan bentuk proses
 - a. disosiatif
 - b. asosiatif
 - c. kerja sama
 - d. kompetisi
 - e. akomodasi
3. Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara individu dengan individu atau kelompok. Sedangkan syarat terjadinya interaksi sosial adalah
 - a. komunikasi
 - b. imitasi
 - c. sugesti
 - d. identifikasi
 - e. simpati
4. Tindakan manusia yang dilaksanakan berdasarkan pertimbangan kebiasaan atau adat istiadat disebut tindakan
 - a. instrumental
 - b. nilai
 - c. rasional
 - d. bertujuan
 - e. tradisional

5. Apabila dua kelompok dengan kebudayaan yang saling berbeda mengadakan hubungan dan saling bertukar kebudayaan disebut
 - a. asimilasi
 - b. akulturasi
 - c. difusi
 - d. amalgamasi
 - e. invensi
6. Menurut Charles H. Cooley, kerja sama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka
 - a. mampu menyelesaikan masalah mereka
 - b. dapat berdiri sendiri dengan kelompok masing-masing
 - c. mempunyai orientasi yang sama
 - d. mempunyai keadaan yang sama
 - e. mengadakan interaksi sosial
7. Ciri utama dari sebuah coercion adalah
 - a. kedua belah pihak dalam keadaan sama kedudukannya
 - b. kelompok lemah dipaksa pihak ketiga
 - c. adanya pihak ketiga yang netral
 - d. kedua belah pihak tidak saling memaksakan kehendak
 - e. pemaksaan kehendak pihak tertentu terhadap pihak lain yang lemah
8. Faktor-faktor yang mempermudah terjadinya asimilasi adalah
 - a. kurangnya pengetahuan akan kebudayaan kelompok lain
 - b. prasangka dan stereotipe tentang suatu kelompok tertentu
 - c. sifat takut akan kekuatan kebudayaan kelompok lain
 - d. in group feeling yang kuat
 - e. amalgamasi
9. Proses dimana orang perorangan atau sekelompok manusia mula-mula saling bertentangan saling mengadakan penyesuaian diri untuk mengatasi ketegangan-ketegangan disebut
 - a. cooperation
 - b. akomodasi
 - c. akulturasi
 - d. asimilasi
 - e. persaingan

10. Kecenderungan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan orang lain disebut
 - a. identifikasi
 - b. simpati
 - c. imitasi
 - d. sugesti
 - e. antipati

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan tepat!

1. Identifikasikan apa yang dimaksud dengan interaksi sosial dan sebutkan jenis-jenisnya!
2. Identifikasikan syarat-syarat terjadinya interaksi sosial!
3. Sebutkan macam-macam tindakan sosial menurut Max Weber!
4. Identifikasikan perbedaan kontak primer dengan kontak sekunder!
5. Identifikasikan perbedaan asimilasi dan akulturasi yang terjadi dalam masyarakat!

Proyek

Prosedur kerja yang dilakukan:

1. Kunjungilah suatu desa yang berbatasan dengan tempat tinggal kalian dan amatilah perilaku masyarakatnya kemudian catat fenomena-fenomenanya!
2. Coba kritisi perilaku masyarakatnya yang sudah tidak mencerminkan kehidupan aslinya kemudian cari penyebabnya kenapa interaksi sosial di desa tersebut mengalami perubahan!
3. Analisislah menggunakan teori yang pernah kalian pelajari pada bab ini tentang fenomena-fenomena yang kalian dapatkan!

A. Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf *a, b, c, d, atau e!*

1. Sosiologi berasal dari kata latin "socius" yang berarti....
 - a. kawan
 - b. lawan
 - c. sosial
 - d. keluarga
 - e. kerabat
2. Dalam sosiologi tidak membahas baik dan buruknya fakta. Dalam hal ini sosiologi bersifat....
 - a. kategoris
 - b. sistematis
 - c. empiris
 - d. kumulatif
 - e. teoritis
3. Segala sesuatu yang benar-benar ada dan dapat dilihat serta diraba disebut....
 - a. argumentasi
 - b. statement
 - c. fakta
 - d. data
 - e. kenyataan
4. Tokoh sosiologi yang mengenalkan teori aksi adalah....
 - a. Karl Marx
 - b. Durkheim
 - c. Parson
 - d. Max Weber
 - e. Augute Comte
5. Untuk melakukan analisis terhadap permasalahan pada kehidupan keraton/kerajaan digunakan teori....
 - a. konflik
 - b. fungsional struktural
 - c. aksi
 - d. interaksionalis simbolik
 - e. pertukaran

6. Bentuk norma yang memberikan sanksi berupa cemoohan adalah....
 - a. usage
 - b. moral
 - c. custom
 - d. folkways
 - e. tata kelakuan
7. Untuk membedakan hal baik atau buruk dalam masyarakat dibutuhkan....
 - a. norma sosial
 - b. nilai sosial
 - c. adat-istiadat
 - d. aturan
 - e. hukum
8. Norma sosial yang memiliki sanksi yang tegas adalah norma
 - a. agama
 - b. kesopanan
 - c. kesusilaan
 - d. hukum
 - e. kesopanan
9. Seorang individu yang pulang malam setiap hari berarti telah melanggar norma....
 - a. kesopanan
 - b. kesusilaan
 - c. hukum
 - d. agama
 - e. adat istiadat
10. Setiap norma sosial akan menjadi pedoman bagi masyarakat karena norma....
 - a. dibuat dan disepakati bersama
 - b. memiliki hukum tetap
 - c. mempunyai sanksi tegas
 - d. menjadi simbol budaya
 - e. merupakan adat-istiadat
11. Interaksi sosial dapat dinamakan proses sosial. Salah satu bentuk proses yang diasosiatif antara lain....
 - a. sosialisasi
 - b. akomodasi

- c. asimilasi
 - d. kompetisi
 - e. akulturasi
12. Salah satu proses sosial asosiatif antara lain kerja sama. Adapun contoh kerja sama antara lain....
- a. coercion
 - b. akomodasi
 - c. asimilasi
 - d. kompetisi
 - e. akulturasi
13. Interaksi sosial dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, dalam proses sosial tersebut seseorang yang cenderung menanggapi anjuran tertentu dari pihak lain tanpa berfikir panjang, pada individu penerima tersebut disebut....
- a. identifikasi
 - b. empati
 - c. sugesti
 - d. imitasi
 - e. simpati
14. Status sosial dapat memengaruhi pola interaksi sosial, status sosial dapat diperoleh melalui faktor keturunan, misalnya gelar ningrat yang dapat disebut....
- a. tipe status
 - b. ascribed status
 - c. achieved status
 - d. assigned status
 - e. pola status
15. Bentuk umum suatu interaksi sosial disebut....
- a. tata tertib
 - b. order
 - c. keajegan
 - d. pola
 - e. sistem sosial

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan jawaban yang singkat dan tepat!

1. Sebutkan macam-macam dinamika sosial dalam masyarakat?
2. Jelaskan peran-peran nilai dan norma sosial?
3. Jelaskan manfaat mempelajari ilmu sosiologi?
4. Jelaskan bagaimana terbentuknya interaksi sosial?
5. Bagaimana tahapan pembentukan kepribadian seorang individu?

Bab IV

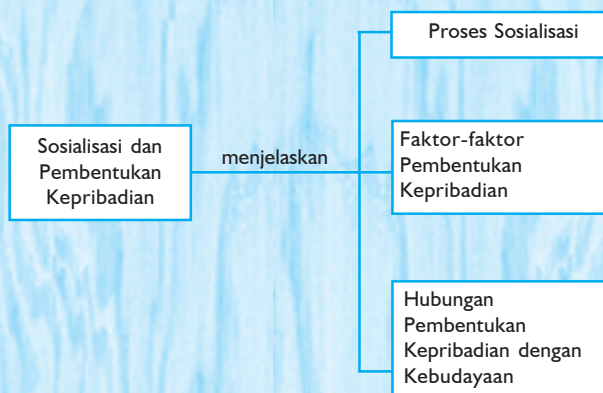
Sumber gambar: Dok. Penerbit

Sosialisasi dan Pembentukan Kepribadian

Tujuan Pembelajaran:

Setelah kalian aktif mengikuti pokok bahasan dalam bab ini, diharapkan kalian dapat mengidentifikasi dan membentuk kepribadian sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat melalui proses sosialisasi.

Supaya kalian lebih mudah untuk memahami pokok bahasan dalam bab ini, pelajilah peta konsepnya!



Supaya kalian lebih mudah untuk memahami pokok bahasan dalam bab ini, pelajari dan ingatlah beberapa kata kuncinya!

Kata kunci

- Sosialisasi
- Kepribadian



Sumber: www.cse.psu.edu, 2007

Gambar 4.1 Proses sosialisasi di lingkungan keluarga memiliki peranan yang sangat penting bagi pembentukan kepribadian anak.

Pernahkah kalian mendengar kata sosialisasi? Kalau kalian ingat setiap program atau kebijakan pemerintah yang baru pasti akan dilakukan sosialisasi di masyarakat, seperti misalnya, sosialisasi pendidikan politik bagi pemilih pemula. Program ini dilakukan untuk mensukseskan pemilihan presiden/wakil presiden atau pemilihan kepala daerah. Setiap orang pernah melakukan proses sosialisasi yaitu di lingkungan keluarga di mana seorang anak diajari cara makan, cara berpakaian, sopan santun dan lainnya. Dalam keluarga, seorang manusia atau individu belajar mengenal ruang lingkup kehidupan masyarakat yang masih sederhana, beserta norma-norma dan nilai sosial yang dianut dalam keluarga. Ini penting karena melalui proses pembelajaran tersebut seorang manusia akan mampu memahami diri dan lingkungannya serta sistem kehidupan masyarakat yang lebih kompleks tata kehidupannya. Coba kalian bayangkan jika kita hidup di lingkungan keluarga tanpa aturan, nilai dan norma yang berlaku, semua bebas dilakukan kira-kira apa yang akan terjadi? Kalian pernah menonton film Tarzan bukan? Tarzan adalah seorang anak yang dibesarkan di lingkungan hutan bersama binatang-binatang maka secara sosial budaya kehidupan yang dikenal oleh Tarzan adalah kehidupan hutan dan binatang sebagai panutannya.

A. Proses Sosialisasi

1. Pengertian Sosialisasi

Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak akan bisa hidup tanpa adanya sosialisasi pada diri kita. Sosialisasi merupakan dasar awalnya setiap individu untuk menjalani kehidupannya di dalam masyarakat. Seorang individu yang hidup di masyarakat yang menyimpang, kemungkinan besar dia akan berperilaku menyimpang pula. Begitupun sebaliknya, seorang individu yang hidup di tengah masyarakat santri, kemungkinan besar dia akan berkepribadian santri pula. Dengan demikian, sosialisasi adalah proses belajar seorang individu menjadi anggota masyarakat agar dapat berpartisipasi di dalamnya. Untuk memahami lebih jauh tentang sosialisasi, coba kalian perhatikan definisi para ahli berikut.

a. *Charlotte Buhler*

Sosialisasi adalah proses yang membantu individu-individu belajar dan menyesuaikan diri, bagaimana cara hidup dan berpikir kelompoknya agar dia dapat berperan dan berfungsi dalam kelompoknya.

b. *Bruce J. Cohen*

Sosialisasi adalah proses-proses manusia mempelajari tata cara kehidupan dalam masyarakat untuk memperoleh kepribadian dan membangun kapasitasnya agar berfungsi dengan baik sebagai individu maupun sebagai anggota suatu kelompok.

c. *Peter Berger*

Sosialisasi adalah suatu proses di mana seorang anak belajar menjadi seorang anggota yang berpartisipasi dalam masyarakat.

d. *Prof. Dr. Nasution, S.H.*

Sosialisasi adalah proses membimbing individu ke dalam dunia sosial (sebagai warga masyarakat yang dewasa).

e. *Sukandar Wiraatmaja*

Sosialisasi adalah proses belajar mulai bayi untuk mengenal dan memperoleh sikap, pengertian, gagasan dan pola tingkah laku yang disetujui oleh masyarakat.

f. *Jack Levin dan James L. Spates*

Sosialisasi adalah proses pewarisan dan pelembagaan kebudayaan ke dalam kepribadian individu.

g. *John C. Macionis*

Sosialisasi adalah pengalaman sosial seumur hidup di mana individu dapat mengembangkan potensinya dan mempelajari pola-pola kehidupan masyarakat.

2. **Jenis Sosialisasi**

Di dalam masyarakat sosialisasi dapat dibedakan menjadi empat, yaitu:

a. *Sosialisasi Primer*

Menurut Peter Berger dan Luckman, sosialisasi primer adalah sosialisasi pertama yang dijalani individu semasa kecil, di mana ia menjadi anggota masyarakat. Biasanya pada usia 1 – 5 tahun, secara bertahap mulai mampu membedakan dirinya dengan orang lain di sekitar keluarganya. Peran orang-orang terdekat sangat penting untuk membentuk karakter kepribadian sesuai yang diharapkan. Ini merupakan proses penting karena apapun yang diserap anak di masa ini menjadi ciri mendasar kepribadian anak setelah dewasa. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pola pengasuhan yang baik dan jauh dari suasana kekerasan baik fisik maupun psikis agar kelak karakter anak menjadi baik.



Sumber: tempo 29 Februari 2004

Gambar 4.2 Anak bermain dengan orang tua ayah, ibu atau dua-duanya sebagai bentuk pembelajaran orang tua terhadap anak sehingga kepribadian anak akan menjadi baik sesuai harapan serta keharmonisan keluarga juga dapat terjalin

b. *Sosialisasi Sekunder*

Menurut Peter Berger dan Luckman, sosialisasi sekunder adalah proses berikutnya yang memperkenalkan individu yang telah disosialisasikan ke dalam sektor baru dari dunia objektif masyarakatnya. Salah satu

bentuknya adalah resosialisasi dan desosialisasi. Dalam proses resosialisasi, seseorang diberikan identitas diri baru dan desosialisasi adalah ketika seseorang mengalami pencabutan identitas diri yang lama. Hal ini biasa terjadi di lingkungan tempat kerja.



Sumber: Kompas, 13 Agustus 2006

Gambar 4.3 *Dilingkungan pekerjaan inilah, individu dikenalkan dan disosialisasikan dengan dunia (objeknya) yang baru sehingga mereka dapat berperan dalam lingkungan masyarakat lebih luas.*

Di lingkungan pekerjaan inilah individu dikenalkan dan disosialisasikan dengan dunia (objeknya) yang baru sehingga mereka dapat berperan dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas.

c. Sosialisasi Represif

Sosialisasi yang menekankan pada pengawasan yang ketat dan pemberian hukuman kepada setiap orang yang melanggar peraturan atau norma yang berlaku. Misalnya di lingkungan pendidikan militer seperti kepolisian.

d. Sosialisasi Partisipasi

Sosialisasi yang menekankan pada keikutsertaan seseorang dalam proses sosial. Anak-anak yang sudah menaati nilai dan norma diberi pujian, sedangkan yang belum mereka terus dibimbing, diarahkan dan diluruskan jika terjadi penyimpangan.

Apa sebenarnya yang mendasari seorang manusia melakukan sosialisasi? Mengapa sosialisasi merupakan faktor terpenting dalam bermasyarakat? Manusia melakukan proses sosialisasi disadari ataupun tidak disadari akan memberikan manfaat besar dalam proses menjalankan

kehidupan bersama di dalam masyarakat. Apabila hal ini tidak dilakukan maka yang terjadi adalah kecanggungan dalam perilaku atau justru penyimpangan terhadap perilaku-perilaku yang baku dalam masyarakat. Ada beberapa tujuan sosialisasi antara lain:

- a. Mengetahui nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di dalam suatu masyarakat sebagai keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk melangsungkan kehidupan seseorang kelak di tengah-tengah masyarakat di mana individu tersebut sebagai anggota masyarakat.
- b. Mengetahui lingkungan sosial budaya baik lingkungan sosial tempat individu bertempat tinggal termasuk juga di lingkungan sosial yang baru agar terbiasa dengan nilai-nilai dan norma-norma sosial yang ada pada masyarakat.
- c. Membantu pengendalian fungsi-fungsi organik yang dipelajari melalui latihan-latihan mawas diri yang tepat.
- d. Menambah kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien serta mengembangkan kemampuannya seperti membaca, menulis, berekreasi, dan lain-lain.

Tidak semua proses sosialisasi yang dilakukan diterima dengan baik. Kadangkala dalam melakukan proses sosialisasi ditemui banyak kendala seperti penolakan dan ini dapat dilihat dengan perilaku penyimpangan yang dilakukan oleh manusia. Sedangkan indikator keberhasilan proses sosialisasi berjalan dengan baik apabila:

- a. Meningkatnya status yang seringkali diikuti dengan meningkatnya kepercayaan dan meningkatnya peranan sosial di lingkungan sosial yang baru.
- b. Terintegrasi secara kuat dengan masyarakat setempat dalam setiap aktivitas yang ditandai dengan keakraban dan persaudaraan di antara individu tersebut dengan masyarakat yang lain.
- c. Dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial maupun lingkungan fisiknya.

Memiliki banyak teman atau relasi usaha yang akan mengakibatkan ketenteraman dalam pergaulan dan keberhasilan dalam karir dan usaha.

3. Faktor Pengaruh Sosialisasi

Banyaknya faktor yang memengaruhi proses berjalannya sosialisasi memberikan pengaruh bagaimana sosialisasi berjalan dengan baik atau tidak. Faktor-faktor yang memengaruhi proses sosialisasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. *Faktor Internal*

Yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Faktor intrinsik ini menyangkut motivasi, minat serta kemampuan yang dimiliki seseorang dalam rangka menyesuaikan diri dengan tata pergaulan yang ada dalam masyarakat.

b. *Faktor Eksternal*

Faktor yang berasal dari luar individu yang melakukan proses sosialisasi dalam masyarakat. Faktor ekstrinsik dapat berupa norma, nilai, struktur sosial, ekonomi, struktur budaya, dan lain-lain.

4. *Agen Sosialisasi*

Sekarang yang menjadi pertanyaan adalah siapa yang melakukan proses sosialisasi? Untuk mempermudah dalam proses sosialisasi maka perlu adanya agen-agen sosialisasi. Menurut Fuller dan Jacobs ada empat agen sosialisasi yang utama yaitu keluarga, kelompok bermain, media massa, dan sekolah. Mari kita coba untuk menjelaskannya satu per satu.

a. *Keluarga*

Secara sosiologis, keluarga terbagi menjadi dua yaitu *nuclear family* (keluarga inti) dan *extended family* (keluarga luas). Keluarga inti terdiri dari ayah, ibu, saudara kandung atau saudara lainnya yang tinggal di dalam satu rumah dan dalam waktu yang cukup lama. Peranan orang tua pada tahap awal sosialisasi ini sangat penting karena apa yang terjadi antara anak dan orang tua tidak banyak diketahui oleh orang luar. Diharapkan bahwa kekuasaan orang tua terhadap anak tidak disalahgunakan dengan melakukan penyalahgunaan kekuasaan seperti melakukan tindakan kekerasan terhadap anak, mempekerjakan anak di bawah umur, dan sebagainya. Sedangkan keluarga luas terdiri dari beberapa keluarga seperti kakek, nenek, paman, bibi, dan lainnya yang masih menjadi kerabat baik dari pihak bapak maupun pihak ibu.

Hal lain lagi apabila kalian melakukan pengamatan di masyarakat perkotaan di mana anak-anak banyak dititipkan pada lembaga penitipan anak, pembantu rumah tangga maupun *babysitter*. Oleh karena itu, mereka memegang peranan penting dalam proses sosialisasi karena orang tua sibuk dengan kegiatan mereka sendiri sehingga pola pengasuhan anak diserahkan oleh orang lain.

b. Kelompok Bermain

Setelah anak beranjak besar maka agen sosialisasi selanjutnya adalah pada kelompok bermain yaitu teman-teman sebayanya. Pada tahap ini anak-anak memasuki *game stage* yaitu mulai mempelajari aturan-aturan yang mengatur peranan-peranan orang yang kedudukannya sederajat. Kalau di dalam keluarga, anak-anak berinteraksi dengan orang dewasa tetapi di kelompok bermain ini, anak-anak menemukan dunia yang berbeda dan menemukan kemampuan baru bersama teman bermainnya.

c. Sekolah

Menurut Dreeben, di sekolah anak dituntut agar mempunyai tanggung jawab yang lebih karena semua pekerjaan yang diberikan sekolah tidak bisa di kerjakan dengan mengharapkan bantuan dari orang tua seperti ketika di dalam keluarga. Guru akan menuntut seorang anak untuk mandiri dan tidak bergantung lagi kepada orang tua. Dari pandangan Dreeben kita dapat melihat bahwa sekolah merupakan suatu jenjang peralihan antara keluarga dan masyarakat. Sekolah memperkenalkan aturan-aturan baru yang diperlukan bagi anggota masyarakat dan aturan-aturan tersebut sering berbeda dan bahkan bertentangan dengan aturan-aturan yang dipelajari selama sosialisasi berlangsung ketika anak di rumah.

d. Media Massa

Media massa sebagai bentuk komunikasi masyarakat secara luas terdiri dari media cetak dan elektronik memberikan pengaruh yang cukup penting bagi masyarakat. Coba kalian perhatikan bagaimana anak-anak selalu meniru setiap adegan dalam film yang ditonton dan memakai pernak-pernik yang berhubungan dengan tokoh yang diidolakan?

Pesan-pesan yang disampaikan oleh agen sosialisasi media massa ini berbeda satu sama lain dan kadangkala bertentangan dengan aturan yang diajarkan di rumah. Menurut penelitian Robert Hodge dan David Tripp, televisi tidak memberikan pesan tunggal yang sederhana melainkan menyajikan berbagai pesan yang rancu dan saling bertentangan. Dampak televisi dapat memberikan arah perilaku prososial maupun perilaku antisosial.

5. Tahapan Sosialisasi

Nah, pertanyaannya sekarang adalah agen-agen sosialisasi mana yang sangat memengaruhi kepribadian kalian? Apakah salah satunya atau keempatnya? Coba kalian ceritakan di depan kelas dan mintalah teman sekelas kalian memberikan tanggapannya.

Dari cerita yang telah dibuat tadi, kalian sudah belajar memahami apa itu proses sosialisasi. Tetapi bagaimana tahap-tahap sosialisasi berjalan? Maka di sini akan diperkenalkan pemikiran para ahli tentang proses-proses sosialisasi.

a. *Pemikiran George Herbert Mead*

Menurut Mead, proses sosialisasi yang dilakukan oleh manusia adalah melalui peran-peran yang harus dijalankan oleh individu sehingga pemikirannya terkenal dengan *Role Theory* (teori mengenai peranan). Melalui penguasaan peranan yang ada dalam masyarakat maka seorang individu dapat berinteraksi dengan orang lain. Pengembangan diri manusia melalui interaksi dengan anggota masyarakat lain berjalan secara bertahap mulai dari tahap *play stage*, *game stage*, dan *generalized other*.

1) *Tahap play stage (tahap bermain)*

Pada tahap ini ditandai dengan peran-peran yang dilakukan anak kecil yang menirukan peran-peran yang dimainkan orang-orang yang berada di sekitarnya seperti orang tuanya atau orang dewasa lainnya yang sering mengadakan interaksi dengannya. Ini dapat kalian amati ketika anak kecil sedang bermain dan menjalankan peran yang dilakukan orang dewasa tanpa memahami isi peran-peran tersebut. Misalnya seorang anak yang berpura-pura menjadi dokter, pilot, polisi, tanpa tahu mengapa dokter harus menyuntik, pilot berada di pesawat ataupun mengapa polisi itu harus membawa pistol.

2) *Tahap game stage (tahap permainan)*

Pada tahap ini, masa peniruan sudah mulai berkurang dan tergantikan dengan peran yang secara langsung dimainkan dengan penuh kesadaran. Selain itu, jumlah orang yang berinteraksi dengannya semakin banyak dan kompleks serta mulai memahami peran yang harus dijalankan oleh orang lain tersebut. Seorang anak kecil mulai menyadari adanya norma-norma yang harus dipahami baik yang berlaku di dalam keluarganya maupun di luar keluarganya.

3) *Tahap generalized stage (tahap penerimaan norma kolektif)*

Pada tahap ini, seorang anak telah beranjak dewasa dan mampu mengambil peran-peran yang dijalankan orang lain dalam masyarakat. Individu tersebut telah mampu berinteraksi dengan orang lain dalam masyarakat karena telah memahami peranannya sendiri serta peranan orang-orang lain dengan siapa berinteraksi. Sebagai anak, ia telah mampu memahami peranan yang dijalankan orang tua, sebagai siswa, ia telah

mampu memahami peranan yang dijalankan seorang guru, dan sebagainya.

Dari pemikiran Mead ini, tampak jelas bahwa diri seseorang terbentuk melalui interaksi dengan orang lain. Tanpa berinteraksi dengan orang lain, maka seorang individu tidak mampu untuk tumbuh dan berkembang. Baiklah, itu tadi adalah pemikiran George Herbert Mead. Selanjutnya kita akan belajar tahap sosialisasi dari Charles Horton Cooley. Apakah ada perbedaannya atautkah mempunyai persamaan pemikiran tetapi dengan pandangan yang berbeda?

b. *Pemikiran Charles Horton Cooley*

Pemikiran Cooley terkenal dengan *Looking Glass-self* (Cermin Diri) yang juga menekankan pentingnya peranan interaksi dalam sosialisasi. Seorang individu berkembang melalui interaksinya dengan orang lain. Dalam hal ini, seorang individu berkembang melalui tiga tahap, yaitu:

- 1) Persepsi mengenai pandangan orang lain terhadapnya.
- 2) Persepsi mengenai penilaian orang lain terhadap penampilannya.
- 3) Seseorang mempunyai perasaan terhadap apa yang dirasakannya sebagai penilaian orang lain terhadapnya.

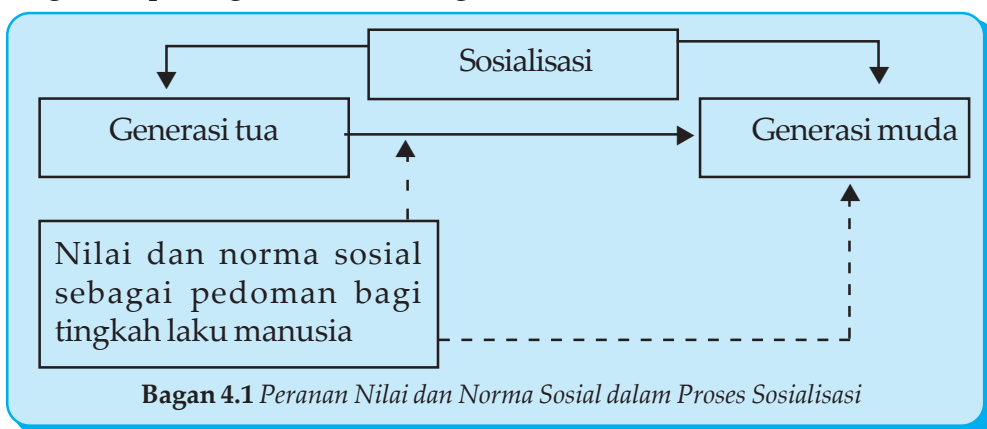
Untuk memahami pemikiran Cooley, di sini akan disajikan suatu contoh. Seorang murid yang merasa dirinya pandai karena selalu mendapatkan ranking pertama di kelasnya. Karena dengan kependaiannya itu maka ia selalu diminta gurunya untuk mengikuti perlombaan. Setiap tindakan yang dilakukan selalu mendapatkan pujian dan komentar yang baik. Dengan adanya penilaian tersebut maka seorang anak akan merasa dirinya pandai dan menimbulkan perasaan bangga.

Ini juga dapat berlaku ketika seorang anak yang mendapatkan predikat sebagai anak yang nakal, bodoh, dan bandel sehingga setiap tindakan yang dilakukannya selalu dianggap salah, sehingga menimbulkan penilaian yang buruk bagi anak tersebut. Akibatnya anak merasa dirinya nakal, bandel, dan bodoh juga.

Nah, dari pemikiran kedua ahli tersebut sudahkah kalian mengerti mengapa sosialisasi itu sangat penting bagi seorang individu? Dari tahap-tahap sosialisasi yang dilakukan maka akan membentuk sebuah karakter kepribadian yang berbeda antar anggota masyarakat. Karena setiap penerimaan sosialisasi seorang individu mempunyai pengaruh yang berbeda juga maka banyak ditemui karakter kepribadian yang unik, berbeda satu dengan yang lain.

6. Peranan Nilai dan Norma Sosial dalam Proses Sosialisasi

Telah disinggung di atas bahwa dalam proses sosialisasi yang akan diajarkan adalah nilai dan norma sosial yang ada dalam masyarakat. Pengetahuan tentang nilai dan norma sosial sangat penting dalam proses sosialisasi agar manusia mampu melakukan penyesuaian terhadap nilai dan norma sosial yang sudah ada di dalam masyarakat. Sebagai petunjuk dan pedoman perilaku serta sikap manusia, nilai dan norma disosialisasikan oleh generasi tua kepada generasi muda di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat luas. Dapat diartikan bahwa proses sosialisasi adalah proses memahami nilai dan norma sosial yang ada dalam masyarakat. Secara singkat dapat digambarkan sebagai berikut:



B. Faktor-faktor Pembentuk Kepribadian

1. Pengertian Kepribadian

Dalam penjelasan tentang agen-agen sosialisasi telah disinggung tentang pentingnya sosialisasi dalam membentuk karakter kepribadian seseorang. Bagaimana sosialisasi berjalan membentuk kepribadian yang unik karena setiap manusia mempunyai kepribadian yang berbeda walaupun hidup dalam lingkungan yang sama.

Kepribadian merupakan gambaran secara umum dari perilaku seorang individu yang sangat khas yang dapat terlihat dari perilaku sehari-hari. Wujud nyata dari kepribadian dapat berupa banyak hal antara lain perangai, sikap, atau perilaku, tutur kata, persepsi, kegemaran, keimanan, dan sebagainya. Kepribadian merupakan perpaduan antara warisan biologis yang diterima seseorang dari leluhurnya dengan pengaruh lingkungan melalui proses interaksi dan proses sosialisasi sejak lahir hingga

dewasa. Sebelum kalian mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi terbentuknya kepribadian maka terlebih dahulu kalian harus mengetahui apa yang dimaksud dengan kepribadian.

a. Koentjaraningrat

Kepribadian adalah susunan unsur-unsur akal dan jiwa yang menentukan perbedaan tingkah laku tiap manusia, atau kepribadian adalah ciri-ciri watak seseorang yang konsisten sebagai identitas dirinya yang khusus.

b. Allport

Kepribadian adalah organisasi dinamis dari sistem psikofisis dalam diri individu yang menentukan keunikan penyesuaian diri terhadap lingkungan.

c. Yinger

Kepribadian keseluruhan perilaku seseorang dengan sistem kecenderungan tertentu yang berinteraksi dengan serangkaian situasi atau perpaduan yang utuh dari sikap, sifat, pola pikir, emosi, dan nilai-nilai yang memengaruhi seseorang agar berbuat sesuai dengan norma yang diharapkan.

d. M.A.W. Brower

Kepribadian adalah corak tingkah laku sosial yang meliputi corak kekuatan, dorongan, keinginan, opini dan sikap-sikap seseorang.

e. Theodore R. Newcombe

Kepribadian adalah organisasi sikap-sikap (*predispositions*) yang dimiliki seseorang sebagai latar belakang terhadap perilaku.

f. Cuber

Kepribadian adalah gabungan keseluruhan dari sifat-sifat yang tampak dan dapat dilihat oleh seseorang.

Dari beberapa definisi tersebut, maka akan dapat kalian lihat bahwa kepribadian menunjuk pada pengaturan sikap-sikap seseorang untuk berbuat, berpikir, dan merasakan terutama ketika mengadakan interaksi sosial dengan orang lain.

2. Unsur-unsur Kepribadian

Ada banyak bagian atau unsur pembentuk kepribadian sebagai bagian dari pemahaman tentang kepribadian. Adapun unsur-unsur pembentuk kepribadian terdiri dari:

a. Pengetahuan

Setiap manusia berusaha untuk mengisi pemikirannya dengan berbagai macam pengetahuan yang ada di lingkungannya. Semua hal yang telah dipelajari sebagai pengetahuan direkam dalam otak dan dicerna atau direspon melalui bentuk-bentuk perilaku tertentu.

b. Perasaan

Merupakan bentuk penilaian seseorang terhadap sesuatu hal yang berupa perasaan positif ataupun negatif sehingga penilaian ini akan memberikan respon yang positif maupun negatif. Setiap perilaku yang didasarkan pada perasaan mempunyai penilaian yang subjektif karena setiap manusia mempunyai penilaian terhadap seseorang itu berbeda-beda.

c. Dorongan Naluri

Adalah keinginan yang ada pada diri seseorang bersumber dari panca indra sebagai aksi yang kemudian dicerna dan diwujudkan dalam bentuk reaksi. Setiap dorongan naluri sebagai perwujudan dari keinginan manusia untuk menanggapi rangsangan tersebut. Sedikitnya ada tujuh dorongan naluri dalam diri manusia, yaitu:

- 1) Dorongan untuk mempertahankan hidup.
- 2) Dorongan seksual.
- 3) Dorongan untuk mencari makan.
- 4) Dorongan untuk bergaul dan berinteraksi dengan sesama manusia.
- 5) Dorongan untuk meniru tingkah laku sesamanya.
- 6) Dorongan untuk berbakti.
- 7) Dorongan akan keindahan bentuk, warna, suara, dan gerak.

3. Faktor-faktor Kepribadian

Dari bagian-bagian pembentuk kepribadian tersebut dapat terlihat bahwa kepribadian yang tumbuh dan berkembang dalam diri individu dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu:

a. Warisan Biologis

Adanya persamaan biologis dalam diri manusia membantu menjelaskan beberapa persamaan dalam kepribadian dan perilaku semua orang. Semua manusia yang normal dan sehat mempunyai persamaan biologis tertentu seperti mempunyai dua tangan, dua kaki, panca indra, otak, dan sebagainya. Selain itu setiap warisan biologis membentuk karakter kepribadian unik karena tidak semua orang mempunyai karakter fisik yang sama meskipun anak kembar pasti ada perbedaannya.

Hal lain yang juga terkait dengan biologis adalah kematangan biologis. Kematangan biologis adalah misalnya seorang anak berusia 2 tahun yang dipaksa belajar membaca dan menghitung tentu saja mengalami kesulitan. Ini bukan karena anaknya yang bodoh tetapi karena pada umur 2 tahun otot mata belum berkembang dengan sepenuhnya.

Coba kalian perhatikan orang gemuk dan orang kurus. Apakah penilaian terhadap karakter kepribadian mereka berbeda, misalnya orang kurus pasti periang sedang orang gemuk suka marah? Sebuah penelitian menyebutkan bahwa karakter fisik seseorang selalu didefinisikan secara sosial dan kultural oleh setiap masyarakat sehingga orang gemuk tidak bisa diartikan sebagai orang yang suka marah. Ini hanya penilaian sosial masyarakat saja memberikan cap negatif kepada orang gemuk.

b. Lingkungan Fisik

Faktor kedua yang memengaruhi kepribadian adalah lingkungan fisik seperti iklim, topografi dan sumber alam. Tetapi menurut para ahli sosiologi faktor ini tidak dianggap cukup penting dalam memengaruhi kepribadian seseorang. Misalnya bagaimana suku Aborigin (Australia) harus berjuang dengan gigih untuk tetap hidup, padahal bangsa Samoa hanya memerlukan sedikit waktu setiap harinya untuk mendapatkan makanan.

c. Kebudayaan Khusus

Coba kalian perhatikan masyarakat petani dengan masyarakat kota di lingkungan sekitar. Apakah mereka mempunyai kepribadian yang berbeda? Kita mengetahui bahwa setiap masyarakat selalu mempunyai karakter yang khusus dan berbeda satu sama lain. Karakter yang khas ini bisa disebut sebagai kebudayaan khusus yang hanya dapat ditemui pada masyarakat tertentu.

d. Pengalaman Kelompok

Sangat jelas sekali bahwa anggota kelompok yang lain mempunyai pengaruh yang penting bagi kepribadian individu. Adapun kelompok tersebut dapat dibedakan menjadi 2 yaitu:

1) Kelompok acuan (*Reference Group*)

Merupakan kelompok yang diterima sebagai panutan atau model untuk penilaian atau tindakan seseorang. Pembentukan kepribadian seseorang sangat ditentukan oleh pola hubungan dengan kelompok referensinya di tahun-tahun pertama yaitu dalam lingkungan keluarga. Dan seiring perkembangannya maka kelompok referensinya juga berkembang dan berpecah sesuai dengan keinginannya.

2) *Kelompok majemuk*

Hal ini timbul karena mengingat kompleksnya sebuah masyarakat. Sesuatu yang harus ditegakkan dapat saja dianggap tidak perlu oleh anggota masyarakat lainnya. Dalam keadaan seperti ini maka seseorang harus berusaha dengan keras untuk mempertahankan haknya untuk menentukan sendiri apa yang dianggapnya baik dan bermanfaat bagi diri dan kepribadiannya sehingga tidak terhanyut dalam arus perbedaan dalam kelompok majemuk tempat tinggal.

3) *Pengalaman unik*

Menurut Paul Horton, kepribadian tidak dibangun dengan menyusun peristiwa di atas peristiwa lainnya. Arti dan pengaruh suatu pengalaman tergantung pada pengalaman-pengalaman yang mendahuluinya. Pengalaman-pengalaman yang unik akan memengaruhi kepribadian seseorang karena setiap pengalaman seseorang itu berbeda-beda dan tidak ada yang bisa menyamai sehingga kepribadian seseorang juga berbeda-beda.

Apa yang bisa kalian simpulkan dari proses pembentukan kepribadian tersebut? Bahwa kepribadian sangat ditentukan oleh kebudayaan yang dibangun oleh masyarakat karena setiap kebudayaan menyediakan seperangkat pengaruh umum, yang sangat berbeda dari masyarakat ke masyarakat.

Fakta Sosial

"Ayo kembangkan wawasan kebinekaan kalian!"

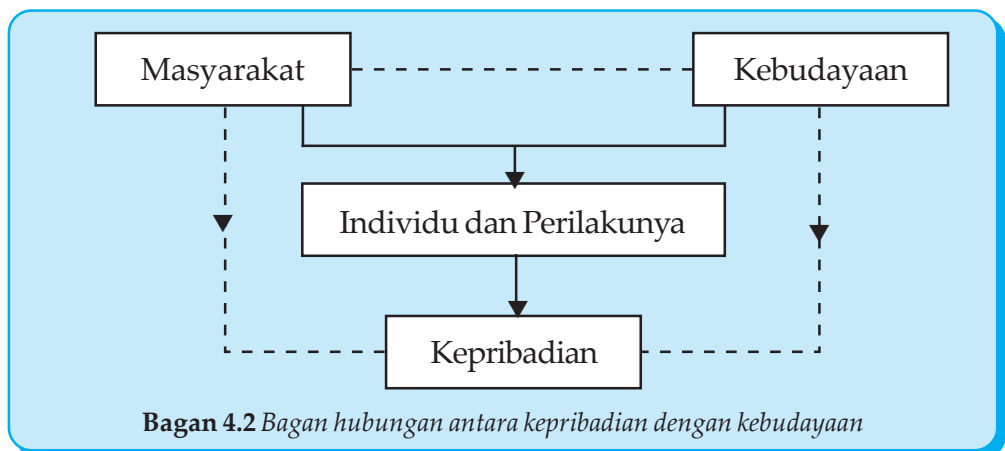
Coba amati gambar di atas! Pembentukan kepribadian juga bergantung pada lingkungannya. Menurut kalian apakah lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap kepribadian anak? coba jelaskan menurut pendapat kalian!



Sumber: Kompas, 13 Maret 2005

C. Hubungan Pembentukan Kepribadian dengan Kebudayaan

Di bab 1 kemarin kita telah belajar apa yang dimaksud dengan kebudayaan. Sekarang mari kita mencoba hubungkan antara kepribadian dengan kebudayaan di mana hal ini memberikan respon pada terbentuknya perilaku seorang individu.



Bagan 4.2 Bagan hubungan antara kepribadian dengan kebudayaan

Kebudayaan merupakan karakter masyarakat bukan karakter secara individual. Semua yang dipelajari dalam kehidupan sosial dan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya merupakan kebudayaan. Kebudayaan selalu digunakan sebagai pedoman hidup artinya sebagai sarana untuk menyelenggarakan seluruh tata kehidupan warga masyarakat tersebut. Bagi generasi baru kebudayaan akan berfungsi membentuk atau mencetak pola-pola perilaku yang selanjutnya akan membentuk suatu kepribadian bagi warga generasi baru tersebut. Jelas bahwa dalam proses pembentukan kepribadian bagi seseorang, kebudayaan merupakan komponen yang akan menentukan bagaimana corak kepribadian dari warga masyarakat khususnya generasi baru.

Menurut Koentjaraningrat, suatu kebudayaan sering memancarkan suatu watak khas tertentu yang tampak dari luar. Watak inilah yang terlihat oleh orang asing. Watak khas itu sering tampak pada gaya tingkah laku masyarakatnya, kebiasaan-kebiasaannya, maupun dari hasil karya benda mereka.

Analisis Sosial

“Ayo kembangkan wawasan kebinekaan kalian!”

Untuk lebih memahami tentang hubungan kepribadian dan kebudayaan coba perhatikan tabel berikut dan isilah tabel tersebut dengan karakter kepribadian menurut pengamatan kalian sendiri.
Kegiatan mandiri

No.	Suku Jawa	Suku Batak	Suku Sunda
1.	Berbicara lemah lembut	Berbicara dengan suara yang keras	Nada bicara biasa saja
2.
3.
4.
5.

Rangkuman

1. Sosialisasi merupakan suatu proses yang berlangsung sepanjang hidup manusia dari mulai kanak-kanak sampai menjadi manusia dewasa. Sejumlah tokoh sosiologi berpandangan bahwa yang diajarkan melalui sosialisasi adalah peran-peran sosial yang dijalankan sehingga berbagai teori tentang sosialisasi adalah teori peranan. Baik Cooley maupun Mead memandang kepribadian dibentuk melalui interaksi sosial dengan orang lain. Kemampuan seseorang untuk mempunyai diri tergantung dari sosialisasi.
2. Proses sosialisasi pada akhirnya akan membentuk kepribadian seorang individu dan ini sangat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor yang paling dominan adalah pengalaman kelompok dan budayanya. Sangat banyak contoh kebudayaan masyarakat yang menghasilkan kepribadian yang khas dari masing-masing kebudayaan khususnya. Terlepas dari apapun juga maka sangat penting mempelajari nilai dan norma dalam masyarakat di mana manusia hidup agar ke depan setiap perilaku yang dihasilkan dari kepribadian yang berbeda sebagai hasil dari sosialisasi dapat berjalan sesuai dengan harapan masyarakat.

A. Pilihlah satu jawaban yang paling benar dengan cara memberi tanda silang (X) pada huruf *a, b, c, d, atau e!*

1. Faktor-faktor yang memengaruhi kepribadian seseorang adalah seperti berikut, *kecuali*
 - a. lingkungan fisik
 - b. penemuan baru
 - c. warisan biologis
 - d. pengalaman kelompok
 - e. kebudayaan khusus
2. Peranan nilai sosial dalam proses interaksi antarindividu atau kelompok adalah
 - a. menjaga keteraturan sosial
 - b. memberi arah orientasi tindakan
 - c. sebagai penentu kepribadian seseorang
 - d. untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia
 - e. sebagai alat kekuasaan
3. Memberikan dan menerima dengan tangan kanan termasuk norma

a. agama	d. adat-istiadat
b. hukum	e. kesusilaan
c. kesopanan	
4. Agen sosialisasi yang pertama dan utama bagi seorang individu sejak lahir adalah

a. media massa	d. keluarga
b. teman bermain	e. lingkungan kerja
c. sekolah	
5. Sosialisasi adalah pengalaman sosial seumur hidup di mana individu dapat mengembangkan potensinya dan mempelajari pola-pola kehidupan masyarakat. Pengertian ini disampaikan oleh
 - a. John C. Macionis
 - b. Koentjaraningrat
 - c. Mayor Polak
 - d. Peter Berger
 - e. Prof. Dr. Nasution, SH

6. Nilai Vital adalah segala sesuatu
 - a. menyangkut kebutuhan fisik manusia
 - b. yang berhubungan dengan perasaan dan insting manusia
 - c. mengenai hal-hal yang berguna untuk aktivitas dalam hidupnya
 - d. berasal dari proses berpikir yang teratur
 - e. yang berhubungan dengan kebutuhan rohani
7. Tahap seorang anak menirukan peran-peran yang dilakukan orang dewasa dinamakan
 - a. game stage
 - b. play stage
 - c. generalized stage
 - d. preparation stage
 - e. interaction stage
8. Faktor ekstrinsik dalam proses sosialisasi meliputi
 - a. norma, nilai dan struktur sosial
 - b. motivasi dan minat
 - c. pengetahuan dan teknologi
 - d. kepribadian
 - e. penemuan baru
9. Menurut Prof. Notonegoro, nilai itu dirinci menjadi tiga kelompok besar yaitu nilai. . . .
 - a. dominan, nilai khusus dan nilai material
 - b. material, nilai vital dan nilai kerohanian
 - c. abstrak, nilai riil, dan nilai vital
 - d. sosial, nilai kultural dan nilai khusus
 - e. material, nilai vital dan nilai riil
10. Tokoh yang mengenalkan konsep diri dan cermin diri dalam proses sosialisasi adalah
 - a. Goerge Herbert Mead
 - b. Charles Horton Cooley
 - c. Paul B. Horton
 - d. Peter Berger
 - e. Bruce J. Cohen

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan tepat!

1. Bagaimana peran nilai sosial dan norma sosial dalam proses sosialisasi di masyarakat? Jelaskan!
2. Sebutkan agen-agen sosialisasi dan jelaskan peran masing-masing agen tersebut!
3. Mengapa proses sosialisasi sangat penting bagi manusia? Apa yang akan terjadi apabila seorang individu kurang bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya?
4. Jelaskan tahap-tahap proses sosialisasi George Herbert Mead!
5. Bagaimana peran keluarga dalam membentuk kepribadian seseorang?

Proyek

“Ayo tumbuhkan etos kerja kalian!”

Prosedur kerja yang harus dilalui:

1. Mencari buku-buku, koran atau majalah-majalah yang dapat dijadikan referensi sebagai bahan penulisan.
2. Cobalah pahami sekali lagi konsep-konsep tentang kebudayaan dan kepribadian!
3. Setelah itu coba tuliskan apa yang bisa kalian lihat dari kaca mata kalian sendiri tentang kepribadian-kepribadian yang terbentuk dari kebudayaannya!
4. Kembangkan imajinasi kalian dan tuliskan apa yang menjadi pemikiran kalian sehingga tulisan yang dihasilkan merupakan hasil pengetahuan sendiri!
5. Setelah selesai menulisnya coba presentasikan di depan kelas!

Bab V

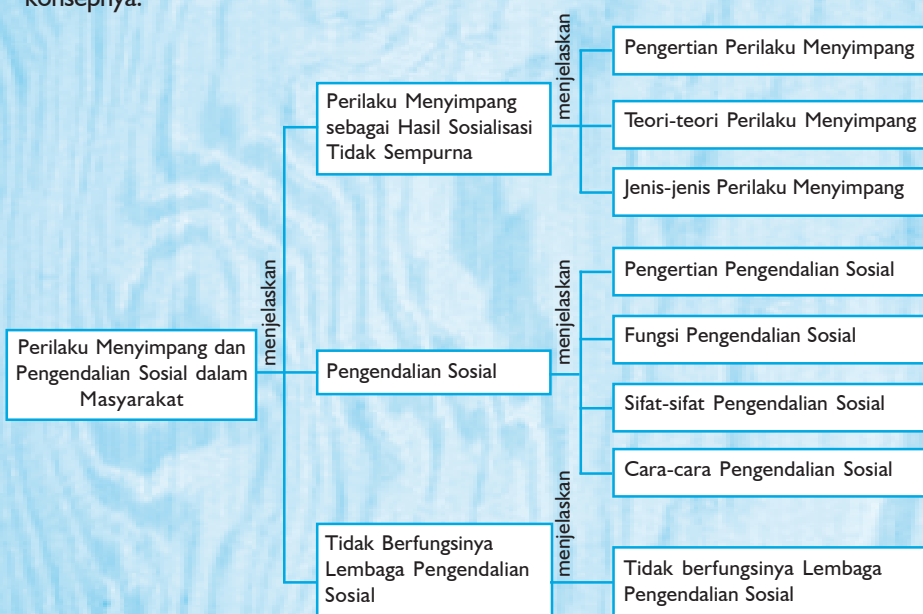
Sumber gambar: www.tempophoto.com

Perilaku Menyimpang dalam Masyarakat

Tujuan Pembelajaran:

Setelah kalian aktif mengikuti pokok bahasan dalam bab ini, diharapkan kalian dapat mengidentifikasi dan menghindarkan diri dari berbagai macam perilaku menyimpang yang terjadi di dalam masyarakat.

Supaya kalian lebih mudah untuk memahami pokok bahasan dalam bab ini, pelajari peta konsepnya!



Supaya kalian lebih mudah untuk memahami pokok bahasan dalam bab ini, pelajari dan ingatlah beberapa kata kuncinya!

Kata kunci

- Perilaku Menyimpang
- Masyarakat
- Pengendalian Sosial



Sumber: [www.pikiran rakyat.com](http://www.pikiran_rakyat.com)

Gambar 5.1 Di dalam masyarakat banyak terjadi perilaku menyimpang yang melanggar norma dan nilai-nilai sosial

Di bab I, telah dijelaskan sedikit tentang berbagai masalah sosial yang ada di dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, tentang fenomena kenakalan remaja seperti tawuran, mabuk-mabukan, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, maupun membolos sekolah. Perilaku-perilaku tersebut seringkali kita jumpai di dalam kehidupan kita sehari-hari. Mungkin juga di antara kalian pernah melakukan perilaku tersebut?

Dalam sosiologi segala tindakan yang melanggar norma atau nilai dalam masyarakat sebagai perilaku menyimpang. Sebagian besar ahli menganggap bahwa perilaku menyimpang merupakan hasil dari sosialisasi yang tidak sempurna. Ketidaktercapaian proses sosial ini disebabkan kegagalan individu atau kelompok untuk mengidentifikasi diri agar pola perilakunya sesuai dengan tuntutan norma dan nilai yang berkembang dan berlaku di dalam masyarakat. Perilaku menyimpang ini tentu saja merugikan anggota masyarakat lain dan mengganggu keteraturan sosial yang ada di masyarakat. Oleh karena itu, sangat diperlukan tindakan pencegahan melalui alat-alat pengendalian sosial yang ada di dalam masyarakat. Dalam bab ini kita akan membahas dua hal pokok yaitu tentang perilaku menyimpang dan pengendalian sosial sebagai upaya mewujudkan ketertiban dan keteraturan sosial.

A. Perilaku Menyimpang sebagai Hasil Sosialisasi Tidak Sempurna

Dalam bab 3 telah dijelaskan bagaimana proses sosialisasi dilakukan sebagai upaya agar perilaku individu sesuai harapan masyarakat. Meskipun masyarakat telah berusaha agar setiap anggota berperilaku sesuai dengan harapan masyarakat namun dalam tiap masyarakat kita selalu menjumpai adanya anggota yang menyimpang. Proses sosialisasi yang dibangun melalui interaksi sosial tidak selamanya selalu menghasilkan pola-pola perilaku yang sesuai dan dikehendaki masyarakat. Coba apa yang ada di benak kalian ketika melihat anak laki-laki berambut gondrong menggunakan gelang, anting, kalung dan perilakunya menyerupai seorang perempuan atau sebaliknya, seorang perempuan yang suka bergaya *tomboy*? Ini sering kita jumpai dalam masyarakat. Apakah mereka termasuk orang-orang yang melakukan penyimpangan atau mereka telah melakukan proses adaptasi dengan cara-cara sesuai penafsiran mereka? Untuk lebih jelasnya dalam menganalisis akan dijelaskan terlebih dahulu beberapa hal berikut ini.

1. Pengertian Perilaku Menyimpang

Di depan telah dijelaskan secara singkat pengertian perilaku menyimpang. Coba bandingkan dengan pengertian menurut para ahli sosiologi.

a. *James Vander Zander*

Perilaku menyimpang merupakan perilaku yang dianggap sebagai hal tercela dan di luar batas-batas toleransi oleh sejumlah besar orang.

b. *Robert M.Z. Lawang*

Perilaku menyimpang adalah semua tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam suatu sistem sosial dan menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang dalam sistem itu untuk memperbaiki perilaku tersebut.

c. *Bruce J. Cohen*

Perilaku menyimpang adalah setiap perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri dengan kehendak masyarakat atau kelompok tertentu dalam masyarakat.

d. *Paul B. Horton*

Perilaku menyimpang adalah setiap perilaku yang dinyatakan sebagai pelanggaran terhadap norma-norma kelompok atau masyarakat.

Dari pengertian-pengertian perilaku menyimpang tersebut maka dapat disimpulkan perilaku menyimpang adalah suatu perilaku yang diekspresikan oleh seseorang atau beberapa orang anggota masyarakat yang disadari atau tidak telah menyimpang dari norma-norma yang berlaku yang telah diterima oleh sebagian besar anggota masyarakat.

Untuk lebih mempertajam tentang pengertian perilaku menyimpang maka menurut Paul B. Horton (1999:191-195), penyimpangan sosial memiliki 6 ciri, yaitu:

a. Penyimpangan Harus Dapat Didefinisikan

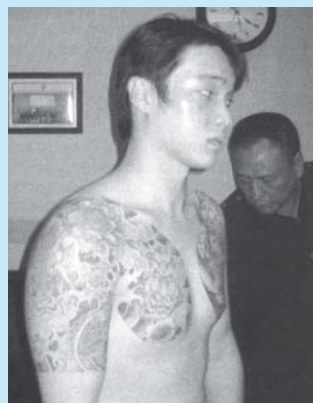
Suatu perilaku disebut menyimpang bilamana perilaku tersebut dinyatakan sebagai perilaku yang menyimpang. Menurut Becker, bukanlah kualitas dari suatu tindakan yang dilakukan orang melainkan konsekuensi dari adanya peraturan dan penerapan sanksi yang dilakukan oleh orang lain terhadap perilaku tersebut. Penilaian apakah suatu perilaku termasuk menyimpang atau tidak didasarkan pada kriteria tertentu yang diketahui penyebabnya. Misalnya, tindakan seorang anak muda yang menindik lidahnya atau hidungnya dan dipakaikan anting serta bertato. Di Indonesia hal tersebut dianggap perilaku yang tidak umum dan melanggar norma tetapi di masyarakat Barat hal tersebut merupakan sebuah perilaku yang biasa dan wajar malah dianggap sebagai sebuah kreativitas.

b. Penyimpangan Bisa Diterima Bisa Juga Ditolak

Sebagian ahli sosiologi menyebutkan bahwa penyimpangan tidak selalu berdampak negatif. Ada beberapa perilaku menyimpang yang dapat diterima oleh masyarakat, misalnya saja pendapat peserta diskusi yang

Dinamika Sosial

Hal yang perlu kalian ingat adalah bahwa suatu perilaku dapat dikatakan menyimpang di suatu daerah tertentu belum tentu di daerah lain juga dikategorikan sebagai perilaku yang menyimpang. Misalnya ketika kalian berada di daerah pedalaman Papua akan terlihat kaum laki-laki hanya menggunakan koteka saja untuk menutupi badannya. Di Papua hal tersebut dianggap biasa tetapi jika hal ini terjadi di daerah lain maka dianggap berperilaku menyimpang. Yang perlu diperhatikan adalah patokan nilai-nilai atau norma-norma sebagai ukuran baku bagi masyarakat setempat.



Sumber: *Tempo*, 5 Maret 2006

Gambar 5.2 Salah satu contoh perilaku remaja yang menyimpang

bertentangan dengan pendapat umum. Tetapi para ahli sosiologi belum banyak melakukan studi menyangkut bentuk-bentuk penyimpangan yang diterima. Untuk semua tujuan praktis, studi sosiologi mengenai penyimpangan merupakan studi mengenai penyimpangan yang ditolak. Banyak perilaku menyimpang yang melanggar hukum. Dalam banyak hal studi terhadap perilaku menyimpang merupakan studi terhadap perilaku kriminal.

c. *Penyimpangan Relatif dan Penyimpangan Mutlak*

Pada masyarakat modern, kebanyakan orang tidak termasuk dalam kategori patuh seutuhnya maupun dalam kategori penyimpangan seutuhnya. Sedangkan seseorang yang menyimpang sepenuhnya akan mengalami kesulitan besar dalam kehidupannya. Hampir semua orang dalam masyarakat kita melakukan penyimpangan pada batas-batas tertentu. Beberapa di antaranya lebih sering melakukan penyimpangan yang lebih tinggi kadar penyimpangannya dan beberapa yang lainnya melakukan penyimpangan yang lebih tersembunyi. Batas-batas tertentu disini dimaksudkan dikatakan bahwa seorang penyimpang adalah orang yang melakukan penyimpangan secara terbuka yang oleh orang lain hal tersebut dilakukan secara sembunyi-sembunyi. Nah, apabila kalian suka membolos sekolah apakah hal tersebut termasuk penyimpangan relatif atautkah mutlak? Coba kalian renungkan.

d. *Penyimpangan terhadap Budaya Nyata atau Budaya Ideal*

Budaya ideal terdiri dari kepatuhan terhadap segenap peraturan hukum, namun dalam kenyataannya tidak ada seorang pun yang patuh terhadap segenap peraturan hukum. Kesenjangan nilai-nilai utama antara budaya ideal (apa yang diucapkan) merupakan masalah penting. Pada setiap diskusi menyangkut kesenjangan yang dianggap penting tersebut, diperlukan adanya landasan normatif yang berupa budaya ideal atau budaya nyata yang dipegang secara tersirat ataupun dinyatakan secara tegas. Misalnya, seorang suami yang melakukan kekerasan terhadap istrinya tetapi istri takut melaporkan kepada polisi maka yang ada penyimpangan tersebut tetap terjadi.



Sumber: *Ayah Bunda*, 13 Agustus 1999

Gambar 5.3 Kekerasan dalam rumah tangga jarang tersentuh oleh hukum

e. Terdapat Norma-norma Penghindaran dalam Penyimpangan

Apabila nilai adat atau peraturan hukum melarang perbuatan yang ingin sekali diperbuat oleh banyak orang maka kemungkinan besar norma-norma penghindaran akan muncul. Norma penghindaran merupakan pola perbuatan yang dilakukan orang untuk memenuhi keinginan mereka tanpa harus menentang nilai-nilai tata kelakuan secara terbuka. Norma-norma penghindaran dalam masyarakat yang sering kita jumpai misalnya, mengendarai kendaraan di luar batas maksimum kecepatan yang berlaku, tidak menggunakan helm pada waktu bersepeda motor, pelanggaran marka jalan, pelanggaran batas beban berat truk yang melebihi, dan lain-lain.

f. Penyimpangan Sosial Bersifat Adaptif (menyesuaikan)

Penyimpangan merupakan ancaman tetapi juga merupakan alat pemeliharaan stabilitas sosial. Di satu pihak masyarakat hanya dapat melakukan kegiatannya secara efisien bilamana terdapat ketertiban dan kepastian dalam kehidupan sosial. Kita harus mengetahui sampai batas tertentu perilaku apa yang kita harapkan dari orang lain, apa yang orang lain inginkan dari kita, serta wujud masyarakat seperti apa yang pantas bagi sosialisasi anggotanya. Di lain pihak perilaku menyimpang merupakan salah satu cara untuk menyesuaikan kebudayaan dengan perubahan sosial. Tidak ada masyarakat yang mampu bertahan dalam kondisi statis untuk jangka waktu lama. Masyarakat yang terisolasi sekalipun akan mengalami perubahan ledakan penduduk, perubahan teknologi serta hilangnya kebudayaan lokal dan tradisi yang mengharuskan banyak orang untuk menerapkan norma-norma baru. Misalnya, suku Badui di daerah Banten. Di dalam masyarakat Badui dilarang menggunakan alat-alat yang berbau teknologi, tetapi dengan semakin terdesaknya masyarakat tersebut dan hasil dari interaksi dengan penduduk sekitar maka pada malam hari karena listrik tidak boleh masuk banyak masyarakat Badui yang telah menggunakan lilin sebagai alat penerang. Lilin merupakan teknologi yang dibuat oleh manusia.

Analisis Sosial

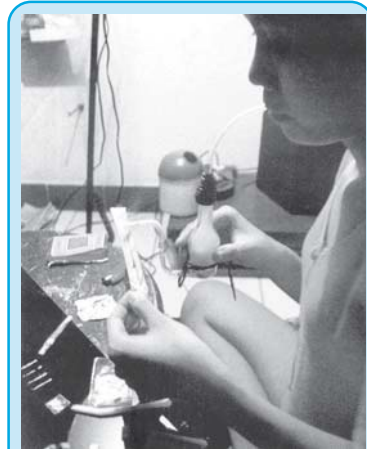
“Ayo kembangkan kecakapan dan analisis kritis kalian!”

Coba kalian amati lingkungan sekitar kalian dan jawab pertanyaan berikut. Apa yang menjadi faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang? Bisakah kalian menyebutkannya? Gunakanlah teori di bawah untuk melakukan analisis kalian!

2. Teori-teori Perilaku Menyimpang

a. Teori *Differential Association* (Edwin H. Sutherland)

Teori ini menyatakan bahwa perilaku menyimpang merupakan perilaku yang disebabkan karena hubungan diferensiasi. Agar terjadi penyimpangan seseorang harus mempelajari terlebih dahulu bagaimana caranya menjadi seorang yang menyimpang. Proses pembelajaran ini terjadi akibat interaksi sosial antara seseorang dengan orang lain. Derajat interaksi tergantung pada frekuensi, prioritas, lamanya, dan intensitasnya. Semakin tinggi derajat keempat faktor tersebut, maka akan semakin tinggi pula kemungkinan bagi mereka untuk menerapkan tingkah laku yang sama-sama dianggap menyimpang. Misalnya, pecandu narkoba, sebelum menjadi seorang pecandu biasanya mereka berinteraksi dengan para pemakai narkoba dan secara tidak langsung mempelajari kebiasaan tersebut sehingga lama-lama menjadi pecandu narkoba.



Sumber: *Tempo*, 2 Januari 2002

Gambar 5.4 Pecandu narkoba bermula dari interaksi pengguna yang lain.

b. Teori *Labelling* (Edwin M. Lemert)

Teori lain yang menjelaskan penyimpangan ialah teori *labelling* yang menyebutkan bahwa perilaku menyimpang merupakan perilaku yang menyimpang karena pemberian julukan. Seseorang menjadi orang yang menyimpang karena proses *labelling* berupa julukan, cap, etiket, dan merk yang ditujukan oleh masyarakat ataupun lingkungan sosialnya. Mula-mula seorang melakukan penyimpangan primer (*primary deviation*). Akibat dilakukannya penyimpangan tersebut misalnya pencurian, penipuan,

pemerksaan, pelanggaran susila maka si pelaku penyimpangan tersebut diberi cap pencuri, penipu, pemerksosa, wanita nakal, dan lain-lain. Sebagai tanggapan terhadap pemberian cap oleh orang lain maka si pelaku penyimpangan primer kemudian mendefinisikan dirinya sebagai penyimpang dan mengulangi lagi perbuatannya. Kemudian si pelaku penyimpangan primer melakukan penyimpangan sekunder sehingga mulai menganut suatu gaya hidup menyimpang yang menghasilkan suatu karier menyimpang. Misalnya seorang siswa yang ketahuan membolos sekolah sehingga dicap sebagai siswa nakal. Karena *labelling* sebagai anak nakal maka apapun yang dilakukan oleh siswa tersebut dianggap negatif dan ini mendorong siswa tersebut untuk melakukan perilaku itu terus-menerus.

Teori *labelling* ini menggambarkan bagaimana suatu perilaku menyimpang seringkali menimbulkan serangkaian peristiwa yang justru mempertegas dan meningkatkan tindakan penyimpangan. Kenyataan ini menunjukkan bahwa dalam keadaan tertentu pemberian cap mendorong timbulnya penyimpangan berikutnya. Dan dalam keadaan tertentu lainnya pemberian cap akan mendorong kembalinya orang yang menyimpang kepada perilaku yang normal.

c. *Teori Merton*

Merton mengidentifikasi lima tipe cara adaptasi individu terhadap situasi tertentu, empat di antara perilaku dalam menghadapi situasi tersebut merupakan perilaku menyimpang.

- 1) *Konformitas*, merupakan cara yang paling banyak dilakukan. Di sini perilaku mengikuti tujuan yang ditentukan oleh masyarakat dan mengikuti cara yang ditentukan masyarakat untuk mencapai tujuan tersebut.
- 2) *Inovasi*, merupakan cara di mana perilaku mengikuti tujuan yang ditentukan masyarakat tetapi memakai cara yang dilarang oleh masyarakat.
- 3) *Ritualisme*, merupakan perilaku seseorang yang telah meninggalkan tujuan budaya namun masih tetap berpegang pada cara-cara yang telah digariskan masyarakat.
- 4) *Retreatism*, merupakan bentuk adaptasi berikutnya. Dalam bentuk adaptasi ini perilaku seseorang tidak mengikuti tujuan budaya dan juga tidak mengikuti cara untuk meraih tujuan budaya. Pola adaptasi ini dapat dijumpai pada orang yang menderita gangguan jiwa, gelandangan, pemabuk, pecandu obat bius. Orang-orang dalam

kategori ini berada dalam masyarakat tetapi tidak merupakan bagian darinya.

- 5) *Rebellion (Pemberontakan)*, merupakan bentuk adaptasi terakhir. Dalam pola adaptasi ini orang tidak lagi mengakui struktur sosial yang ada dan berupaya menciptakan suatu struktur sosial yang lain. Tujuan budaya yang ada dianggap sebagai penghalang bagi tujuan yang didambakan. Cara yang tersedia untuk mencapai tujuan pun tidak diakui.

Tabel 5.1 Tipologi Adaptasi Individual Merton

No.	Cara adaptasi	Tujuan budaya	Cara-cara yang melembaga
1.	Konformitas	+	+
2.	Inovasi	+	-
3.	Ritualisme	-	+
4.	Pengunduran Diri	-	-
5.	Pemberontakan	±	±

Keterangan:

Lima macam cara yang dapat ditempuh oleh seseorang untuk bereaksi terhadap tujuan masyarakat dan cara-cara standar untuk mencapai tujuan itu. Tanda + menunjukkan sikap menerima, tanda - berarti penolakan, dan tanda ± berarti penolakan terhadap nilai-nilai yang berlaku dan upaya mengganti dengan nilai-nilai baru.

d. Teori Fungsi dari Durkheim

Keseragaman dalam kesadaran moral semua anggota masyarakat tidak dimungkinkan tiap individu berbeda satu dengan yang lain karena dipengaruhi secara berlainan oleh berbagai faktor seperti faktor keturunan, lingkungan fisik, dan lingkungan sosial. Durkheim berpandangan bahwa kejahatan perlu bagi masyarakat karena dengan adanya kejahatan maka moralitas dan hukum dapat berkembang secara normal. Setujukah kalian dengan pendapat Durkheim ini? Apakah hukum memang diciptakan ketika adanya kejahatan yang terjadi? Seperti misalnya UU Nomor 23 Tahun 2005 tentang Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT). Aturan ini tercipta karena banyaknya kekerasan yang terjadi di dalam rumah tangga baik terhadap anak maupun istri.

e. Teori Konflik dari Karl Marx

Kejahatan terkait erat dengan perkembangan kapitalisme. Menurut pandangan ini apa yang merupakan perilaku menyimpang didefinisikan oleh kelompok-kelompok berkuasa dalam masyarakat untuk melindungi

kepentingan mereka sendiri. Hukum merupakan pencerminan kepentingan kelas yang berkuasa dan bahwa sistem peradilan pidana mencerminkan nilai dan kepentingan mereka. Oleh sebab itu, orang yang dianggap melakukan tindak pidana dan yang terkena hukuman biasanya lebih banyak terjadi di kalangan orang miskin. Banyak perusahaan besar melakukan pelanggaran hukum tetapi tidak dituntut ke pengadilan.

Ada dua macam konflik dalam teori ini, yaitu:

1) *Teori konflik budaya*

Ini terjadi bilamana dalam suatu masyarakat terdapat sejumlah kebudayaan khusus (etnik, agama, kebangsaan, dan kedaerahan) maka hal tersebut mengurangi kemungkinan timbulnya kesepakatan nilai (*Value Consensus*). Berbagai norma yang saling bertentangan dan bersumber dari kebudayaan khusus yang berbeda menciptakan kondisi tidak adanya norma atau disebut sebagai anomie. Norma budaya yang dominan yang dijadikan sebagai hukum tertulis sehingga orang lain yang termasuk dalam kebudayaan lain bisa saja dianggap sebagai orang jahat. Budaya kelas sosial rendah bertentangan dengan norma dominan yang sebagian besar merupakan norma kelas sosial menengah. Jadi, orang dari kelas sosial rendah terpaksa harus berkonflik dengan moralitas konvensional hanya karena mereka harus meninggalkan norma budaya yang telah mereka ikuti selama ini. Biasanya terjadi pada kelompok minoritas. Misalnya, para tenaga kerja wanita di Indonesia yang sering mendapatkan perilaku yang diskriminatif dari pihak-pihak tertentu seperti di terminal pemberangkatan yang dibedakan dari penumpang lain dengan tujuan yang sama.

2) *Teori konflik kelas sosial*

Para penganut teori konflik sosial menolak model kesepakatan pada masyarakat yang stabil dan terintegrasi yang para anggotanya menyepakati nilai-nilai tertentu. Mereka menganggap bahwa konflik nilai bukanlah kesepakatan nilai yang merupakan kenyataan dasar dari

Dinamika Sosial

Sumbangan pemikiran Marx yang terpenting dalam teori sosiologi adalah model dialektika yang memandang bahwa hubungan antarmanusia (hubungan sosial) merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan material mereka, seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Hubungan tersebut memunculkan perbedaan kepemilikan dan penguasaan atas sumber-sumber dan alat-alat produksi. Walaupun Marx menyadari adanya kelas menengah, namun ia meyakini bahwa masyarakat semakin terpolarisasi antara dua kelas yang saling bertentangan, yaitu kelas borjuis (kelas yang berkuasa atau kaya) dan proletar (kelas yang dikuasai atau miskin)

Sumber: *Ensiklopedi Umum untuk Pelajar Jilid 6*

masyarakat Barat yang modern. Mereka memandang kesepakatan nilai sebagai mitos yang diciptakan secara halus oleh mereka yang berkuasa demi kepentingan mereka sendiri karena hal tersebut akan membuat nilai mereka seolah-olah merupakan nilai semua orang. Mereka yang menentang hak-hak istimewa kelas atas dianggap mempunyai perilaku menyimpang sehingga dicap sebagai penjahat.

f. Teori Pengendalian

Kebanyakan orang menyesuaikan diri dengan nilai dominan karena adanya pengendalian dari dalam maupun dari luar. Pengendalian dari dalam berupa norma yang dihayati dan nilai yang dipelajari seseorang. Pengendalian dari luar berupa imbalan sosial terhadap konformitas (tindakan mengikuti norma) dan sanksi hukuman terhadap tindakan penyimpangan. Dalam masyarakat konvensional terdapat empat hal yang mengikat individu terhadap norma masyarakatnya, yaitu:

- 1) Kepercayaan, mengacu pada norma yang dihayati.
- 2) Ketanggapan, yaitu sikap tanggap seseorang terhadap pendapat orang lain, berupa sejauh mana kepekaan seseorang terhadap kadar penerimaan orang konformis.
- 3) Keterikatan (*komitmen*), berhubungan dengan berapa banyak imbalan yang diterima seseorang atas perilakunya yang konformis.
- 4) Keterlibatan, mengacu pada kegiatan seseorang dalam berbagai lembaga masyarakat seperti majelis taklim, sekolah, dan organisasi-organisasi setempat.

Fakta Sosial

“Ayo kembangkan wawasan kontekstual kalian!”

Apa yang kalian tangkap dari gambar di samping? Coba penyimpangan apa yang terjadi? Analisislah dengan menggunakan salah satu teori penyimpangan mengapa masyarakat melakukan tindakan demikian dewasa ini!



Sumber: Kompas, 10 Agustus 2004

3. Jenis-jenis Perilaku Menyimpang

Kita telah mempelajari tentang teori-teori perilaku menyimpang, bagaimana dengan jenis-jenis perilaku menyimpang yang ada di masyarakat. Untuk memudahkan dalam memahami tentang perilaku menyimpang maka akan dibedakan perilaku menyimpang menurut jenis-jenisnya.

a. Berdasarkan Jumlah Individu yang Terlibat

1) Penyimpangan individu

Penyimpangan ini dilakukan oleh seseorang yang telah mengabaikan dan menolak norma-norma yang telah berlaku dengan mantap dalam kehidupan masyarakat. Hanya satu individu yang melakukan sesuatu yang bertentangan dengan norma-norma umum yang berlaku, tanpa bantuan dan tanpa melibatkan orang lain. Perilaku seperti ini secara nyata menolak norma-norma yang telah diterima secara umum dan berlaku dalam waktu yang relatif lama. Misalnya, mencuri/merampok yang dilakukan sendirian, mencopet di dalam bus, menghipnotis orang dan mengambil barang berharga dari korbannya, dan lain-lain.

Untuk jenis penyimpangan individu ini, masyarakat telah memberikan julukan tertentu sesuai dengan kadar penyimpangannya, antara lain:

- a) Jika individu tersebut tidak mau tunduk kepada nasihat orang-orang di lingkungannya agar mau mengubah pendiriannya maka disebut pembandel.
- b) Jika individu tidak mau tunduk kepada peringatan orang-orang yang berwenang di lingkungannya maka disebut pembangkang.
- c) Jika individu melanggar norma-norma umum atau masyarakat yang berlaku maka disebut pelanggar.
- d) Jika individu mengabaikan norma-norma umum atau masyarakat sehingga menimbulkan kerugian harta benda atau jiwa di lingkungannya maka disebut penjahat.

2) Penyimpangan kelompok

Penyimpangan kelompok terjadi apabila perilaku menyimpang dilakukan bersama-sama dalam kelompok tertentu. Individu yang termasuk situasi seperti ini bertindak sesuai dengan norma-norma kebudayaan kelompoknya yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku. Biasanya mereka tidak mau menerima norma-norma umum yang berlaku dalam masyarakat. Perilaku menyimpang kelompok ini agak rumit sebab kelompok-kelompok tersebut mempunyai nilai-nilai, norma-norma,

sikap, dan tradisi sendiri. Fanatisme anggota terhadap kelompoknya menyebabkan mereka merasa tidak melakukan perilaku menyimpang. Kejadian seperti inilah yang menyebabkan penyimpangan kelompok lebih berbahaya jika dibandingkan dengan penyimpangan individu.

3) *Penyimpangan campuran*

Penyimpangan ini dilakukan oleh seseorang dengan melibatkan banyak orang. Misalnya, perdagangan obat-obatan terlarang yang biasanya melibatkan jaringan kelompok sindikat tertentu, aksi bom bunuh diri atau terorisme yang akhir-akhir ini sering terjadi.

b. *Penyimpangan yang Berdasarkan Jangka Waktu Tertentu*

1) *Penyimpangan primer*

Penyimpangan yang bersifat sementara dan orang yang melakukan penyimpangan primer masih tetap dapat diterima oleh masyarakat termasuk kelompok sosialnya. Karena penyimpangan ini biasanya tidak akan dilakukannya lagi serta tidak banyak memberikan kerugian bagi masyarakat sekitar misalnya terkena razia polisi karena tidak membawa/mempunyai Surat Ijin Mengemudi (SIM), anak yang suka merokok, dan lain-lain.

2) *Penyimpangan sekunder*

Penyimpangan yang dilakukan secara terus-menerus meskipun sanksi telah diberikan. Orang yang telah melakukan penyimpangan sekunder ini akan dibenci oleh masyarakat umum dan kehadirannya tidak bisa diterima kembali. Misalnya, seseorang yang sering keluar masuk penjara karena alasan yang sama seperti mencuri sepeda motor atau menjual obat-obatan terlarang.

c. *Berdasarkan kadar penyimpangannya*

1) *Penyimpangan ringan*

Penyimpangan yang menimbulkan gangguan, ancaman, hambatan dan kerugian yang kecil kepada pihak luar. Biasanya sanksi yang diberikan berupa nasihat dan diminta tidak diulangi lagi. Misalnya, seorang anak yang mengambil buah-buahan tetangga tanpa minta izin terlebih dahulu.

2) *Penyimpangan berat*

Penyimpangan yang menimbulkan kerugian cukup besar bagi pihak lain dan kadangkala menimbulkan korban jiwa dan harta. Penyimpangan jenis ini biasanya terancam hukuman yang cukup berat seperti hukuman penjara seumur hidup maupun hukuman mati. Misalnya pembunuhan,

menyetir dalam kondisi mabuk yang menyebabkan kecelakaan, merampok yang disertai tindakan kekerasan, dan lain-lain.

Dari jenis-jenis perilaku menyimpang yang telah disebutkan maka secara tidak langsung kalian telah mengetahui contoh-contoh perilaku yang menyimpang. Untuk lebih jelasnya akan diberikan bentuk-bentuk penyimpangan yang biasa terjadi di masyarakat.

4. Bentuk-bentuk Penyimpangan

a. Penyalahgunaan Narkoba

Narkoba (narkotika dan obat-obatan terlarang) adalah sejenis obat bius yang sangat berbahaya jika disalahgunakan karena bisa menimbulkan ketergantungan (*addiction*) yang kuat. Pengaruh ketergantungan ini seringkali membuat individu tersebut melakukan tindakan-tindakan asusila, amoral dan kejahatan. Penggunaan narkoba tanpa pengawasan dapat merusak sistem saraf yang berfungsi sebagai pengendali daya pikir sehingga individu tersebut tidak dapat membedakan perbuatan buruk atau baik, pikiran menjadi tidak rasional, dan menyebabkan seseorang menjadi tidak produktif.

Adapun jenis-jenis narkoba antara lain: opium, ganja, morfin, sabu-sabu, putaw, dan heroin. Harga dari obat-obatan ini sangat mahal sehingga apabila seseorang sudah mengalami taraf *addiction* akan melakukan apapun untuk mendapatkan obat-obatan tersebut termasuk melakukan pencurian untuk dapat membeli obat-obatan tersebut. Penyalahgunaan narkoba disebut sebagai penyimpangan perilaku karena melanggar norma hukum yang berlaku di masyarakat. Narkoba biasanya digunakan dalam bidang kedokteran yang diatur dalam seperangkat peraturan yang sifatnya formal. Penggunaan narkoba harus di bawah pengawasan yang ketat misalnya oleh seorang dokter sebagai pengobatan atau pembiusan.

Penyalahgunaan narkoba di Indonesia sudah dalam taraf yang mengkhawatirkan. Sudah banyak korban jiwa dan dilakukan oleh remaja. Beberapa penelitian menyebutkan alasan mengapa banyak orang menyalahgunakan narkoba sebagai konsumsi harian, antara lain:

- 1) Melupakan masalah atau kesulitan hidupnya meski sifatnya sementara.
- 2) Menghilangkan rasa takut karena dengan menggunakan narkoba ini seseorang dapat menjadi pribadi yang berani.
- 3) Menghilangkan rasa malu atau meningkatkan kepercayaan diri.
- 4) Sebagai gaya hidup (*life style*).
- 5) Awalnya hanya untuk coba-coba lama kelamaan ketagihan.

Pernahkah kalian melihat orang yang sedang *sakaw* (ketika pecandu ketagihan narkoba)? Apa yang ada di benak kalian, menakutkan ataukah merasa kasihan? Pengobatan untuk para pecandu ini sangat sulit apalagi sudah sangat lama menggunakan obat-obatan ini. Banyak yang diobati melalui pengobatan alternatif seperti masuk ke pondok pesantren. Secara mental dan fisik seorang pecandu sering mengalami kesakitan.

b. Tawuran Pelajar/Mahasiswa

Gejala tawuran pelajar/mahasiswa merupakan perilaku menyimpang yang sering kita jumpai di kawasan perkotaan. Fenomena ini dulunya biasa terjadi di kalangan pelajar saja tetapi dalam perkembangannya, mahasiswa yang dinilai sebagai agen perubahan bagi masyarakat ikut-ikutan berkelahi antarmahasiswa dari fakultas lain. Ini sangat memprihatinkan. Karena tawuran pelajar/mahasiswa ini penyebabnya adalah hal yang sepele misalnya, perebutan pacar, tidak ingin dianggap pengecut, sebagai unjuk kekuatan sampai balas dendam.

Oleh karena itu, menjadi tanggung jawab khususnya sekolah untuk melakukan pembinaan secara intensif dengan pemberian pelajaran yang terkait dengan moralitas dan budi pekerti sehingga peristiwa tawuran antarpelajar tidak terjadi. Perlunya kerja sama antara sekolah dengan pihak luar seperti polisi untuk melakukan pengawasan atau kontrol. Coba kalian pikirkan apa keuntungan bagi pelajar yang sering melakukan tawuran/perkelahian? Terbersitkah di benak kalian bahwa tawuran antarpelajar hanya menghabiskan energi dan hanya mendapatkan kecaman dari berbagai pihak karena banyak pihak yang telah dirugikan seperti orang tua, guru, dan masyarakat sekitar.

c. Hubungan Seks di Luar Nikah

Perilaku seks yang dilakukan tanpa ikatan pernikahan jelas melanggar norma masyarakat baik norma hukum, norma agama, norma susila maupun norma adat. Penyebab utama dari perilaku ini adalah rendahnya iman dan takwa seseorang. Fenomena maraknya peredaran video porno menambah banyaknya orang-orang yang melakukan hubungan seksual tanpa melalui lembaga pernikahan seperti kumpul kebo, pelacuran, pacaran yang melampaui batas, maupun pemerkosaan. Seperti yang kalian ketahui bahwa hubungan seks yang bebas dapat mendatangkan malapetaka yang menyebabkan seorang individu mati muda. Munculnya berbagai penyakit karena kebiasaan perilaku seks yang tidak sehat seperti penyakit AIDS dapat menyebabkan kematian karena belum ada obatnya.

Selain itu ada perilaku penyimpangan seksual seperti lesbian, homoseksual dan transeksual yang merupakan perilaku yang melanggar norma-norma masyarakat. Para pelaku penyimpangan seksual ini untuk masa sekarang dapat diterima oleh masyarakat meskipun sering mendapatkan cemoohan dari warga sekitar. Homoseksual adalah perilaku seseorang yang cenderung tertarik secara seksual pada orang yang berjenis kelamin sama. Untuk seorang pria disebut homoseks dan untuk perempuan disebut lesbian. Sedangkan transeksual adalah seseorang yang cenderung mengubah karakteristik seksualnya. Hal ini menyangkut konflik batiniah mengenai identitas diri yang bertentangan dengan identitas sosialnya seperti waria.

d. Alkoholisme/Minum-minuman Keras

Perilaku ini hampir sama dengan perilaku penyalahgunaan narkoba. Efek yang ditimbulkan dari minum-minuman keras ini juga menyebabkan orang sulit mengendalikan dirinya baik sosial, fisik maupun psikologis. Orang yang sedang mabuk, tindakan yang dilakukan berada di luar kesadarannya, tidak terkontrol dan sering menimbulkan keributan serta keonaran di masyarakat bahkan sampai pada tindakan pembunuhan.

Nah, kalian sudah mengetahui bentuk-bentuk perilaku menyimpang yang biasa terjadi di dalam masyarakat. Untuk lebih jelasnya apakah bentuk perilaku menyimpang termasuk dalam bentuk kejahatan atau bukan akan diklasifikasi tipe-tipe kejahatan menurut ahli sosiologi.

Light Keller dan Calhoun membedakan tipe kejahatan menjadi empat, yaitu:

a. Crimes Without Victims atau Kejahatan Tanpa Korban

Kejahatan yang tergolong dalam kejahatan jenis ini antara lain perjudian, penyalahgunaan narkoba, minum-minuman keras sampai mabuk, atau hubungan seks yang tidak sah. Meskipun perilaku ini tergolong perilaku yang tidak membawa korban tetapi perilaku ini merupakan bentuk kejahatan karena dianggap perbuatan tercela oleh masyarakat. Tetapi perilaku ini kadangkala menimbulkan korban seperti menyetir dalam kondisi mabuk dapat menyebabkan kecelakaan atau pecandu dapat mati karena *over dosis*.

b. Organized Crime atau Kejahatan yang Diorganisasi

Merupakan kejahatan yang dijalankan untuk memperoleh uang atau kekuasaan dengan jalan melanggar hukum seperti pengiriman tenaga kerja Indonesia ke luar negeri secara ilegal.

c. *White-collar Crime atau Kejahatan oleh Orang yang Mempunyai Status Tinggi*

Kejahatan yang tergolong dalam kejahatan ini misalnya, korupsi yang dilakukan oleh orang-orang terpandang seperti para pejabat atau pengusaha.

d. *Corporate Crime atau Kejahatan yang Dilakukan atas Nama Perusahaan*

Merupakan kejahatan yang dilakukan atas nama organisasi formal dengan tujuan menaikkan keuntungan atau menekan kerugian. Bentuk kejahatan seperti ini dibagi menjadi empat yaitu kejahatan terhadap konsumen, kejahatan terhadap publik, kejahatan terhadap pemilik perusahaan, dan kejahatan terhadap karyawan, tergolong dalam kejahatan ini, misalnya pemberian upah buruh di bawah standar Upah Minimum Kerja (UMK) yang ditentukan.

Dengan banyaknya bentuk-bentuk perilaku menyimpang yang terjadi di dalam masyarakat menyebabkan kekacauan dalam masyarakat. Ketenangan dalam masyarakat akan terusik dengan adanya perilaku-perilaku yang melanggar norma masyarakat tersebut. Nah, menurut kalian bagaimana agar ketertiban dan keteraturan dalam masyarakat dapat tercipta? Apa yang harus dilakukan oleh masyarakat agar perilaku anggotanya sesuai dengan apa yang diharapkan atau sesuai dengan norma-norma?

Masyarakat membutuhkan pengendalian sosial sebagai bentuk pengawasan terhadap perilaku anggota masyarakat untuk berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

Supaya kalian lebih memahami tentang perilaku menyimpang sebagai hasil sosialisasi yang tidak sempurna, maka kerjakanlah kegiatan berikut ini!

Analisis Sosial

“Cobalah untuk menumbuhkan rasa empati terhadap lingkungan sosial kalian tanpa membedakan status sosial ekonomi!”

Lakukan pengamatan terhadap warga masyarakat tanpa memandang perbedaan sosial ekonomi yang sering melakukan tindakan menyimpang seperti mabuk-mabukan, mencuri, berkelahi, dan sebagainya di lingkungan tempat tinggal kalian. Menurut analisis kalian faktor apa yang menyebabkan terjadinya perilaku menyimpang berdasarkan teori-teori perilaku menyimpang yang telah kalian pelajari!

B. Pengendalian Sosial

Dalam bab sebelumnya, kita mempelajari tentang nilai dan norma yang disosialisasikan kepada anggota-anggota masyarakat agar perilaku anggotanya sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku. Biasanya dalam sosialisasi terdapat banyak gangguan dan hambatan sehingga sosialisasi yang terjadi tidak berjalan dengan sempurna yang kemudian menimbulkan penyimpangan. Agar sosialisasi berjalan dengan lancar maka perlu adanya alat untuk mencegah terjadinya penyimpangan tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya pengendalian sosial. Melalui pengendalian sosial, nilai, dan norma digunakan untuk mendidik, membina, mengajak bahkan memaksa anggota masyarakat untuk menciptakan ketertiban dan keteraturan sosial dalam masyarakat.

1. Pengertian Pengendalian Sosial

Pengendalian sosial atau sering disebut sebagai *social control* adalah bentuk pengawasan bagi perilaku masyarakat agar terhindar dari kekacauan yang diciptakan oleh anggota masyarakat sendiri. Pengendalian sosial ini biasanya terjadi apabila masyarakat mampu menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan perannya masing-masing. Ada beberapa definisi pengendalian sosial menurut ahli sosiologi, antara lain:

a. J.S. Roucek

Pengendalian sosial adalah segala proses pengawasan yang direncanakan ataupun tidak yang bersifat mendidik, mengajak, atau bahkan memaksa warga masyarakat agar mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai sosial yang berlaku.

b. Peter L. Berger

Pengendalian sosial adalah berbagai cara yang digunakan masyarakat untuk menertibkan anggotanya yang menyimpang.

c. Bruce J. Cohen

Pengendalian sosial adalah cara-cara atau metode-metode yang digunakan untuk mendorong seseorang agar berperilaku selaras dengan kehendak kelompok atau masyarakat luas tertentu.

Dari beberapa definisi para ahli sosiologi, maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian sosial merupakan suatu metode pengawasan terhadap masyarakat baik secara persuasif maupun memaksa sehingga perilaku anggota masyarakatnya sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku.

Adapun ciri-ciri pengendalian sosial adalah:

- a. Suatu cara, metode, atau teknik tertentu terhadap masyarakat.
- b. Bertujuan mencapai keserasian antara stabilitas dengan perubahan yang terus terjadi di dalam suatu masyarakat.
- c. Dapat dilakukan oleh suatu kelompok terhadap kelompok lainnya atau oleh suatu kelompok terhadap individu.

2. Fungsi Pengendalian Sosial

Sudah berkali-kali diutarakan bahwa pengendalian sosial ini sebagai alat kontrol agar masyarakat tertib dan teratur. Tetapi apakah hanya sebatas alat kontrol saja fungsi pengendalian sosial? Secara lengkapnya, fungsi pengendalian sosial antara lain:

- a. Mencegah timbulnya perilaku menyimpang sehingga mencegah meluasnya kasus-kasus penyimpangan perilaku yang terjadi.
- b. Memberi peringatan kepada para pelaku penyimpangan atas perilaku menyimpangnya dan berusaha mengembalikan ke jalan yang benar.
- c. Menjaga kelestarian nilai-nilai dan norma yang berlaku termasuk menegakkan norma hukum yang kadangkala diabaikan.
- d. Membantu terciptanya ketertiban, keteraturan, keharmonisan sosial, keamanan, dan ketenteraman bagi seluruh warga masyarakat.



Sumber: Tempo

Gambar 5.5 Polisi menertibkan demo

3. Sifat-sifat Pengendalian Sosial

Sebagai salah satu bentuk pengawasan terhadap masyarakat, pengendalian sosial mempunyai sifat-sifat sendiri yang tergantung pada kondisi tertentu. Ada beberapa sifat pengendalian sosial yang dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu yang dilihat dari waktu pelaksanaan

dan dilihat dari caranya. Sifat pengendalian sosial membantu kita dalam memberikan analisis lebih lanjut tentang perilaku penyimpangan yang terjadi di lingkungan masyarakat. Pertama dilihat dari waktu pelaksanaannya dibagi menjadi 3, yaitu:

a. Bersifat Preventif

Pengendalian sosial bersifat *preventif* adalah semua bentuk usaha yang dilakukan sebelum terjadinya pelanggaran. Semua bentuk pencegahan agar kemungkinan terjadinya pelanggaran dapat diminimalkan. Misalnya, sosialisasi tentang pentingnya pemakaian helm bagi pengendara motor atau sabuk pengaman bagi pengendara mobil agar selanjutnya tidak melanggar aturan tersebut ketika sedang berada di jalan.



Sumber: Media Indonesia, 28 September 2006
Gambar 5.6 Sosialisasi tentang pemakaian helm dan sabuk pengaman merupakan contoh pengendalian yang bersifat preventif.

b. Bersifat Represif

Pengendalian sosial yang dilakukan setelah terjadinya pelanggaran untuk mengembalikan keserasian yang terganggu. Bentuk pengendalian sosial ini biasanya dengan memberikan sanksi. Misalnya, bagi pelanggar lalu lintas akan terkena surat tilang dan melakukan persidangan dengan membayar denda atau hukuman lainnya.

c. Pengendalian Sosial Gabungan

Merupakan gabungan dari dua sifat *preventif* dan *represif*. Fenomena yang biasa kita lihat di masyarakat sekarang, misal berlakunya peraturan tentang penggunaan helm bagi pengendara motor (sifat *preventif*) tetapi masih saja banyak pengendara motor yang tidak memakai helm dan akhirnya harus berurusan dengan polisi (sifat *represif*).

Sedangkan sifat pengendalian sosial yang kedua dilihat dari caranya, dibagi menjadi dua yaitu:

a. Persuasif (Tanpa Paksaan)

Pengendalian sosial yang dilakukan tidak menggunakan kekerasan atau pemaksaan. Warga masyarakat dibimbing agar berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku. Biasanya pengendalian sosial ini dilakukan

ketika masyarakat mengalami ketenteraman dan kedamaian dalam kehidupannya. Langkah-langkah *persuasif* ini merupakan langkah yang biasa ditempuh oleh banyak lembaga sebagai usaha untuk mewujudkan ketertiban dan keteraturan sosial. Misalnya, razia penangkapan pada wanita tunasusila yang kemudian diberikan bimbingan atau bekal keterampilan agar dapat mencari pekerjaan lain yang tidak menimbulkan keresahan bagi masyarakat.

b. Coercive (paksaan)

Pengendalian sosial yang dilakukan dengan kekerasan atau paksaan. Cara-cara seperti ini seringkali menimbulkan dampak negatif warga masyarakat yang secara langsung dan tidak langsung tidak menyetujui cara-cara pengendalian sosial dengan kekerasan. Dibedakan menjadi dua, yaitu:

- 1) *Kompulsi (paksaan)*, keadaan yang sengaja diciptakan sehingga seseorang terpaksa menaati aturan dan menghasilkan kepatuhan yang sifatnya tidak langsung. Misalnya, adanya hukuman penjara atau hukuman mati diharapkan membuat orang tidak melakukan tindakan menyimpang.
- 2) *Pervasi (pengisian)*, suatu cara pengenalan yang dilakukan secara terus-menerus dan berulang-ulang dalam jangka waktu tertentu sehingga mampu mengubah kesadaran manusia untuk memperbaiki sikap dan perbuatannya menjadi lebih baik. Misalnya, bimbingan yang dilakukan untuk mengobati pecandu narkoba.

4. Cara-cara Pengendalian Sosial

Pertanyaan penting yang perlu dicermati adalah bagaimana cara-cara pengendalian sosial ini bisa dilakukan mengingat ketertiban dan keteraturan sosial dalam masyarakat kadangkala sulit tercapai. Seperti yang kita lihat fenomena-fenomena sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat semakin banyak menimbulkan ketidakseimbangan dan ketidaknyamanan dalam berkehidupan kelompok. Misalnya, fenomena bom bunuh diri yang telah memakan banyak korban, pergaulan seks bebas para remaja, peredaran video porno yang semakin merajalela, sampai pada kerusuhan sosial yang memakan korban jiwa. Perlu diketahui bahwa fenomena-fenomena sosial tersebut merupakan contoh tidak berhasilnya lembaga pengendalian sosial menjalankan fungsinya. Secara umum, pengendalian sosial dapat dilakukan melalui tiga cara yaitu:

- a. Melalui proses sosialisasi, masyarakat menerima nilai dan norma yang berlaku di dalam masyarakat tanpa paksaan. Usaha ini dapat dilakukan melalui lembaga baik formal maupun nonformal kepada anggota masyarakat secara terus menerus.
- b. Tekanan sosial masyarakat menimbulkan keseganan melalui penekanan kelompok terhadap orang-perorangan sehingga tergugah untuk menyesuaikan diri dengan aturan kelompok atau memberi sanksi terhadap orang yang melanggar aturan kelompok.
- c. Pengendalian sosial melalui kekuatan dan kekuasaan. Ini digunakan jika bentuk pengendalian sosial lainnya gagal untuk mengarahkan tingkah laku orang per orang dalam menyesuaikan diri dengan nilai dan norma sosial.

Coba kalian amati ketika terjadinya sebuah demonstrasi yang dilakukan oleh mahasiswa yang dijaga ketat oleh polisi. Demonstrasi dapat berjalan dengan aman tetapi kadangkala berlangsung ricuh dan memicu kontak fisik antara mahasiswa dengan polisi sampai menimbulkan korban jiwa. Menurut Koentjaraningrat, pengendalian sosial dapat dilakukan melalui empat cara, yaitu:

a. Mempertebal keyakinan masyarakat terhadap norma sosial

Proses penanaman keyakinan terhadap norma sosial yang baik sangat diperlukan dalam rangka keberlangsungan tatanan bermasyarakat yang dapat dilakukan melalui lembaga-lembaga pengendalian sosial yang ada di masyarakat.

b. Memberikan imbalan kepada warga yang menaati norma

Dengan pemberian imbalan kepada warga yang menaati norma maka mendorong seorang individu untuk melakukan tindakan yang baik dan sesuai dengan norma. Imbalan dapat berupa materi maupun pujian saja.

c. Mengembangkan rasa malu dalam jiwa warga masyarakat yang menyeleweng dari aturan atau nilai yang berlaku

Perasaan malu akan menghinggapi seseorang individu apabila melakukan pelanggaran dan mendapatkan celaan dari masyarakat. Turunnya harga diri menyebabkan seseorang melakukan tindakan yang di luar kontrol. Misalnya, melakukan bunuh diri karena belum membayar uang sekolah.

d. Mengembangkan rasa takut dalam jiwa warga yang hendak melanggar dengan ancaman dan kekuasaan

Perasaan takut seorang manusia akan mengarahkan seorang individu untuk tidak melakukan pelanggaran terhadap norma. Ketakutan seorang individu menggugah kesadaran bahwa perilakunya akan menghasilkan keadaan yang tidak baik.

Untuk menjalankan pengendalian sosial melalui cara-cara tersebut maka perlu adanya lembaga pengendalian sosial sebagai pelaksana. Lembaga pengendalian sosial ini berfungsi sebagai lembaga pengontrol dan pengawas terciptanya stabilitas masyarakat. Ada banyak lembaga pengendalian sosial yang ada di masyarakat yang terbentuk secara sengaja untuk mengendalikan perilaku anggota masyarakat. Lembaga pengendalian sosial tersebut antara lain:

a. Lembaga Kepolisian

Polisi adalah penegak hukum yang bertugas untuk memelihara dan meningkatkan tertib hukum guna mewujudkan ketertiban, keamanan, dan ketenteraman masyarakat. Untuk menjalankan tugasnya tersebut polisi diberikan kewenangan untuk melakukan penyelidikan terhadap berbagai kasus kejahatan dan menerima laporan kejahatan dari masyarakat. Selain itu polisi juga bertugas untuk membimbing masyarakat untuk meningkatkan kesadaran hukum dan partisipasi aktif untuk menjaga keamanan lingkungan masing-masing. Hal ini jelas bahwa polisi adalah lembaga pengendalian sosial.

b. Lembaga Kejaksaan

Pada hakikatnya adalah lembaga resmi yang bertugas sebagai penuntut umum yaitu pihak-pihak yang melakukan penuntutan terhadap mereka yang melakukan pelanggaran hukum berdasarkan tertib hukum yang berlaku. Lembaga ini merupakan lembaga tindak lanjut dari lembaga kepolisian yang telah menangkap dan menyelidiki pelanggaran yang telah dilakukan. Diharapkan lembaga ini merupakan lembaga yang independen tidak terpengaruh dari berbagai macam intervensi sehingga apa yang menjadi tuntutan dapat dinilai secara objektif. Pada perkembangannya, lembaga kejaksaan ini banyak disalahgunakan oknum-oknum tertentu untuk melakukan tindakan agar terlepas dari jeratan hukum. Sebagai alat pengendalian sosial yang cukup kuat maka perlunya dukungan moralitas bagi para pelaku di lembaga kejaksaan untuk benar-benar menjalankan tugas sesuai perannya sebagai penegak hukum.

c. Lembaga Pengadilan

Pengadilan adalah lembaga yang resmi dibentuk oleh pemerintah untuk menyelenggarakan proses peradilan terhadap orang-orang yang dituduh melanggar hukum. Tugas pentingnya adalah memeriksa dan memutuskan perkara dengan seadil-adilnya melalui proses persidangan. Dalam memberikan keputusan seorang hakim menggunakan hukum yang telah ditetapkan dengan sanksi-sanksi yang cukup berat dari mulai hukuman denda, kurungan, penjara maupun hukuman mati. Perlunya lembaga pengendalian sosial ini agar jumlah pelanggaran tindak pidana dan perdata dapat terminimalisir sehingga ketenteraman dan ketertiban masyarakat dapat terwujud.



Sumber: www.tempophoto.com

Gambar 5.7 Pengadilan berfungsi menjaga keharmonisan di bidang hukum

d. Lembaga Adat

Lembaga adat biasanya berisi tentang nilai, pandangan hidup, cita-cita, pengetahuan, keyakinan serta norma yang saling berkaitan satu sama lain. Fungsinya sebagai pedoman tertinggi bagi masyarakat untuk bersikap dan berperilaku. Masih ingatkah kalian tentang tingkatan norma dalam masyarakat? Dimulai dari cara, kebiasaan, tata kelakuan dan sampai taraf hukum. Kalau sudah lupa, coba kalian buka lagi bab sebelumnya. Masing-masing tingkatan norma tersebut memiliki sanksi yang berbeda yang salah satunya ditetapkan oleh lembaga adat. Aturan-aturan yang ditetapkan oleh lembaga adat biasanya terkait dengan tradisi budaya atau perilaku budaya yang ada di suatu masyarakat yang tentu saja berbeda dengan masyarakat lainnya. Lembaga adat biasanya ada di masyarakat tradisional yang masih kental menerapkan nilai-nilai budaya warisan nenek moyang. Sedangkan masyarakat modern atau masyarakat perkotaan sudah banyak meninggalkan lembaga adat dan lebih banyak berpegang pada lembaga sah yang ditetapkan pemerintah untuk memberikan sanksi.

e. Tokoh Masyarakat

Adalah orang yang memiliki kelebihan tertentu sehingga ucapan, sikap dan perilakunya bisa diteladani oleh orang banyak. Nasihat atau pemikirannya banyak digunakan dan mampu memengaruhi serta mengendalikan perilaku orang sekitarnya. Dengan demikian sistem ketertiban yang ada di dalam masyarakat tersebut sangat ditentukan oleh peranan tokoh-tokoh masyarakat.

Fakta Sosial

“Ayo kembangkan daya kritis kalian!”



Coba perhatikan gambar di atas kemudian jawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Lembaga pengendalian apa yang tidak berfungsi akibat kejadian tersebut? Jelaskan penyebabnya menurut pendapat kalian!
2. Berilah sikap kritis kalian mengapa Indonesia termasuk golongan negara yang sulit melakukan pengendalian sosial! Cari sebab dan solusinya!

C. Tidak Berfungsinya Lembaga Pengendalian Sosial

Apa yang akan terjadi ketika lembaga pengendalian sosial tidak dapat menjalankan perannya? Dalam penjelasan sebelumnya bahwa pengendalian sosial adalah suatu cara bagaimana sebuah masyarakat mampu menciptakan keteraturan dan ketertiban sosial sehingga aktivitas manusia dapat berjalan lancar. Jika lembaga pengendalian sosial tidak

berfungsi, maka kekacauan dan disharmonisasi akan terjadi di masyarakat. Dalam pengendalian sosial banyak sekali hukuman atau sanksi yang diciptakan dari mulai hukuman ringan sampai hukuman berat. Tetapi seringkali hukuman tersebut lebih diwarnai oleh nafsu untuk membalas dendam daripada keinginan untuk menggunakannya sebagai alat kendali. Ini juga berarti tidak berfungsinya lembaga pengendalian sosial secara benar atau sesuai dengan perannya. Coba kalian perhatikan berita di televisi yang menggambarkan bagaimana terjadinya kerusuhan massa yang mengamuk karena tuntutan yang diminta tidak diberikan. Polisi tidak mampu membendung atau mencegah terjadinya kerusuhan massa sehingga yang terjadi adalah aksi perusakan dan kekerasan yang sering menimbulkan korban jiwa. Inilah akibat tidak berfungsinya lembaga pengendalian sosial yang ada di masyarakat. Sangat penting bagi sebuah masyarakat menciptakan keteraturan dan ketertiban sosial agar para anggotanya mampu melakukan aktivitas sehari-hari dengan kenyamanan dan ketenangan.

Analisis Sosial

“Cobalah untuk mengembangkan wawasan etos kerja dan semangat inovatif serta kreativitas kalian!”

Coba kalian mengamati lingkungan sekitar. Catatlah bentuk-bentuk perilaku penyimpangan apa saja yang terjadi, kemudian buatlah gambaran tentang salah satu bentuk perilaku penyimpangan yang paling banyak dan sering terjadi berdasarkan pengamatan kalian. Dari hasil pengamatan kalian tersebut cobalah untuk memberikan solusi dan alternatif penyelesaiannya agar perilaku penyimpangan tersebut dapat berkurang.

Rangkuman

Perilaku penyimpangan merupakan perilaku yang dilakukan oleh anggota masyarakat yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Suatu perbuatan menyimpang biasanya dianggap menyimpang setelah dicap sebagai penyimpangan. Perilaku menyimpang bukan berarti selalu berdampak negatif karena

ada dua jenis penyimpangan yaitu penyimpangan yang diterima dan penyimpangan yang ditolak. Tetapi kajian sosiologi yang sekarang ini berkembang lebih banyak penyimpangan yang ditolak. Penyimpangan kadang-kadang bersifat adaptif yang berperan sebagai alat untuk mengubah norma masyarakat. Agar penyimpangan tersebut tidak menimbulkan disharmonisasi dalam masyarakat maka diperlukan suatu pengendalian sosial yang dilakukan melalui cara-cara sosialisasi sehingga tercipta ketertiban sosial. Dalam melakukan pengendalian sosial tersebut dilakukan oleh lembaga-lembaga pengendalian sosial yang diharapkan dapat menjalankan fungsinya sesuai dengan peran tanpa intervensi dari pihak manapun.

Uji Kompetensi

- A. Pilihlah satu jawaban yang paling benar dengan cara memberi tanda silang (X) pada huruf *a, b, c, d, atau e!***
1. Dalam pengendalian sosial antara lain mendapatkan fungsi sebagai berikut . . .
 - a. menciptakan keteraturan sosial
 - b. melindungi ketertiban sosial
 - c. menciptakan homogenitas
 - d. menyelamatkan manusia dari tindakan yang berdosa
 - e. menghindari perilaku menyimpang
 2. Semua tindakan individu atau kelompok individu yang menyimpang terhadap norma-norma sosial disebut . . .
 - a. social order
 - b. norma sosial
 - c. deviasi sosial
 - d. pengendalian sosial
 - e. nilai sosial
 3. Pihak-pihak yang berperan aktif dalam pengendalian sosial sebagai penegak hukum adalah . . .

- a. hakim dan polisi
 - b. masyarakat dan dokter
 - c. hakim dan DPR
 - d. jaksa dan bupati
 - e. pengacara dan masyarakat
4. Pernyataan di bawah ini merupakan akibat negatif bagi pecandu narkoba, *kecuali*
- a. meningkatkan produktivitas dan kreativitas bagi pemakai
 - b. merusak sistem syaraf sehingga perilakunya tidak terkontrol
 - c. suka mencuri dan tindakan amoral lainnya
 - d. sering melanggar hukum
 - e. rasa kering di mulut dan kerongkongan
5. Penyimpangan sosial merupakan perilaku yang oleh sejumlah besar orang dianggap sebagai hal tercela dan di luar batas toleransi, hal ini menurut pendapat
- a. Peter L. Berger
 - b. J.S. Roucek
 - c. Robert L. Merton
 - d. Sigmund Freud
 - e. Edwin H. Sutherland
6. Siswa yang melanggar tata tertib sekolah sebaiknya diberikan sanksi
- a. preventif
 - b. represif
 - c. persuasif
 - d. rehabilitasi
 - e. dekadensi
7. Pemabuk dan gelandangan adalah perilaku menyimpang dengan tipe adaptasi
- a. konformitas
 - b. inovasi
 - c. pengunduran diri
 - d. ritualisme
 - e. rebellion
8. Pengendalian sosial secara represif adalah

- a. memaksa orang agar mematuhi aturan dan kaidah yang berlaku
 - b. dilakukan pembinaan dan konseling setelah mendapatkan sanksi
 - c. penegakan hukum dengan cara memberi hukuman seberat-beratnya
 - d. memberi penjelasan tentang hukum
 - e. memasang rambu-rambu lalu lintas
9. Bentuk pengendalian sosial yang paling efektif dan bersifat formal adalah
- a. hukum
 - b. adat istiadat
 - c. norma sosial
 - d. nilai sosial
 - e. kebiasaan
10. Penyimpangan primer adalah penyimpangan yang
- a. dilakukan secara terus-menerus dan dalam jangka waktu yang lama
 - b. terjadi pada masyarakat bawah
 - c. melibatkan orang banyak atau dalam kelompok
 - d. hanya merugikan diri sendiri
 - e. bersifat sementara

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan tepat!

1. Menurut Koentjaraningrat cara pengendalian sosial dibagi menjadi empat, sebutkan dan jelaskan!
2. Jelaskan faktor yang mendorong seseorang melakukan tindakan menyimpang padahal sistem pengendalian sosial sudah diatur sedemikian rupa!
3. Bagaimana terjadinya perilaku menyimpang?
4. Apa yang harus dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk mencegah meluasnya *white-collar crime*?
5. Menurut kalian apa yang menjadi penyebab terjadinya perkelahian antarpelajar?

Proyek

“Cobalah untuk mengembangkan wawasan kemutakhiran dan kecakapan hidup kalian!”

Prosedur Kerja yang harus dilalui:

1. Mencari koran atau majalah-majalah yang berisi tentang berita bentuk-bentuk perilaku menyimpang yang terjadi di masyarakat akhir-akhir ini.
2. Gunting setiap berita tersebut buatlah sebanyak-banyaknya dan tempelkan pada kertas.
3. Setelah itu di bawahnya berikan penjelasan tentang bentuk perilaku penyimpangan tersebut sehingga menjadi sebuah gambaran yang sosiologis tentang fenomena sosial yang biasa terjadi di masyarakat.
4. Untuk memudahkan dalam memberikan analisis dapat menggunakan bantuan, sebagai berikut.
 - a. Apa bentuk perilaku menyimpang yang terjadi?
 - b. Termasuk dalam jenis perilaku menyimpang apa?
 - c. Apa yang menjadi penyebab perilaku menyimpang itu dapat terjadi? (gunakan salah satu teori yang ada).
 - d. Bagaimana pengendalian sosial yang telah dilakukan?
 - e. Lembaga pengendalian sosial apa yang terlibat?
5. Setelah selesai menulisnya coba presentasikan ke depan kelas!

Bab VI

Sumber gambar: www.tempophoto.com

Manfaat Sosiologi dalam Kehidupan Sosial

Tujuan Pembelajaran:

Setelah kalian aktif mengikuti pokok bahasan dalam bab ini, diharapkan kalian dapat mempraktikkan dan memanfaatkan ilmu sosiologi dalam kehidupan sosial di masyarakat.

Supaya kalian lebih mudah untuk memahami pokok bahasan dalam bab ini, pelajilah peta konsepnya!



Supaya kalian lebih mudah untuk memahami pokok bahasan dalam bab ini, pelajari dan ingatlah beberapa kata kuncinya!

Kata kunci

- Interaksi Sosial
- Konsep-konsep Sosiologi



Sumber: Kompas, 14 Agustus 2006

Gambar 6.1. Perilaku sosial di masyarakat dipelajari dalam sosiologi

Setiap manusia, termasuk kalian pasti mengharapkan hidup dalam masyarakat yang tenang, tertib, aman, dan teratur di tengah-tengah lingkungan masyarakat. Untuk membantu mewujudkan harapan kalian, ikutilah pembahasan berikut ini!

Pada bab pertama telah dijelaskan tentang fungsi sosiologi bagi masyarakat. Sosiologi merupakan bagian dari ilmu murni yang mampu memecahkan berbagai persoalan yang ada di dalam masyarakat melalui pemikiran-pemikiran abstraknya yang mendasarkan diri pada sebuah realitas. Ini memang menjadi tantangan sosiologi sebagai ilmu pengetahuan yang berdiri sendiri. Kalau kalian cermati, sosiologi telah banyak menyumbangkan pemikirannya bagi kemajuan bangsa ini. Misalnya, Ki Hadjar Dewantoro, pelopor utama yang meletakkan dasar-dasar pendidikan nasional di Indonesia, memberikan sumbangan yang sangat banyak pada sosiologi dengan konsep-konsepnya mengenai kepemimpinan dan kekeluargaan Indonesia yang dengan nyata dipraktikkan dalam organisasi pendidikan Taman Siswa.

Nah, sebelum mempelajari sumbangan sosiologi bagi kehidupan masyarakat, terlebih dahulu haruslah memahami tentang konsep-konsep dasar dalam sosiologi.

A. Konsep-konsep dalam Sosiologi

Kalian telah mempelajari tentang fungsi sosiologi sebagai ilmu yang mempelajari perilaku sosial dalam masyarakat dan lingkungannya maka selanjutnya cobalah mengkaji konsep-konsep yang ada dalam sosiologi untuk lebih memahami ilmu pengetahuan sosiologi. Ada banyak konsep-konsep realitas sosial budaya yang ada di sosiologi yang telah banyak mengalami kemajuan serta penambahan konsep, antara lain:

1. Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan hal penting dalam sosiologi, karena merupakan syarat terjadinya aktivitas sosial dalam masyarakat. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang didalamnya menyangkut hubungan antara individu, kelompok maupun individu dengan kelompok. Berlangsungnya proses interaksi didasarkan pada pelbagai faktor yaitu:

- a. **Faktor Imitasi**, adalah proses meniru perilaku orang lain dapat bersifat positif dan negatif. Secara positif dapat mendorong seseorang untuk mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku. Secara negatif apabila yang ditiru adalah tindakan yang menyimpang.
 - b. **Faktor Sugesti**, apabila seseorang memberi suatu pandangan atau sesuatu sikap yang berasal dari dirinya yang kemudian diterima oleh pihak lain.
 - c. **Faktor Identifikasi**, merupakan kecenderungan-kecenderungan atau keinginan-keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain.
 - d. **Faktor Simpati**, merupakan suatu proses di mana seseorang merasa tertarik pada pihak lain.
- Perkembangan acara anak-anak di televisi mendorong mereka untuk membeli barang-barang yang

Dinamika Sosial

Aliran sosiologi merupakan pendekatan-pendekatan/konsep-konsep sosiologis yang digunakan dalam menganalisis gejala sosial. Beberapa pendekatan dalam sosiologi adalah pendekatan fungsional, konflik, dan interaksi simbolik. Pendekatan fungsional menekankan pada peran institusi sosial dalam menjalankan fungsinya. Pendekatan konflik berpandangan bahwa setiap masyarakat mengalami perubahan yang dapat mengakibatkan konflik sosial. Sedangkan pendekatan interaksi simbolik menganggap bahwa kenyataan sosial muncul melalui hubungan antarmanusia. Manusia mampu menciptakan sarana untuk berkomunikasi. Mereka berkomunikasi melalui simbol-simbol sosial yang diambil atau diciptakan. Misalnya makna suatu warna bergantung kepada pemakainya.

Sumber: *Ensiklopedi Umum untuk Pelajar Jilid 9*

berhubungan dengan tokoh cerita yang menjadi idola. Menurut pandangan kalian, faktor apa yang paling memengaruhi perilaku anak-anak tersebut, apakah sedang melakukan proses imitasi, sugesti, identifikasi, atau simpati?

2. Kelompok Sosial

Setujukah kalian bahwa bagi sebagian besar anggota masyarakat terputusnya hubungan dengan seluruh jaringan kelompok secara total sama saja hukuman mati artinya manusia itu mati secara sosial. Jika setuju, apakah peran kelompok yang sebenarnya dan mengapa begitu penting bagi setiap anggota masyarakat?

Secara sosiologis, kelompok adalah setiap kumpulan manusia yang memiliki pola interaksi yang terorganisir dan terjadi secara berulang-ulang. Hakikat keberadaan kelompok sosial bukanlah terletak pada dekatnya jarak fisik melainkan pada kesadaran untuk berinteraksi. Misalnya saja, sekumpulan orang yang sedang menonton pertandingan sepakbola apabila di antara mereka tidak ada interaksi sosial hanya menonton sepakbola saja maka bukan sebuah kelompok sosial. Mereka tidak ada kesadaran untuk berinteraksi sosial. Sangat berbeda ketika ada banyak orang yang tidak pernah bertemu secara fisik tetapi mereka saling mengirimkan kabar melalui surat, e-mail, telepon ataupun SMS. Kesadaran berinteraksi ini diperlukan oleh mereka untuk menciptakan suatu kelompok, sedangkan kehadiran fisik semata-mata sama sekali tidak diperlukan.

Kesadaran berinteraksi ini sangat penting karena melalui kelompoklah, seorang individu menghayati aturan-aturan yang ada dalam masyarakat. Melalui interaksi dengan kelompoknya maka seorang individu mampu memenuhi kebutuhannya.

3. Peran dan Status Sosial

Coba kalian renungkan mengapa harus ada seorang presiden, pengusaha, petani, polisi dan banyak lagi? Mengapa tidak semua orang menjadi presiden atau pengusaha? Setiap masyarakat selalu ada pembagian peran sesuai dengan kemampuan yang dimiliki karena melalui peran-peran yang berbeda itu masyarakat dapat berjalan dengan seimbang. Peran (*role*) adalah perilaku yang diharapkan dari



Sumber: *Ensiklopedi Umum untuk Pelajar*
Jilid 8

Gambar 6.2 Dokter sedang menjalankan perannya menjalankan perannya mengobati pasien

seseorang yang memiliki suatu status tertentu. Sedangkan status adalah kedudukan seseorang dalam suatu kelompok atau kedudukan kelompok dalam kaitannya dengan kelompok-kelompok lain. Ada 2 jenis peran atau status dalam sosiologi yaitu:

- a. *Achieved role* adalah suatu peran dan status yang dicapai/diperjuangkan melalui pilihan, usaha, dan tenaga sendiri misalnya perolehan gelar sarjana.
- b. *Ascribed role* adalah suatu peran dan status yang diperoleh berdasarkan keturunan, tanpa memperhitungkan selera, kemampuan dan hasil kerja seseorang, misalnya gelar bangsawan.

Analisis Sosial

“Coba kembangkan kecakapan sosial kalian!”

Menurut kalian, bagaimana peran dan status yang harus dijalankan oleh seorang pemimpin sebuah perusahaan jika sedang mengikuti rapat RT sebagai warga masyarakat.

4. Ketertiban dan Pengendalian Sosial

Dalam suatu sistem kemasyarakatan, pola hubungan dan kebiasaan yang berjalan lancar digunakan dipakai untuk mencapai tujuan masyarakat. Hal ini dapat terwujud apabila kegiatan berlangsung dengan menyenangkan. Pada masyarakat sederhana, sosialisasi menciptakan ketertiban sosial dengan cara mempersiapkan orang agar bersedia berperilaku sebagaimana yang diharapkan. Hal yang paling menentukan dalam perilaku individu untuk menjaga ketertiban sosial adalah kebutuhan dan tekanan situasi yaitu faktor-faktor situasional yang menentukan perilaku. Ketertiban suatu masyarakat tergantung pada jalinan peran pada masing-masing individu di mana setiap individu menjalankan kewajiban tertentu kepada orang lain dannya berhak menerima haknya dari orang lain. Masyarakat yang teratur hanya dapat tercipta jika kebanyakan orang melaksanakan sebagian besar kewajiban mereka kepada orang lain dan mampu menuntut hak mereka dari orang lain.

Kemudian bagaimana jaringan pelaksanaan kewajiban dan penerimaan hak timbal balik itu berlangsung? Secara sosiologis, hal tersebut disebut pengendalian sosial yang merupakan penggambaran segenap cara dan proses yang ditempuh oleh sekelompok orang atau masyarakat

sehingga para anggotanya dapat bertindak sesuai dengan harapan kelompok atau masyarakat itu. Hal ini dapat dilakukan melalui sosialisasi, tekanan sosial, dan kekuatan.

Fakta Sosial

“Ayo kembangkan wawasan kontekstual kalian!”

Fenomena apa yang kalian tangkap dari gambar di samping? Coba analisislah konsep sosiologi apa yang cocok untuk menjelaskan perilaku di samping!



Sumber: www.tempophoto.com

B. Hubungan antara Konsep-konsep dalam Sosiologi

Setelah kalian mengetahui dan memahami konsep-konsep tentang realitas sosial budaya maka sekarang kita mencoba untuk menghubungkan konsep-konsep tersebut dalam menganalisis masyarakat dinamis yang selalu mengalami perubahan sosial budaya.

Setiap masyarakat yang ada di dunia ini selalu mengalami perubahan secara terus-menerus. Kalau kalian lihat, adanya perubahan dari masyarakat agraris menjadi masyarakat industri merupakan tolok ukur yang sangat menentukan bagi perkembangan masyarakat selanjutnya. Pertambahan jumlah penduduk, perubahan alam atau iklim, berbagai penemuan teknologi telah mengubah manusia dari generasi ke generasi.

Terdapat perbedaan antara perubahan sosial (*social change*) dan perubahan budaya (*cultural change*). Perubahan sosial merupakan perubahan dalam segi struktur sosial dan hubungan sosial, misalnya, perubahan dalam segi distribusi kelompok usia, tingkat pendidikan rata-rata, tingkat kelahiran penduduk, penurunan kadar rasa kekeluargaan dan informalitas antartetangga karena adanya perpindahan orang dari desa ke kota dan perubahan peran suami sebagai atasan yang kemudian menjadi mitra istri dalam keluarga demokratis dewasa ini. Sedangkan perubahan budaya adalah perubahan yang mencakup perubahan dalam

segi budaya masyarakat, misalnya perubahan-perubahan yang terangkum dalam unsur-unsur budaya seperti penemuan mobil, bentuk kesenian baru, perubahan sistem kekerabatan, penambahan kata-kata baru dalam bahasa sehari-hari, perubahan model pakaian, dan lain-lain.

Tetapi dari beberapa pengalaman dan penelitian kadangkala konsep-konsep dalam perubahan sosial dan perubahan budaya mengalami tumpang tindih sehingga seringkali ketika berbicara mengenai perubahan maka akan dengan mudah disebut perubahan sosial budaya. Hampir semua perubahan mencakup aspek sosial dan budaya. Di dalam kehidupan sehari-hari, tidak mudah untuk menentukan letak garis pemisah antara perubahan sosial dan perubahan budaya. Karena tidak ada masyarakat yang tidak mempunyai kebudayaan dan sebaliknya tidak mungkin ada kebudayaan yang tidak terjelma dalam suatu masyarakat.

Dalam menganalisis perubahan sosial budaya dalam masyarakat banyak sekali konsep-konsep yang harus dimengerti dan dipahami. Konsep-konsep tersebut sangat berpengaruh terhadap dinamika masyarakat. Adapun beberapa konsep-konsep tersebut adalah:

1. **Sosialisasi**, yaitu proses seorang individu dari masa kanak-kanak hingga masa tuanya yang belajar pola-pola tindakan berinteraksi dengan segala macam kepribadian individu di sekelilingnya yang menduduki beraneka ragam peran dan status dalam kepribadiannya. Dalam proses sosialisasi ini, individu mengenal aturan-aturan yang ada di dalam masyarakat sebagai bentuk penyesuaian individu sebagai anggota masyarakat.
2. **Difusi**, adalah proses penyebaran unsur-unsur kebudayaan dan sejarah ke seluruh dunia bersamaan dengan penyebaran dan migrasi kelompok-kelompok manusia di muka bumi. Penyebaran unsur-unsur budaya ini merupakan kegiatan yang sangat penting memberikan warna baru bagi sebuah masyarakat karena adanya perbedaan antara masyarakat satu dengan masyarakat lain yang akhirnya memunculkan perubahan, bagi masyarakat pendatang maupun masyarakat setempat/lokal.
3. **Asimilasi**, adalah proses perpaduan dua kebudayaan atau lebih sehingga menjadi satu kebudayaan. *Pertama*, harus ada kelompok-kelompok dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda-beda. *Kedua*, kelompok-kelompok tersebut secara intensif berinteraksi untuk waktu yang lama. *Ketiga*, masing-masing kebudayaan dari kelompok-kelompok tersebut berubah sifatnya menjadi kebudayaan yang khas

yang merupakan percampuran dari kebudayaan kelompok-kelompok tersebut.

4. **Inovasi**, adalah proses penemuan baru. Yaitu jalannya unsur kebudayaan baru yang tersebar ke bagian masyarakat, dan cara-cara unsur kebudayaan diterima, dipelajari, dan akhirnya dipakai dalam masyarakat yang bersangkutan. Dapat dibedakan menjadi dua yaitu *discovery* dan *invention*. *Discovery* adalah penemuan unsur kebudayaan yang baru baik berupa alat, ataupun yang berupa gagasan yang diciptakan oleh seorang individu atau serangkaian ciptaan para individu. *Discovery* yang sudah diterima, diakui dan diterapkan oleh masyarakat disebut *invention*.

Kalian telah melihat bahwa hubungan konsep-konsep tentang realitas sosial budaya dapat dilihat pada proses perubahan sosial dan budaya dalam masyarakat. Seperti yang kalian lihat bahwa masyarakat akan selalu mengalami perubahan baik sosial maupun budaya. Hal terpenting di sini bahwa setiap perubahan tidak selalu mengalami kemajuan tetapi dapat juga menyebabkan kemunduran bagi suatu bangsa.

Untuk menguji dan meningkatkan pemahaman kalian terhadap hubungan antara konsep-konsep dalam sosiologi, maka kerjakan tugas-tugas berikut ini!

Analisis Sosial

“Cobalah untuk mengembangkan wawasan kontekstual kalian melalui penyajian permasalahan sosial!”

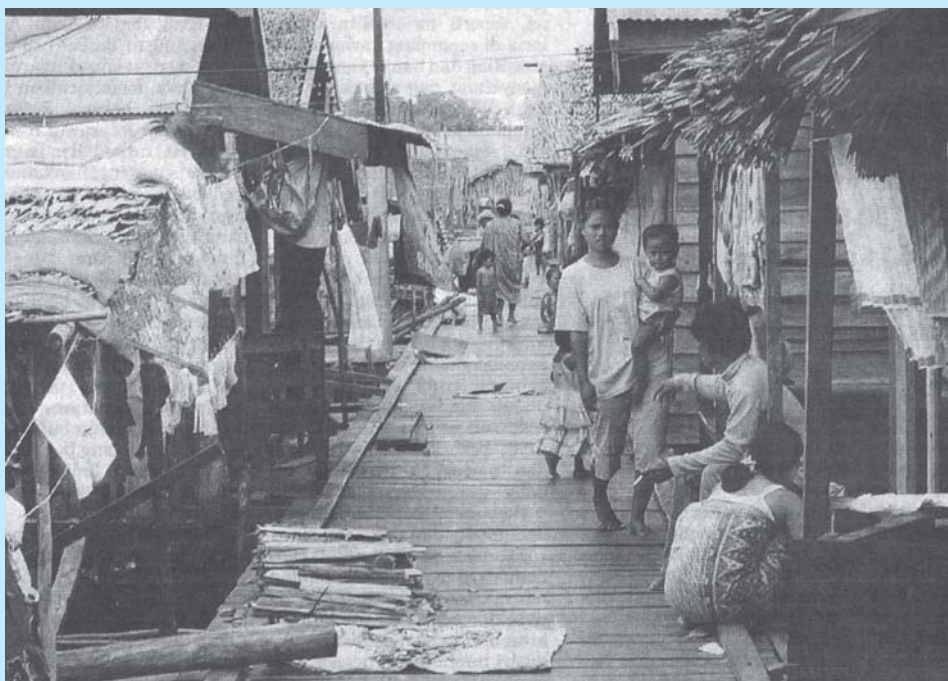
Amatilah lingkungan sosial tempat tinggal kalian, kemudian analisis dan berikan komentar kalian mengenai perubahan sosial yang menyebabkan masyarakat mengalami kemajuan dan kemunduran!

C. Konsep Sosiologi tentang Fenomena Sosial di Lingkungan Sekitar

Tadi kita membicarakan tentang konsep-konsep realitas sosial budaya dan hubungannya. Tetapi bagaimana dengan penerapan data-data sosiologi tersebut dalam menganalisis fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Menurut Soerjono Soekanto, ada beberapa fenomena sosial yang biasa terjadi dalam masyarakat antara lain:

1. Kemiskinan

Apa yang ada di benak kalian ketika mendengar kata kemiskinan? Kalian pasti membayangkan orang-orang yang tinggal di perkampungan kumuh, kolong jembatan, bantaran sungai atau pinggiran rel kereta api. Kemiskinan diartikan sebagai suatu keadaan di mana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental maupun fisiknya dalam kelompok tersebut.



Sumber: Kompas, 9 April 2005

Gambar 6.3 Gambaran kemiskinan di masyarakat perkotaan

Masalah kemiskinan pada dasarnya sama pada setiap perkembangan masyarakat. Hanya saja ada beberapa hal yang menonjol dari setiap masyarakat tersebut yang berbeda antara masyarakat yang satu dengan yang lainnya. Pada masyarakat tradisional, kemiskinan bukan merupakan masalah sosial, karena mereka menganggap bahwa semuanya telah ditakdirkan sehingga tidak ada usaha-usaha untuk mengatasinya. Mereka tidak akan terlalu memperhatikan keadaan tersebut. Faktor-faktor yang menyebabkan mereka membenci kemiskinan adalah kesadaran bahwa mereka telah gagal untuk memperoleh lebih daripada apa yang telah dimilikinya dan perasaan akan adanya ketidakadilan.

Pada masyarakat modern yang lebih kompleks, kemiskinan menjadi suatu problema sosial karena sikap yang membenci kemiskinan. Seseorang bukan merasa miskin karena kurang makan, pakaian, atau perumahan. Tetapi karena harta miliknya dianggap tidak cukup untuk memenuhi taraf kehidupan yang ada. Hal ini terlihat di kota-kota besar di Indonesia seseorang dianggap miskin karena tidak memiliki radio, televisi, atau mobil. Sehingga lama-kelamaan benda-benda sekunder tersebut dijadikan ukuran bagi keadaan sosial ekonomi seseorang.

Bagi sebagian orang, kemiskinan disebabkan tidak mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan primer sehingga timbul tunakarya, tunasusila, dan sebagainya. Tetapi secara sosiologis sebab-sebab timbulnya kemiskinan tersebut karena salah satu lembaga sosial masyarakat tidak berfungsi dengan baik yaitu lembaga ekonomi.

2. Kejahatan

Kita hidup tidak pernah terlepas dari bayang-bayang kejahatan yang sering terjadi di masyarakat. Perampokan, pencurian, perampasan, pembunuhan, penganiayaan, pemerkosaan sering kita dengar di acara televisi. Bagaimana orang-orang dengan mudah melakukan tindakan kejahatan tanpa takut akan adanya sanksi hukum yang berat. Secara sosiologis kejahatan disebabkan karena kondisi-kondisi dan proses-proses sosial yang sama menghasilkan perilaku sosial lainnya.

Analisis terhadap kondisi dan proses tersebut menghasilkan dua kesimpulan yaitu *pertama* terhadap hubungan antara variasi angka kejahatan dengan variasi organisasi-organisasi sosial di mana kejahatan tersebut terjadi. Tinggi rendahnya angka kejahatan berhubungan erat dengan bentuk-bentuk dan organisasi-organisasi sosial di mana kejahatan tersebut terjadi. *Kedua*, berusaha untuk menentukan proses-proses yang menyebabkan seseorang menjadi penjahat. Menurut E.H Sutherland bahwa seseorang berperilaku jahat dengan cara yang sama dengan perilaku yang tidak jahat. Artinya perilaku jahat dipelajari dalam interaksi dengan orang-orang lain dan orang tersebut mendapatkan perilaku jahat sebagai hasil interaksi yang dilakukannya dengan orang-orang yang berperilaku dengan kecenderungan melawan norma-norma hukum yang berlaku.

Satu gejala lain yang perlu mendapatkan perhatian adalah apa yang disebut *white-collar crime* yaitu suatu gejala yang timbul pada abad modern ini seperti korupsi. Banyak ahli beranggapan, bahwa tipe kejahatan ini

merupakan dampak dari proses perkembangan ekonomi yang terlalu cepat dan hanya menekankan pada aspek material-finansial belaka. *White collar crime* merupakan kejahatan yang dilakukan oleh pengusaha atau para pejabat di dalam menjalankan peranan fungsinya. Seperti kalian lihat berita-berita di media massa, di mana banyak para pejabat dan pengusaha melakukan korupsi yang merugikan negara milyaran rupiah. Ada kecenderungan korupsi dilakukan secara bersama-sama dalam satu institusi tertentu. Coba kalian cermati kasus-kasus korupsi yang terjadi di Indonesia. Perhatikan pola-pola kejahatan tersebut.

Fakta Sosial

“Ayo tumbuhkan etos kerja kalian!”

Perhatikan gambar di samping dan jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Menurut kalian mengapa orang cenderung berkorupsi? Jelaskan!
2. Analisislah dengan kritis mengapa korupsi di era reformasi semakin tinggi!



3. Disorganisasi Keluarga

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat. Oleh karena itu, keluarga memegang peranan penting bagi individu-individu anggota masyarakat untuk menjalankan perannya. Kalau kalian lihat sekarang ini banyak keluarga yang mengalami berbagai problem yang menyebabkan timbulnya disorganisasi dalam keluarga. Disorganisasi merupakan perpecahan keluarga sebagai suatu unit karena anggota-anggotanya gagal memenuhi kewajiban-kewajibannya yang sesuai dengan peranan sosialnya. Secara sosiologis, bentuk-bentuk disorganisasi keluarga antara lain:

- a. Unit keluarga yang tidak lengkap karena hubungan di luar perkawinan.
- b. Karena putusnya perkawinan sebab perceraian.
- c. Adanya kekurangan dalam keluarga tersebut yaitu dalam hal komunikasi antara anggota-anggotanya.

- d. Krisis keluarga karena salah satu yang bertindak sebagai kepala keluarga di luar kemampuannya sendiri meninggalkan rumah tangga karena meninggal dunia, masuk penjara, atau perang.
- e. Krisis keluarga yang disebabkan karena faktor-faktor *intern* yaitu terganggunya keseimbangan jiwa salah satu anggota keluarganya.

Pertama kali, manusia hidup dan tinggal di dalam sebuah keluarga, dan apapun yang terjadi di dalam keluarga akan berdampak besar terhadap masa depan seorang individu. Karakter kepribadian akan tercipta melalui situasi dan kondisi dalam keluarga. Bagaimana peran-peran dalam keluarga dapat berjalan sesuai fungsinya maka diharapkan akan tercipta sebuah keharmonisan masyarakat.



Sumber: Kompas, 20 Agustus 2006

Gambar 6.4 Sebuah hubungan keluarga yang harmonis

4. Pelanggaran terhadap Norma-norma dalam Masyarakat

Di zaman serba modern ini semakin banyak pelanggaran norma-norma yang dilakukan oleh orang-orang yang tidak bertanggungjawab. Kalau kalian perhatikan bagaimana perjudian terus saja terjadi, pelacuran, mabuk-mabukan maupun obat-obatan terlarang. Ini sangat memprihatinkan di mana setiap harinya banyak pihak-pihak yang menjadi korban. Misalnya, perjudian yang biasa dilakukan oleh kalangan menengah ke bawah sampai menengah ke atas. Perjudian sudah menjadi budaya dalam masyarakat. Pemberantasan dan penggerebekan sering dilakukan tetapi tetap saja kejahatan ini terus dilakukan.

Perbedaan persepsi di kalangan banyak orang terhadap pelanggaran norma-norma ini menyebabkan tidak terselesaikannya masalah dan terus-menerus tumbuh dan berkembang. Berbagai solusi alternatif selalu ditawarkan untuk mengatasi permasalahan ini tetapi tetap tidak kunjung reda. Nah, bagaimana menurut kalian apakah ini disebabkan tidak seriusnya pemerintah terutama penegak hukum untuk menyelesaikan masalah ini atautkah karena kesadaran anggota masyarakat untuk tidak melakukan pelanggaran norma masyarakat masih kecil.

Analisis Sosial

“Cobalah untuk mengembangkan apresiasi terhadap stratifikasi sosial, struktur sosial, dan beberapa wawasan kebinekaan kalian!”

Cobalah kalian mencari beberapa fenomena sosial yang dapat diangkat sebagai bagian dari permasalahan kehidupan dalam masyarakat yang ada di lingkungan sekitar, misalnya peran dan status yang berbeda, banyaknya pemuda yang ke kota. Ceritakan tentang peristiwanya apabila diperlukan lakukan penelitian kecil-kecilan dengan mencari tahu tentang apa yang terjadi kepada pihak-pihak terkait. Lakukan analisis secara sosiologis sesuai kemampuan kalian disertai solusi pemecahannya menurut kalian!

Rangkuman

Masyarakat selalu mengalami perubahan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan yang terjadi tidak selalu menimbulkan dampak positif bagi masyarakat. Oleh karena itu, sosiologi diharapkan mampu membuat dan memecahkan berbagai fenomena sosial yang berkembang dalam masyarakat. Melalui berbagai konsep sosiologis yang ditawarkan dapat menjelaskan tentang perubahan dalam masyarakat. Bagi pembangunan sosiologi dapat dimanfaatkan guna memberikan data sosial.

A. Pilihlah satu jawaban yang paling benar dengan cara memberi tanda silang (X) pada huruf *a, b, c, d, atau e!*

1. Tujuan mempelajari sosiologi kaitannya sebagai ilmu terapan adalah
 - a. meningkatkan pemahaman tentang hubungan antarmanusia dan dinamika kehidupan sosial masyarakatnya
 - b. sebagai sarana penyalur komunikasi antarsuku bangsa
 - c. sebagai alat penyaluran aspirasi rakyat dalam pembangunan
 - d. membandingkan kebijakan atau program pemerintah
 - e. masalah perkembangan, persebaran dan terjadinya aneka warna kebudayaan manusia di seluruh dunia
2. Berikut faktor-faktor yang memengaruhi interaksi sosial, *kecuali*
 - a. imitasi
 - b. sugesti
 - c. identifikasi
 - d. insting
 - e. simpati
3. Kajian sosiologi secara ilmiah didasarkan pada pengamatan yang cermat terhadap
 - a. aneka suku bangsa
 - b. aneka corak budaya
 - c. aneka bentuk kehidupan masyarakat
 - d. bentuk-bentuk kelompok sosial
 - e. penyebaran kebudayaan
4. Secara sosiologis, kelompok adalah setiap kumpulan manusia yang memiliki pola interaksi yang terorganisir dan terjadi secara berulang-ulang. Hakikat keberadaan kelompok sosial adalah . . .
 - a. kedekatan secara fisik dan emosional
 - b. kesadaran untuk berinteraksi
 - c. pemahaman akan makna kelompok
 - d. penguatan nilai-nilai dalam kelompok
 - e. penghayatan terhadap pentingnya kelompok sosial

5. Salah satu faktor yang memengaruhi terjadinya interaksi sosial adalah identifikasi. Pengertian identifikasi adalah
 - a. proses meniru perilaku orang lain dapat bersifat positif dan negatif
 - b. mampu memahami dan mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku
 - c. apabila seseorang memberi suatu pandangan atau sesuatu sikap yang berasal dari dirinya yang kemudian diterima oleh pihak lain
 - d. kecenderungan-kecenderungan atau keinginan-keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain
 - e. proses di mana seseorang merasa tertarik pada pihak lain
6. Adanya peran dan status dalam masyarakat menimbulkan perbedaan perlakuan. Salah satu peran yang ada dalam masyarakat adalah *Achieved Role*, yaitu
 - a. peran yang diperjuangkan misalnya perolehan gelar sarjana
 - b. peran yang diberikan secara cuma-cuma
 - c. hadiah dari pemerintah sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat
 - d. tanda jasa pahlawan
 - e. peran yang dibawa sejak lahir
7. Berikut contoh tindakan patologis dalam masyarakat yang sering terjadi sebagai akibat disfunksinya tatanan sosial dalam masyarakat, *kecuali*
 - a. korupsi
 - b. kenalan remaja
 - c. demonstrasi
 - d. pornografi
 - e. penyalahgunaan narkoba
8. Peran (atau biasa disebut *role*) adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki suatu status tertentu. Pengertian status adalah
 - a. permasalahan sosial dari sudut pandang sosiologis
 - b. imaginasi sosiologi untuk menganalisis masalah sosial
 - c. kedudukan seseorang dalam suatu kelompok
 - d. kewajiban yang harus dijalankan
 - e. tindakan sosiologis

9. Inovasi bagian dari proses perubahan sosial yang ada dalam masyarakat. Pengertian inovasi adalah
 - a. penemuan peralatan dan teknologi di bidang sosiologi
 - b. jalannya unsur kebudayaan baru yang tersebar ke lain-lain bagian masyarakat, dan cara-cara unsur kebudayaan tersebut diterima, dipelajari, dan dipakai
 - c. penemuan unsur kebudayaan baru berupa alat, ataupun berupa gagasan yang diciptakan oleh seorang individu atau serangkaian ciptaan para individu
 - d. penemuan unsur kebudayaan yang sudah diterima, diakui, dan diterapkan oleh masyarakat
 - e. terciptanya modernitas yang ada dalam masyarakat
10. Ketertiban dalam suatu masyarakat tergantung pada
 - a. peran dan kemampuan pemimpin dalam mengatur masyarakat
 - b. sistem hukum yang berlaku di masyarakat tersebut
 - c. jaringan peran ketika orang lain menjalankan kewajiban dengan semestinya
 - d. tingkat kemajuan kebudayaan suatu masyarakat tersebut
 - e. sistem kepercayaan dalam masyarakat

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan tepat!

1. Mengapa masyarakat selalu mengalami perubahan? Apa yang menyebabkannya?
2. Dalam menjaga kestabilan dalam hubungan antarmanusia di masyarakat, unsur-unsur apa yang paling penting?
3. Gejala patologis dalam kehidupan masyarakat sering kita jumpai, mengapa itu sering terjadi?
4. Angka kemiskinan di Indonesia semakin tinggi terlebih setelah naiknya harga BBM. Menurut kalian apa yang menjadi persoalan utamanya?
5. Jelaskan tentang korupsi yang telah menjadi bagian budaya di Indonesia!

Proyek

“Ayo kembangkan etos kerja kalian!”

1. Buatlah kelompok kerja yang berjumlah 5 orang, kemudian lakukan pengamatan dan wawancara di daerah yang mengalami permasalahan sosial!
2. Data-data yang kalian dapatkan analisislah dengan menggunakan konsep-konsep sosiologi dan juga teori. Hasilnya presentasikan di depan kelas!

Latihan Soal-soal Semester Genap

A. Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf *a, b, c, d, atau e!*

1. Fungsi sosialisasi dalam masyarakat adalah
 - a. untuk memberi informasi
 - b. mendidik individu agar siap untuk di masyarakat
 - c. sebagai kontrol sosial
 - d. agar menjadi suatu hal yang diikuti
 - e. meluruskan jalan setiap individu
2. Agar sosialisasi yang paling banyak membantu individu dalam pematangan di masyarakat adalah
 - a. media massa
 - b. keluarga
 - c. sekolah
 - d. agama
 - e. lembaga ekonomi
3. Individu yang tidak pernah mendapatkan bentuk sosialisasi maka
 - a. mampu menyesuaikan di dalam masyarakat
 - b. peka terhadap informasi
 - c. akan berperilaku menyimpang
 - d. tidak mempunyai kesadaran sosial
 - e. tidak bisa berkomunikasi
4. Unsur kepribadian yang dominan dalam kehidupan individu adalah
 - a. pengetahuan
 - b. perasaan
 - c. nafsu
 - d. dorongan naluri
 - e. emosional
5. Faktor kepribadian yang paling berpengaruh adalah
 - a. warisan biologis
 - b. lingkungan fisik
 - c. kebudayaan khusus
 - d. pengalaman kelompok
 - e. dorongan naluri
6. Tindakan KKN instansi pemerintah termasuk dalam tipe perilaku menyimpang
 - a. represif
 - b. kuratif
 - c. primer
 - d. sekunder
 - e. preventif

7. Pihak yang aktif dalam pengendalian sosial sebagai penegak hukum....
 - a. jaksa dan bupati
 - b. polisi dan masyarakat
 - c. hakim dan polisi
 - d. polisi dan guru
 - e. hakim dan DPR
8. Pembuatan intimidasi merupakan pengendalian sosial yang dilakukan dengan cara
 - a. hukuman
 - b. membimbing
 - c. menasihati
 - d. menegur
 - e. mengancam
9. Hal terpenting dalam upaya pencegahan perilaku menyimpang adalah
 - a. meningkatkan kesadaran norma agama dan kesusilaan
 - b. melakukan pengendalian sosial lembaga sosial
 - c. mengekang pergaulan remaja
 - d. memberikan hukuman yang berat bagi pelaku
 - e. memberdayakan lembaga sensor film
10. Pemabuk, dan gelandangan merupakan perilaku menyimpang dengan tipe adaptasi
 - a. konformitas
 - b. inovasi
 - c. penunduran diri
 - d. ritualisme
 - e. pemberontakan
11. Ilmu sosiologi berfungsi sebagai ilmu yang mengkaji masalah-masalah sosial. Tokoh yang menjadi bapak sosiologi adalah....
 - a. Auguste Comte
 - b. Karl Marx
 - c. Max Weber
 - d. Durkheim
 - e. Mac Iver
12. Hal terpenting dalam melakukan analisis sosial dalam ilmu sosiologi adalah
 - a. teori yang relevan
 - b. permasalahan yang simpel
 - c. data yang lengkap
 - d. instrumen yang memadai
 - e. konstruksi analisis yang baik

13. Sosiologi terapan sangat berguna dalam kehidupan masyarakat dalam menganalisis masalah-masalah yang terjadi. Ilmu sosiologi terapan yang menganalisis tentang masyarakat urban adalah sosiologi
 - a. perkotaan
 - b. pedesaan
 - c. kesehatan
 - d. keluarga
 - e. politik
14. Ketidak berdayaan teori sosiologi klasik dan modern untuk menganalisis permasalahan sosial pada masyarakat modern, maka para sosiolog saat ini menggunakan teori
 - a. kritis
 - b. post modern
 - c. feminisme
 - d. modernisasi
 - e. globalisasi
15. Peran ilmu sosiologi bagi pemerintah adalah
 - a. menjadi pilar analisis masalah
 - b. menjadi masukan untuk pemerintah
 - c. menjadi masukan dalam perumusan kebijakan
 - d. untuk menggali data tentang masalah sosial
 - e. untuk melakukan survei sosial

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan singkat dan jelas!

1. Sebutkan faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang!
2. Sebutkan media sosialisasi di dalam masyarakat!
3. Bagaimana caranya melakukan pengendalian diri secara efektif dan efisien? Jelaskan!
4. Manfaat ilmu sosiologi dalam kehidupan masyarakat sangat kompleks, jelaskan!
5. Sebutkan dan jelaskan ilmu sosiologi terapan yang ada sampai saat ini!

Latihan Akhir Tahun

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan memberikan tanda silang (X) pada huruf *a, b, c, d, atau e!*

1. Ilmu sosiologi mempunyai skop dalam mengkaji
 - a. budaya daerah
 - b. perilaku masyarakat
 - c. lembaga sosial
 - d. konflik sosial
 - e. penyimpangan sosial
2. Norma dapat berkembang menjadi pranata sosial melalui proses
 - a. institution
 - b. basic institution
 - c. institusionalisasi
 - d. subdiary institution
 - e. sanctified institution
3. Seperangkat aturan yang terdapat dalam pranata berpedoman pada
 - a. kebutuhan
 - b. realita kehidupan
 - c. kejadian masa lampau
 - d. kemajuan iptek
 - e. kebudayaan
4. Orang dikucilkan karena selalu berbuat onar dalam masyarakat. Hal ini karena orang tersebut melanggar jenis norma
 - a. usage
 - b. folkways
 - c. mores
 - d. custom
 - e. sosial
5. Seperangkat aturan yang berkisar tentang kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya disebut
 - a. sistem sosial
 - b. sistem norma sosial
 - c. custom
 - d. folkways
 - e. mores
6. Agar seseorang dapat menjalankan aktivitasnya dengan baik, maka dia melakukan kerja sama. Berikut ini yang bukan kerja sama
 - a. coercion
 - b. cooperation
 - c. coalition
 - d. bargaining
 - e. joint venture
7. Teori yang dikembangkan oleh Max Weber adalah teori
 - a. aksi
 - b. fungsional
 - c. konflik
 - d. pertukaran
 - e. interaksi simbolik

8. Status sosial yang dapat diperoleh melalui faktor keturunan atau kelahiran, misalnya gelar ningrat yang dapat disebut
 - a. tipe status
 - b. ascribed status
 - c. achieved status
 - d. assigned status
 - e. social status
9. Bapak sosiologi adalah
 - a. Emile Durkheim
 - b. Kingsley Davis
 - c. Pitirim Sorokin
 - d. Auguste Comte
 - e. Koentjaraningrat
10. Bagian interaksi sosial adalah tindakan sosial. Berikut ini yang tidak termasuk tindakan sosial menurut Weber adalah tindakan
 - a. tradisional
 - b. afektif
 - c. orientasi nilai
 - d. irasional
 - e. menyimpang
11. Fungsi afeksi dalam keluarga artinya
 - a. mempertahankan kelangsungan hidup
 - b. mengatur keuangan keluarga
 - c. tempat berlangsungnya interaksi sosial akrab
 - d. penyalur perasaan kasih sayang
 - e. melindungi anggota keluarga
12. Masyarakat dapat dinyatakan tertib dengan ciri
 - a. sudah dapat menerima norma
 - b. norma sosial diterima secara setengah-tengah
 - c. tidak ada norma yang pasti
 - d. masyarakat mematuhi tata tertib
 - e. tata tertib yang berlaku sudah lengkap
13. Penyimpangan dalam masyarakat tradisional yang relatif statis tidak akan disukai. Hal tersebut dikenal dengan istilah
 - a. nonconformy
 - b. disintegrasi
 - c. deviasi
 - d. disorganisasi
 - e. maladjustment
14. Tahap sosialisasi ketika anak mengikuti peran orang tua adalah
 - a. play stage
 - b. game stage
 - c. persiapan
 - d. generalized stage
 - e. lepas landas

15. Jenis pengendalian sosial yang berfungsi untuk mengembalikan keserasian dalam masyarakat adalah
- a. preventif
 - b. represif
 - c. primer
 - d. persuasif
 - e. sekunder
16. Agen sosial yang sangat efisien adalah
- a. keluarga
 - b. teman sepermainan
 - c. sekolah
 - d. media massa
 - e. pemerintah
17. Konsep sosial yang mempelajari tentang kerusuhan sosial adalah
- a. status
 - b. sosialisasi
 - c. konflik sosial
 - d. perubahan sosial
 - e. perilaku menyimpang
18. Tujuan dari ilmu sosiologi adalah
- a. mempelajari pola perilaku masyarakat
 - b. membantu pemerintah dalam pembangunan
 - c. mempelajari budaya
 - d. interaksi dari masyarakat
 - e. memecahkan konflik sosial
19. Bentuk disintegrasi bangsa disebabkan karena
- a. kenakalan remaja
 - b. patologi sosial
 - c. deviasi sosial
 - d. kemajemukan masyarakat
 - e. rasa tidak adil dari pemerintah
20. Korupsi di Indonesia cukup tinggi dan mencapai peringkat dua dunia. Konsep sosiologi apa yang dapat menganalisis kasus ini
- a. status dan peran
 - b. interaksi sosial
 - c. perilaku menyimpang
 - d. pengendalian diri
 - e. konflik sosial

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas!

1. Sebutkan faktor terjadinya kerja sama dalam interaksi sosial!
2. Mengapa sosiologi menjadi ilmu sosial yang berdiri sendiri?
3. Jelaskan agen-agen sosialisasi!
4. Mengapa pengendalian sosial di Indonesia sulit dilakukan?
5. Sebutkan tipe norma sosial!

Glosarium

Applied science (Ilmu pengetahuan terapan). Metodologi ilmiah yang digunakan dalam pengembangan pengetahuan yang dapat bermanfaat untuk memecahkan masalah-masalah praktis.

Cross-sectional study (Studi lintas-seksional). Studi yang mencakup sejumlah besar fenomena dan sampel serta dilakukan dalam jangka waktu tertentu.

Evaluation study (Studi evaluasi). Studi yang menelaah hasil dari suatu program atau kebijakan.

Interview study (Studi wawancara). Studi di mana para informan (pemberi informasi) menjawab sejumlah pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara.

Longitudinal study (Studi longitudinal). Suatu studi menyangkut suatu fenomena yang sama pada masa tertentu.

Pure Science (Ilmu pengetahuan murni). Upaya pengembangan pengetahuan baru tanpa memusatkan perhatian pada kegunaan atau hasil praktisnya.

Questionnaire study (Studi kuesioner). Studi yang datanya diperoleh dari jawaban yang diberikan oleh para informan dengan cara mengisi (menjawab) sejumlah pertanyaan tertulis.

Science (Ilmu pengetahuan). Sejumlah pengetahuan yang teratur dan dapat dibuktikan yang diperoleh melalui penyelidikan ilmiah, suatu metode studi yang dipakai untuk memperoleh sejumlah pengetahuan yang bisa dibuktikan kebenarannya.

Society (Masyarakat). Kelompok manusia yang secara nisbi mampu menghidupi kelompoknya, bersifat independen dan mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan, serta kebanyakan kegiatannya berlangsung di dalam kelompok itu sendiri.

Sociology (Sosiologi). Studi ilmiah tentang kehidupan masyarakat.

Extended Family (Keluarga Luas). Keluarga batih yang ditambah dengan beberapa anggota sank keluarga yang memiliki hubungan dekat.

Folkways (Kebiasaan). Perilaku kebiasaan yang normal dan sering dilakukan serta merupakan ciri dari para anggota kelompok.

Looking glass-self. Cara pandang terhadap diri sendiri yang dibentuk oleh seseorang dengan cara menginterpretasikan reaksi orang lain terhadap dirinya.

Mores. Pandangan ketat mengenai hal yang benar dan salah yang mewajibkan tindakan tertentu dan melarang tindakan tertentu lainnya.

Nilai. Pandangan mengenai apa yang penting dan tidak penting, yang berguna dan yang tidak berguna.

Norma. Pedoman untuk melaksanakan hubungan sosial dalam masyarakat yang berisi perintah, larangan dan anjuran agar seseorang dapat bertingkah laku pantas guna menciptakan ketertiban, keteraturan, dan kedamaian dalam masyarakat.

Nuclear Family (Keluarga batih). Keluarga yang terdiri atas suami, istri, dan anak-anak mereka. Dapat juga disebut keluarga konjugal.

Kepribadian. Keseluruhan perilaku seseorang beserta kecenderungan tertentu yang berinteraksi dengan serangkaian situasi.

Reference Group. Setiap kelompok yang menjadi model atau penuntun bagi keputusan dan tindakan seseorang.

Anomi. Kondisi masyarakat yang tidak memiliki seperangkat norma dan nilai yang konsisten yang dapat dihayati dan digunakan sebagai pedoman oleh para anggota masyarakat itu.

Perilaku menyimpang. Perilaku pelanggaran terhadap norma-norma kelompok sosial atau masyarakatnya.

Konformitas. Merupakan perilaku yang mengikuti tujuan yang ditentukan oleh masyarakat dan mengikuti cara yang ditentukan masyarakat untuk mencapai tujuan tersebut.

Inovasi. Cara dimana perilaku mengikuti tujuan yang ditentukan masyarakat tetapi memakai cara yang dilarang oleh masyarakat.

Ritualisme. Perilaku seseorang yang telah meninggalkan tujuan budaya namun masih tetap berpegang pada cara-cara yang telah digariskan masyarakat.

Retreatism. Perilaku seseorang tidak mengikuti tujuan budaya dan juga tidak mengikuti cara untuk meraih tujuan budaya.

Rebellion (pemberontakan). Bentuk adaptasi dimana orang tidak lagi mengakui struktur sosial yang ada dan berupaya menciptakan suatu struktur sosial yang lain.

Penyimpangan primer. Penyimpangan yang bersifat sementara dan tidak banyak memberikan kerugian bagi masyarakat sekitar.

Penyimpangan sekunder. Penyimpangan yang dilakukan secara terus-menerus meskipun sanksi telah diberikan.

Pengendalian sosial. Suatu metode pengawasan terhadap masyarakat baik secara persuasif maupun memaksa sehingga perilaku anggota masyarakatnya sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku.

Ketertiban sosial. Suatu sistem kemasyarakatan pola hubungan dan kebiasaan yang berjalan lancar demi mencapai tujuan masyarakat.

Daftar Pustaka

- , 1999. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Putra A. Bardin.
- Agus Salim. 2006. *Stratifikasi Etnik*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Ankie MM Hoogvelt. 1985. *Sosiologi Masyarakat Sedang Berkembang*. Jakarta: CV Rajawali.
- Anthony Giddens, etc. 2004. *Sosiologi, Sejarah dan Pemikirannya*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Anthony, Giddens. 1986. *Kapitalisme dan Teori Sosial Modern (terjemahan)*. Jakarta, UI Press
- Astrid S. Susanto. 1993. *Globalisasi dan Komunikasi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Bagong Suyanto (ed.). 1995. *Metode Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Bruce L. Berg. 1998. *Qualitative Research Methods For The Social Sciences*. Boston: Allyn & Bacon A Viacom Company.
- D.A.de Vaus. 1990. *Survey in Social Research*. Melbourne: Allen & Unwin Australia Pty Ltd.
- Doyle Paul Johnson. 1990. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern 2*. Jakarta: PT Gramedia.
- Emanuel J. Mason. and William J. Bramble. 1989. *Understanding and Conducting Research*. New York: McGraw-Hill, Inc.
- George P. Murdock. 1961. *Outline of Cultural Material*. New Haven: Human Relations Area Files, Inc.
- George Ritzer & Goodman J. 2004. *Teori Sosiologi Modern*. Yogyakarta, Kreasi Wacana
- Graham Charles Kinloch. 1977. *Sociological Theory Its Development and Major Paradigms*. New York: Mc Grow, Inc.
- Isadore Newman and Carolyn R. Benz. 1998. *Research Methodology (Qualitative-Quantitative)*. Illinois: Southern Illinois University Press.
- John, Naisbit. 1994. *Global Paradox, ed. Budiyanto*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Judistira K. Garna. 1992. *Teori-Teori Perubahan Sosial*. Bandung: PPS Unpad.
- Jujun S. Suriasumantri., 1993. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- K.J. Veeger. 1985. *Realitas Sosial*. Jakarta: PT Gramedia.
- K.J. Veeger 1993. *Realitas Sosial*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Koentjaraningrat. 1996. *Pengantar Antropologi I*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Lexy J. Moleong. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Makagiansar M., Sudarmono P. Hamijoyo. 1989. "Mimbar Pendidikan: Dampak Globalisasi", dalam *Jurnal Pendidikan No. 4, Tahun IX, Desember 1990*. Bandung: IKIP Bandung Press.
- Margareth Poloma. 1994. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Matthew B. Miles. dan A. Michael Huberman. 1999. *Analisis Data Kualitatif. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Mayor Polak. 1976. *Sosiologi suatu Buku Pengantar Ringkas*. Jakarta
- Nasikun. 1984. *Sistem Sosial Indonesia*. Yogyakarta, Tiara Wacana
- Nasikun. *Pengantar Sosiologi Budaya*.
- Nursid Sumaatmadja, dkk. 2000. *Buku Materi Pokok Perspektif Global*. Jakarta: Depdikbud.
- Paul B Horton & Chester L Hunt. 1987. *Sociology I & II*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Paul B. Horton. dan Chester L. Hunt. 1999. *Sosiologi Jilid 1. Terjemahan Aminudin Ram dan Tita Sobari*. Jakarta: Erlangga Press.
- Peter Salim dan Yenny Salim. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.
- Ramlan Surbakti. 1997. *Teori-Teori Sosial: Dihimpun dari Beberapa Sumber Internet*. Surabaya: PPS Unair.
- Ronald Fletcher. 1981. *Sociology (The Study of Social Sistem)*. London: Batsford Academic and Educational.
- Siswojo Hardjodipuro. 1987. *Metode Penelitian Sosial I*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.
- Soedjono Dirdjosisworo. 1985. *Asas-Asas Sosiologi*. Bandung: CV Armico.
- Soerjono Soekanto. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soerjono Soekanto. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soerjono, Soekanto. 1985. *Aturan-Aturan Metode Sosiologis (Seri Pengenalan Sosiologi 2 Emile Durkheim)*. Jakarta: CV Rajawali
- Syahrial Syarbaini, dkk. 2002. *Sosiologi dan Politik*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Taufik Abdullah & Leeden, A.C. Van Der. 1986. *Durkheim dan Pengantar Sosiologi Moralitas (terjemahan)*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Usman Pelly dan Asih Menanti. 1994. *Teori-Teori Sosial Budaya*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.

Indeks Subjek

A

abstrak 6
 abstraksi 17
 achieved role 125
 adaptasi 99
 adat-istiadat 15
 administrasi 31
 afektif 48
 agama 37
 ajudikasi 54
 akomodasi 52
 akulturasi 52, 55
 altruistik 6
 amalgamation 54
 analisis 11
 analogi 9
 anomie 100
 antisosial 78
 applied science 18
 arbitrase 53
 ascribed role 125
 asimilasi 52, 54, 127
 asosiatif 52

B

berpartisipasi 12
 bersifat nonetis 18
 borjuis 7
 budaya 29

C

coercive 111
 coercion 53
 colere 15
 communist manifest 7
 cross-sectional 19
 cultural change 126
 culture 15

D

data 18
 deduktif 20
 deskripsi 6
 diferensiasi 7
 difusi 127
 dinamika sosial 9
 discovery 128
 disorganisasi 131
 disosiatif 52

E

ekonomi 3
 empiris 32
 estetika 31
 evaluasi 19

F

fakta sosial 9
 fanatisme 109
 fenomena 7, 105
 filosofis 6
 filsafat 5, 11
 fungsional 20, 21

G

generasi 2, 30
 global 23
 golongan 54
 gotong royong 32

H

hipotesis 17, 18
 historis 20
 homoseksual 106
 hukum 6, 37
 humanitas 6

I

identifikasi 51, 123
ilmiah 6
imitasi 50, 123
independen 10
individu 46, 92
induktif 20
inovasi 98, 128
institusi 11
integrasi 36
intensif 30
interaksi 97
interaksi sosial 10, 11, 12, 46, 93, 132
invensi sosial 61
invention 128
isu 10

K

kalkulasi 9
kalvinisme 8
kapitalisme 3
kebiasaan 38
kebudayaan 15, 23
kehidupan sosial 2
kejahatan 130
kelas 100
kelas buruh 3
kelas majikan 3
kelas sosial 21
kelompok 2, 92
kelompok sosial 124
keluarga 2
kemiskinan 128
kepercayaan 15
kepuustakaan 17
kerja sama 46, 52
kesatuan sosial 13
kesenian 15, 16
kesenjangan nilai-nilai 95
kesopanan 38
kesusilaan 38
ketertiban 125
ketertiban sosial 115
khayalan sosiologis 10
klasik 5

kolektif 7
komparatif 8, 20
kompleks 15, 29
kompromi 53
kompulsi 111
komunikasi sosial 49
konflik 7, 21, 56, 58
konflik budaya 100
konflik sosial 52
konformis 101
konformitas 98
konsepsi 10
konsultasi 53
konsumsi 8
kontak sosial 49
kontravensi 52, 56
kooperatif 58
krisis sosial 3
kualitatif 20
kumulatif 17

L

labelling 97
liberalisme 3
lingkungan sosial 3
logos 4
longitudinal 19

M

magis 6
manifestasi 3
masyarakat 2, 3, 36, 25, 93
material 31
mazhab 5
mazhab chicago 5
mazhab jerman 5
mazhab prancis 5
media informasi 51
mediasi 53
mekanis 7
metafisika 6
metode 6, 10, 109
metodologi 18
minoritas 55

mitos 111
modern 95
moral 21, 31
moralitas 6
motif 9

N

nasional 19
nenek moyang 62
nilai 9, 28, 29
nilai sosial 108
norma sosial 28, 29

O

objektif 5
organisasi politik 16
organisme 9
over dosis 106

P

patologi 8
penelitian 17
pengendalian sosial 108, 125
penyimpang 95
peran 124
persaingan 52
personalitas 5
persuasif 110
pertikaian 52, 56
perubahan sosial 58
pervasi 111
praktik 122
prasejarah 2
preventif 110
prososial 78
problem 131
proletar 7
psikologi 5
pure science 18

R

radikal 6
rasio 32
rasional 9
realitas 10

realitas sosial 12
relatif 51
religi 16
religius 31
represif 110
revolusi 3
ritualisme 98
rohaniawan 6

S

sanksi 37, 110, 114
self-subsistem 13
simpati 51, 123
sistem hukum 16
sistem kekerabatan 16
sistem perkawinan 16
sistem sosial 15, 93
sistematis 8
social change 126
social control 108
social dynamics 9
society 12, 14
socius 4, 12
solidaritas 7
solidaritas mekanis 7
solidaritas organis 7
sosial 3
sosial budaya 18
sosialisasi 93, 96, 108
sosialisasi primer 74
sosialisasi represi 75
sosialisasi sekunder 74
spesialisasi 7
stalemate 54
statika sosial 9
statistik 4
status sosial 124
stratifikasi 7
struktur 58
struktur masyarakat 3
struktur sosial 11, 99
studi kasus 20
sugesti 50, 123
susila 98
syarakat 12

T

tata kelakuan 96
teknologi 31, 96
teologis 6
teori evolusi 58
teori fungsionalis 59
teori konflik 58
teori sosiologi 18
teoritis 17
the communist manifest 7
tindakan 46
tindakan sosial 9, 47
toleransi 53, 93
tradisional 48, 129
transformasi 30

U

universal 6

V

variabel 19
vertikal 33
vital 31

W

warisan 114
wayang 63

Indeks Pengarang

George Simmel 10
Koentjaraningrat 15, 55
Selo Soemardjan 13
Selo Soemardjan dan Soelaeman
 Soemardi 11, 15
Soerjono Soekanto 54
Wright Mills 10

Uji Kompetensi Bab I

A. Pilihan Ganda

1. a 3. b 5. c 7. c 9. c

B. Uraian

2. Sosiologi mempunyai pengembangan teori yang dapat menganalisis masyarakat secara khusus.
3. Sosiologi menjelaskan bentuk struktur sosial yang terdiri dari lembaga sosial, status sosial, dan stratifikasi sosial yang tersusun secara fungsional.

Uji Kompetensi Bab II

A. Pilihan Ganda

2. a 4. a 6. b 8. c 10.e

B. Uraian

2. Modernisasi nilai adalah bentuk kesepakatan bersama yang dibuat untuk mengatur masyarakat agar berjalan lancar.
3. usage, mores, folkways, customs

Uji Kompetensi Bab III

A. Pilihan Ganda

1. b 3. a 5. b 7. d 9. b

B. Uraian

1. Tindakan individu yang dapat memengaruhi individu lain dalam masyarakat. Jenisnya akomodasi dan akulturasi
3. Tindakan rasional, tindakan irrasional, tindakan afektif, dan tindakan tradisional

Latihan Soal-soal Semester Gasal

A. Pilihan Ganda

1. c 4. c 6. d 9. b 11.d 13.c

B. Uraian

2. - Kapitalisme, berperan untuk menciptakan masyarakat yang modern dan bersifat konsumtif.
- Komunisme, berperan untuk menciptakan masyarakat yang mandiri dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi
5. - Sebagai pembentukan karakteristik individu
- Pemberian tindakan afektif agar individu merasa nyaman

Uji Kompetensi Bab IV

A. Pilihan Ganda

2. a 4. d 6. c 8. c 10. a

B. Uraian

- Media massa berperan sebagai sumber pengetahuan masyarakat secara umum
- keluarga berperan untuk pembentukan kepribadian individu
- sekolah berperan untuk pendidikan skill bagi individu

Uji Kompetensi Bab V

A. Pilihan Ganda

1. e 3. a 5. a 7. a 9. a

B. Uraian

- Karena adanya dorongan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari
- Pemerintah Indonesia membuat penegak hukum untuk lebih tegas dalam menangani kasus yang berbau KKN

Uji Kompetensi Bab VI

A. Pilihan Ganda

2. d 4. a 6. e 8. c 10. b

B. Uraian

- Karena masyarakat sangat dinamis dalam melakukan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya
- Karena korupsi suatu tindakan yang sudah terjadi sejak pemerintahan orde baru dimulai dan sudah menjadi perilaku yang berurat akar.

Latihan Soal-soal Semester Genap

A. Pilihan Ganda

2. b 5. a 7. c 9. a 12. a 15. b

B. Uraian

- Keluarga, media massa, sekolah, dan agama
- Sosiologi hukum, ekonomi, perkotaan, pedesaan, keluarga, dan kesehatan

Latihan Akhir Tahun

A. Pilihan Ganda

1. c 3. c 5. b 7. a 9. a 12. b 16. d 18. d

B. Uraian

- Suatu efek dari suatu tindakan yang dilakukan oleh golongan masyarakat tertentu yang bersifat positif dan negatif.
- Dengan cara melakukan seminar dengan menghadirkan masyarakat yang diteliti.

Sosiologi

Kontekstual
Untuk SMA & MA



ISBN 978-979-068-218-4 (no.jld.lengkap)
ISBN 979-739-068-219-1

Buku ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah dinyatakan layak sebagai buku teks pelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2007 tanggal 25 Juni 2007 Tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan dalam Proses Pembelajaran

Harga Eceran Tertinggi (HET) Rp. 10.756,-